

TERCAPAINYA MAKNA HIDUP
(Study Kasus Pada Salah Satu Pengamal Sholawat Wahidiyah
Waru Sidoarjo)

SKRIPSI



Oleh :

Cici Khoirunnisa'
NIM.15410048

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019

TERCAPAINYA MAKNA HIDUP
(Study Kasus Pada Salah Satu Pengamal Sholawat Wahidiyah
Waru Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu pemsyarakatan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Cici Khoirunnisa'
NIM.15410048

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019

TERCAPAINYA MAKNA HIDUP
(Study Kasus Pada Salah Satu Pengamal Sholawat Wahidiyah Waru
Sidoarjo)

SKRIPSI

Oleh :

Cici Khoirunnisa'
NIM.15410048

Telah di setujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi




Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP.19801020 201503 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

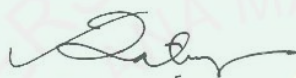
Uin Maulana Malik Ibrahim Malang



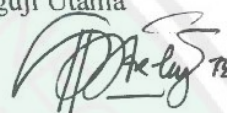
Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI**TERCAPAINYA MAKNA HIDUP**
(Study Kasus Pada Salah Satu Pengamal Sholawat Wahidiyah Waru
Sidoarjo)

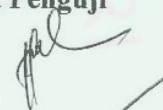
Telah dipertahankan di Dewan Penguji
pada tanggal 26 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji:**Dosen Pembimbing Skripsi**

Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP.19801020 201503 1 002

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama

Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si
NIP.197207181 99903 2 001

Ketua Penguji

Dr.H.A.Khudori Saleh, M.Ag
NIP.19681124 200003 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 26 Juni 2019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cici Khoirunnisa'

NIM : 15410048

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul "**TERCAPAINYA MAKNA HIDUP (Study Kasus Pada Salah Satu Pengamal Sholawat Wahidiyah Waru Sidoarjo)**" adalah benar-benar karya saya sendiri baik sebagian maupun secara keseluruhan. Jika dikemudian hari terdapat *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi

Malang, 26 Juni 2019

Peneliti



Cici Khoirunnisa'
NIM.15410048

MOTTO

Nikmati dan resapi perjalanan hidup ini, ambil selalu hikmah yang terkandung didalamnya. Jika engkau dalam kesulitan maka **“Berdoalah pada Allah, niscaya akan dikabulkan”**.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan rasa syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat, rahmat serta memberi saya kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan segala kekurangannya. Tiada kata lain kecuali syukur yang ku ucapkan kepadaMU ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang berarti dalam hidup saya, yang selalu memberi dukungan, bantuan, nasehat dan doa, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.

Untuk karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada....

1. Kedua orang tua, abi dan umi tercinta

Apa yang saya lakukan ini belum seberapa dengan kebaikan, dukungan, kerja keras dalam mencari nafkah dan juga air mata yang dikeluarkan dalam doa oleh kedua orangtua saya. Terimakasih atas segalanya yang telah kalian beri, ku persembahkan skripsi ini untuk kalian sebagai wujud rasa terimakasih atas segalanya sehingga saya dapat menyelesaikannya.

2. Seluruh keluarga besar tersayang

Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, menerima keluh kesah saya dan hiburan yang membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga apa yang saya awali ini dapat membanggakan kalian.

3. Dosen pembimbing

Kepada bapak Agung selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan mau mengajari langkah-langkah pembuatan skripsi, saya ucapkan terimakasih atas ilmu yang bapak berikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

4. Sahabat dan seluruh teman-teman

Apalah arti sebuah hidup jika tanpa kalian yang selalu mau mendengarkan keluhan tentang cobaan-cobaan didalam pembuatan skripsi, yang selalu membantu dan memberi dukungan pada saya sehingga saya dapat menyelesaikannya. Maaf jika banyak salah dalam perkataan dan perbuatan ku yang menyakiti kalian.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rosulallah Muhammad Saw yang telah berjuang penuh kesabaran untuk menyampaikan kebenaran kepada kita dan yang diharapkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Terselesaikannya skripsi yang berjudul “TERCAPAINYA MAKNA HIDUP (Study Kasus Pada Salah Satu Pengamal Sholawat Wahidiyah Waru Sidoarjo)” tentunya tak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka peneliti sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Abdul Haris,M.Ag., selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta pembantu rektor.
2. Dr.Siti Mahmudah, M.Si., selaku dekan fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, MA.,selaku dosen pembimbing, atas bimbingan yang diberikan selama proses pembuatan skripsi.
4. Seluruh dosen, karyawan dan civitas akademika fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.
5. Seluruh keluarga terutama kedua orangtua saya atas bantuan, dukungan dan nasehat yang telah diberikan.
6. Seluruh teman dan sahabat saya atas dukungan semangat yang diberikan.

7. Semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, baik secara moril dan materil dalam penyelesaian penelitian ini.

Selain ucapan terimakasih, sebuah doa juga akan peneliti curahkan kepada Allah Swt semoga semua kebaikan yang telah diberikan akan menjadi amal baik yang bermanfaat.

Skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran selalu terbuka bagi semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini. Peneliti berharap para pembaca bisa mendapatkan manfaat dan juga menambah khazanah keilmuan tentang psikologi.

Malang, 26 Juni 2019

Peneliti

Cici Khoirunnisa'
NIM.15410048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan	12
D. Manfaat	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kebermaknaan Hidup Perspektif Psikologi.....	14
B. Kebermaknaan Hidup Perspektif Islam	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Kerangka Penelitian	26
1. Penelitian Kualitatif	26
2. Pemilihan Tradisi	27
B. Responden Penelitian	27

C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Data Primer	28
2. Data Sekunder	30
D. Teknik Analisis Data.....	30
E. Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Pelaksanaan/Setting Penelitian.....	34
1. Profil Psyyar Sholawat Wahidiyah (PSW) di Kecamatan Waru	34
B. Paparan data Hasil Penelitian.....	35
1. Proses Awal Penelitian.....	35
2. Hasil Temuan	37
3. Gambaran Diri Subyek.....	38
C. Pembahasan	60
1. Dinamika Kebermaknaan Hidup Penyiar Sholawat Wahidiyah	60
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perbandingan Aspek Kebermaknaan Hidup Subyek dengan Teori Sebelumnya.....	63
Tabel 4.2	Perbandingan Sumber atau Nilai Makna Hidup.....	69



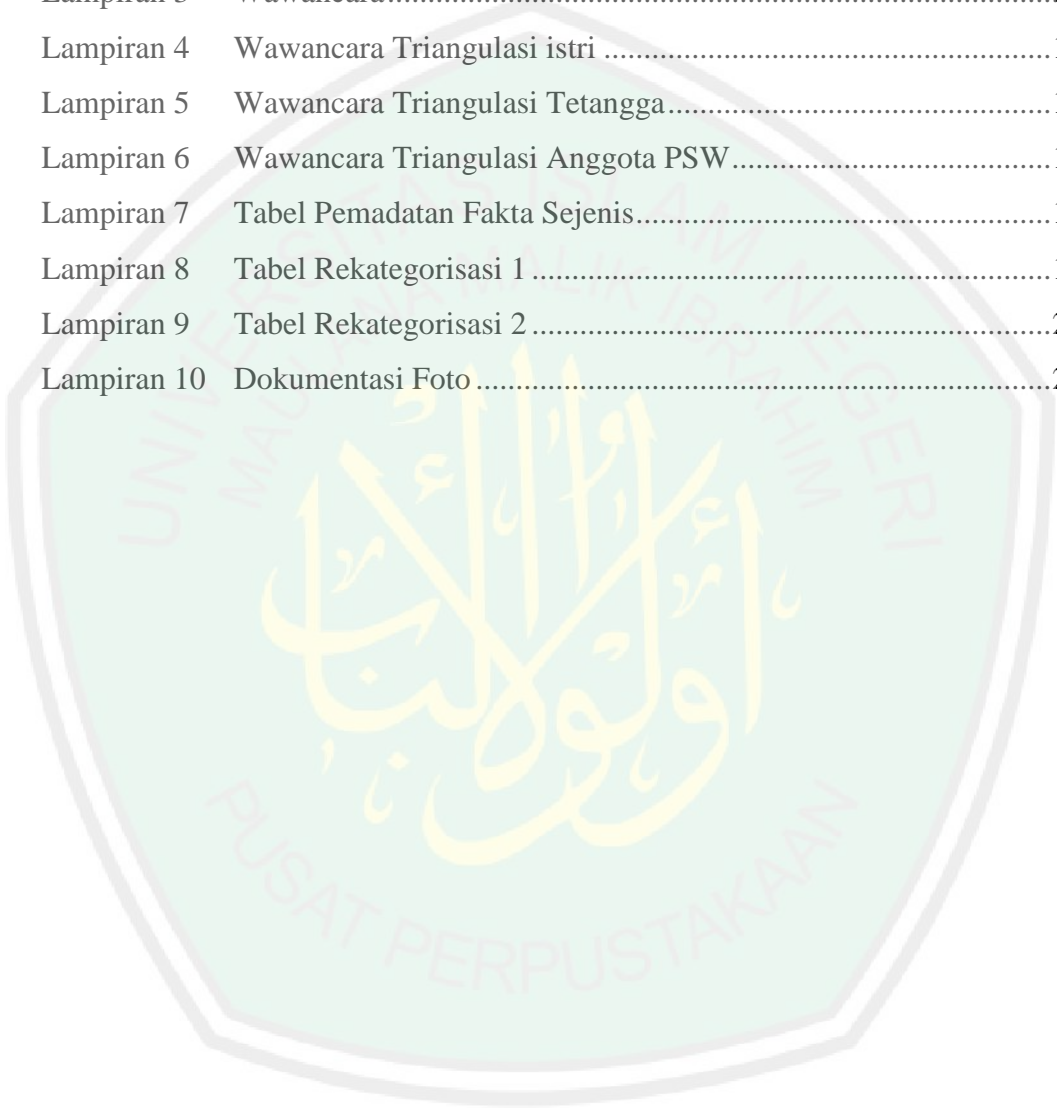
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Alur teknik analisis data.....	31
Gambar 4.1	Lambang penyiar sholawat wahidiyah.....	34
Gambar 4.2	Dinamika Kebermaknaan Hidup PSW	37
Gambar 4.3	Skema Proses Tercapainya Makna Hidup Bastaman.....	60
Gambar 4.4	Skema Proses Tercapainya Makna Hidup Subyek.....	61
Gambar 4.5	Skema Perbandingan Tahapan Antara Bastaman dan Subyek.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Informed Consent.....	78
Lampiran 2	Observasi.....	79
Lampiran 3	Wawancara.....	81
Lampiran 4	Wawancara Triangulasi istri.....	160
Lampiran 5	Wawancara Triangulasi Tetangga.....	164
Lampiran 6	Wawancara Triangulasi Anggota PSW.....	166
Lampiran 7	Tabel Pemadatan Fakta Sejenis.....	168
Lampiran 8	Tabel Rekategoriisasi 1.....	197
Lampiran 9	Tabel Rekategoriisasi 2.....	205
Lampiran 10	Dokumentasi Foto.....	207



ABSTRAK

Khoirunnisa', Cici (2019), Tercapainya Makna Hidup (Study Kasus Pada Salah Satu Pengamal Sholawat Wahidiyah Waru Sidoarjo), Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Yusuf Ratu Agung, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan tercapainya makna hidup pada salah satu pengamal sholawat wahidiyah karena terdapat ajaran, ciri khas, macam-macam pelaksanaan dan ada kegiatan bershodaqoh yang menjadi keunikan serta kegiatan tersebut dapat memunculkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut Frankl kehidupan yang berguna selalu memberikan makna baik pada diri sendiri ataupun orang lain dan kebermaknaan hidup seseorang itu adalah sebuah motivasi yang mendorong individu untuk senantiasa melakukan suatu kegiatan yang berguna.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu pengamal sholawat wahidiyah kecamatan Waru Sidoarjo. Subyek penelitian adalah satu orang yang sudah mengikuti PSW (Penyiar Sholawat Wahidiyah) selama 18 tahun dan menjadi pengurus ditingkat kecamatan dan kabupaten. Metode penelitian adalah kualitatif dan studi kasus sebagai pisau analisisnya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan makna hidup pada pengamal sholawat wahidiyah meliputi pengalaman pahit, penghayatan hidup tak bermakna, mengikuti PSW dan merasakan manfaatnya, menemukan dan menjalankan makna hidup, arti hidup, aspek (kesadaran, ketaatan, keyakinan, kebersyukuran, bunuh diri perbuatan *dzolim*, kesiapan untuk menghadapi kematian) beserta bukti kongkritnya dan menghayati kehidupan (bahagia). Ada 3 sumber makna hidup penyiar sholawat wahidiyah yaitu nilai agama, nilai kebaikan dan nilai cinta kasih sayang.

Kata Kunci : *Makna Hidup, Pengamal Sholawat Wahidiyah*

ABSTRACT

Khoirunnisa, Cici (2019). Achieving the Meaning of Life (Case Study at A Practitioner of Sholawat Wahidiyah Waru Sidoarjo. Undergraduate Theses. Faculty of Psychology State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Yusuf Ratu Agung, M.A

This study aims to determine the stages of achieving the meaning of life in one of the Sholawat Wahidiyah practitioners because there are teachings, characteristics, kinds of implementation and unique charity activities and these activities can bring benefits to themselves and others. According to Frankl, useful life always gives meaning to oneself or others, and the meaningfulness of one's life is a motivation that encourages individuals to always carry out a useful activity.

This research was conducted at one of the Sholawat Wahidiyah practitioner in sub-district Waru Sidoarjo. The research subjects were one person who had participated in the PSW (Penyiar Sholawat Wahidiyah) for 18 years and was the administrator of the sub-district and district levels. The research method is qualitative and case studies as a knife analysis. The technique of collecting data uses interviews, observation and documentation.

The results showed that the stages of life's meaning in Wahidiyah prayer practitioners included bitter experiences, meaningless living experiences, following PSW and feeling the benefits, finding and carrying out the meaning of life, life meaning, aspects (awareness, obedience, belief, gratitude, suicide as despotic acts , readiness to face death) along with concrete evidence and live up the life (happiness). There are 3 sources of the meaning of life of Sholawat Wahidiyah broadcaster, namely religious values, good values and the values of love.

Keywords : *Meaning of Life, Sholawat Wahidiyah Practitioner*

المستخلص

خيرالنساء، جيبي (2019). تحقق معنى الحياة (دراسة حالة في أحد سالك الصلوات الواحدية وارو سيدوارجو). أطروحة. كلية علم النفس، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف : يوسف راتو اكونغ، الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مراحل تحقق معنى الحياة لأحد السالك الصلوات الواحدية لأن هناك تعاليم، وخصائص، وأنواع من التنفيذ وأنشطة صدقة فريدة ومع أنشطة ينتفع الاحد والآخرين. وعند Frankl، فإن الحياة المفيدة ما دامت تعطي معنى للاحد أو للآخرين، كما أن معنى حياة الفرد هو الدافع الذي مادام يشجع الأفراد على القيام بنشاط مفيد. هذه الدراسة تعمل في واحد السالك الصلوات الواحدية بمنطقة وارو سيدوارجو.

موضوع البحث هو شخص واحد شارك في (PSW (Penyiar Sholawat Wahidiyah لمدة 18 عامًا وكان مديرًا على مستوى المنطقة الفرعية والمقاطعة. طريقة البحث هي دراسة نوعية مع دراسة حالة لتحليل. تستخدم تقنية جمع البيانات المقابلات والملاحظات والوثائق.

تدل نتيجة الدراسة أن مراحل معنى الحياة في سالك الصلوات الواحدية تضمنت تجارب مريرة، وخبرات العيشة لا معنى لها، واتباع PSW، والشعور بالمنافع، وإيجاد وتنفيذ معنى الحياة، ومعرفة الحياة، وناحيتها (الوعي، الطاعة، الاعتقاد، الامتنان، الانتحار كالعامل الظالم، الاستعداد لمواجهة الموت) مع أدلة ملموسة وتفكر الحياة (سعادة). وكان ثلاث مصادر معنى الحياة لمذيع الصلوات الواحدية يعني القيمة الدينية والقيمة الحسنة وقيمة الرحمة.

الكلمات الرئيسية : معنى الحياة، سالك الصلوات الواحدية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiap-tiap individu mempunyai cara tersendiri dalam menjalani kehidupannya, ada orang yang selalu gigih dalam bekerja, ada yang dilakukan dengan santai tapi menghasilkan dan ada pula yang tidak melakukan suatu apapun dalam hidupnya. Hal ini menandakan bahwa setiap individu memaknai hidupnya dengan cara yang berbeda-beda. Karena makna hidup memiliki sifat unik, spesifik dan personal (Bastaman, 2007).

Suatu keunikan seperti halnya pengusaha kaya yang hidupnya penuh dengan harta, penghasilan yang tinggi dan tidak mendapat rugi. Mereka memaknai hidupnya dengan usaha keras, gigih dan pantang menyerah. Namun terkadang seseorang telah buta dengan harta sehingga tidak dapat mencapai tujuannya, bahkan dapat mengalami gangguan jiwa. Orang yang ekonominya pas-pasan atau menengah hingga rendah dapat hidup dengan sejahtera, tidak pernah mengeluh dan menerima segala yang ada. Keadaan ekonomi mereka tidak menjadi hambatan dalam memaknai hidupnya. Orang yang cacat atau tidak memiliki tubuh yang lengkap dapat hidup seperti manusia yang utuh tanpa ada kekurangan dikarenakan mereka dapat menggali kemampuan, berpikir kreatif, dan mampu menunjukkan kekurangannya menjadi sebuah kelebihan. Adapun orang

yang cacat fisik memaknai hidupnya dengan kekecewaan, kesedihan, dan rasa putus asa sehingga tidak dapat mencapai tujuan dalam hidupnya.

Orang sufi pun dalam dunia tasawuf memaknai hidupnya dengan banyak arah untuk menempuh kedekatan diri kepada Allah Swt, menurut imam Al-Ghozali jalan menuju Allah Swt ada tiga macam yaitu penyucian hati, konsentrasi dalam zikir kepada Allah Swt dan *fana fi Illah* atau penghancuran diri (Simuh, 1997). Cara penyampaian orang sufi untuk mendekati diri kepada Allah juga berbeda-beda ada yang menggunakan suara keras dan nada yang suara halus bahkan ada yang diucapkan dalam hati. Sholawat adalah salah satu pendekatan yang dilakukan orang sufi ditujukan kepada nabi agung Muhammad Saw, dengan sholawat dapat menjadi *wasilah* (perantara), *wasilah* merupakan sarana jalan menuju Allah Swt, orang yang membaca sholawat dan berwasilah akan mendapatkan *syafa'at* dari nabi (Fathurrohman, 2011).

Arti kalimat sholawat berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari *sallaah* yang artinya adalah do'a. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 56 (Depag, 2008) yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا -٥٦-

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah dirimu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan baginya”.

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah sudah menganjurkan kita untuk bersholawat kepada Nabi. Banyak sholawat yang hadir dalam

dunia islam salah satunya yaitu sholawat wahidiyah yang didirikan oleh Romo Kyai Haji Abdoel Madjid berasal dari desa Bandar Lor kota Kediri, Secara resmi sholawat wahidiyah dibuat pada Tahun 1963 di Kedunglo Kediri. Sholawat wahidiyah membentuk organisasi penziar sholawat wahidiyah (PSW) yang berada diberbagai desa dan kota.

Hadirnya sholawat yang dilakukan oleh para penziar sholawat wahidiyah memiliki ajaran khusus atau bisa disebut sebagai ciri khas yaitu tangisan dalam *mujâhadah* atau sungguh-sungguh, *nidâ'* atau panggilan seruan dengan posisi berdiri mengarah ke-empat penjuru (arah barat, timur, selatan dan utara), *tasyaffu'* atau permohonan syafaat, dan *istighrâq* atau pemusatan pikiran dan perasaan kepada Allah (Zahid, 2012). Berikut dalil atau dasarnya ciri khas sholawat wahidiyah yang terdapat dalam buku pedoman pokok-pokok ajaran wahidiyah (Sanusi, 1997):

1. Hal tangis dalam *mujahadah*

عَيْنَانِ لَا تَرِيَانِ النَّارَ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَ عَيْنٌ بَاتَتْ تَكَلِّدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه الطبراني عن انس ابن مالك)

“terdapat dua macam mata yang tidak akan memegang panasnya api neraka yaitu mata yang mengeluarkan air mata atau tangis karena takutnya kepada Allah dan mata yang sepanjang malam tidak tidur didalam *sabilillah*” (H.R Thobroni dari Anas bin Malik)

2. Hal *nida'* berdiri menghadap ke empat penjuru

Para penziar sholawat wahidiyah melakukan nida' dengan kalimat “*FAFIRRUU ILLALLOH*” dengan keadaan berdiri mengarah ke empat

penjuru mata angin (barat, selatan, timur, utara). Menghadap ke empat penjuru ini sama dengan apa yang telah dilakukan nabi Ibrahim a.s setelah dibangunnya ka'bah beliau menyeru kepada umatnya untuk melaksanakan ibadah haji. Di dalam menyeru tersebut nabi Ibrahim berdiri diatas gunung Abi Qubes menghadap ke empat arah mata angin. Al-quran juga telah menyebutkan dalam surat ali-imron ayat 95:

فَلنَّ صَدَقَ اللّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفاً وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah (Muhammad): "Benarlah (apa yang disabdakan) Allah." Maka ikutlah agama Ibrahim yang benar, dan tidaklah dia termasuk orang-orang yang musyrik”.

3. Hal *tasyafu'*

Tasyafu' dilakukan dengan berdiri sebagai rasa *ta'dzim mahabbah*, memuliakan dan mencintai sedalam-dalamnya kepada beliau Rosululloh Saw dengan hati yang tulus. Pendiri sholawat wahidiyah K.H Abdoel Madjid Ma'roef pernah memberi fatwa bahwa sudah menjadi sebuah tradisi (kebiasaan) bangsa Arab dalam memberikan penghormatan kepada para pemimpinnya yang dilakukan dengan cara berdiri. Hadist shoheh juga menyebutkan bahwa:

فُؤْمُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ أَوْ خَيْرِكُمْ (حديث صحيح رواه الديلمي عن ابي سعيد)

“Berdirilah semuanya kamu sekalian untuk menghormati pemimpin mu atau orang-orang pilihanmu sekalian” (H.R Dailami dari Abi Sa'iid)

4. Hal *istighroq*

Istighroq dilakukan didalam bacaan sholawat sebelum bacaan doa bersama ditujukan untuk memusatkan hati dan pikiran hanya kepada Allah Swt.

Sedangkan pokok ajaran yang selalu diperjuangkan oleh penyiar sholawat wahidiyah adalah *LILLAH, BILLAH, LIRROSUL, BILROSUL, LILGHOUTS, BILGHOUTS, YUKTI KULLA DZII HAQQIN HAQQOH, TAQDIMUL AHAM FAL AHAM TSUMMA ANFA' FAL ANFA'* (Zahid, 2012). Berikut penjelasan dari ajaran wahidiyah:

1. *Lillah*

Semua amal perbuatan, baik yang berpautan langsung dengan Allah dan Rosul-NYA ataupun hubungan dengan makhluk-makhluk ciptaan-NYA baik yang bersifat wajib, sunah ataupun mubah, asalkan bukan perilaku yang merugi atau perilaku yang tidak akan diridhoi Allah, segala perbuatan yang dilaksanakan harus dilandasi oleh niat dan tujuan mendekatkan diri pada Allah dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan.

2. *Billah*

Sadar dan merasakan kapan dan dimana pun berada bahwa semua perilaku yang diperbuat secara lahir maupun batin adalah kuasa dan kehendak Allah Swt yang menciptakan dan yang memerintahnya.

3. *Lirrosul*

Selain *Lillah*, harus disertai pula dengan *Lirrosul* jejak untuk mengikuti tuntunan Rosulullah Saw seperti yang sudah tertuang pada firman Allah Swt dalam Q.S Muhammad ayat 33 yang artinya (hai orang-orang yang beriman (*Billah*) taat lah kepada Allah (*Lillah*) dan taatlah pada rosulullah (*Lirrosul*) dan jangan sampai merusak amalan-amalan mu).

4. *Bilrosul*

Selain sadar akan *Billah*, agar harus sadar akan *Birrosul* pula. Segala sesuatu harus disadari dan merasa bahwa gerak-gerik dirinya secara lahir maupun batin adalah sebab *syafa'at* Muhammad Saw.

5. *Lilghouts-Bilghouts*

Pengertian dan pengetrapannya seperti *Lirrosul Birrosul* Jadi *Lilghots Bilghots* artinya niat mengikuti tuntunan *ghoutsu hadza zaman r. a* (Ulama masa dahulu atau masa sekarang). Dan *bilghouts* pengetrapannya merasa dalam hati bahwa kita semua ini mendapat jasa dari ulama masa dahulu ataupun masa sekarang disamping rasa *Lillah Billah Rirrosul* dan *Birrosul*.

6. *Yukti Kulla Dzii Haqqin Haqqoh*

Melengkapi segala bidang yang wajib, melakukan kewajiban tanpa menuntun hak kewajiban terhadap Allah Swt dan Rosullullah , maupun kewajiban terhadap segala hal yang berkaitan dengan masyarakat terhadap masyarakat lain.

7. *Taqdimul Aham Fal Aham Tsumma Anfa' Fal Anfa'*

Menjalankan seluruh kewajiban harus mendahulukan kewajiban yang lebih penting (*Ahammu*) dan jika sama-sama penting maka dahulukan yang paling bermanfaat (*Anfa'u*).

Selain ajaran wahidiyah yang sudah disebutkan diatas, ada juga macam-macam pelaksanaan pengamalan yang sering dilakukan oleh peniar sholawat wahidiyah diantaranya yaitu melakukan *mujahadah* 40 harian, *mujahadah yaumiyah* atau harian, *mujahadah usbu'iyah* atau mingguan, *mujahadah keluarga*, *mujahadah syahriah* atau bulanan, *mujahadah rubu'us sannah* (3 bulan sekali), *mujahadah nisfus sannah* (setengah tahun sekali), *mujahadah kubro* dan *mujahadah khusus* (Ulumuddin, 2013).

Organisasi peniar sholawat wahidiyah tidak memandang usia untuk mengamalkannya, sholawat wahidiyah dapat diamalkan oleh semua orang mulai dari orang dewasa, laki-laki ataupun perempuan, lansia, remaja bahkan kanak-kanak. Biasanya pelaksanaan sholawat wahidiyah dilakukan secara sendiri atau berjamaah, jika berjamaah maka akan ada pembawa acara sebagai pembuka *mujahadah* dan imam untuk memimpin sholawat untuk membimbing bacaan sholawat wahidiyah dan menghitung bilangan-bilangan yang harus dibaca. Dalam membaca wirid yang ada dalam sholawat wahidiyah para pengamal merasa berdosa atau bersalah kepada Allah Swt, sehingga terjadi tangisan-tangisan kesedihan sebagai ungkapan rasa bersalah atau kesadaran atas dosa-dosa yang sudah pernah

dilakukan (Fathurrohman, 2011). Hal tersebut juga dijelaskan dalam salah satu jurnal studi islam dan muamalah At-Taahdzib Ngoro Jombang (Ulumuddin, 2013) yang menyatakan tentang praktik *mujahadah* yang menganjurkan penyiar sholat wahidiyah (PSW) untuk merasa sebagai orang yang paling hina, penuh akan dosa dan selalu melakukan perbuatan salah, selain itu dianjurkan untuk menangi dosa-dosa yang telah diperbuat dan diupayakan untuk merasa berhadapan dengan Allah dan Nabi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian ditemukan bahwa salah satu pengamal sholat wahidiyah yang mampu menyempatkan waktunya setiap hari untuk membaca sholat wahidiyah kurang lebih 30 menit, dan bersedia hadir dalam setiap acara *mujahadah* yang diadakan di kota maupun diluar kota. Beliau mampu menyisihkan uang untuk berdana box atau infaq setiap hari meskipun hanya 500 rupiah dan rutin 1 bulan sekali disetorkan ke kantor pusat jombang. Ketika berkumpul dalam acara *mujahadah* mingguan selalu melakukan kebiasaan berjabat tangan pada seluruh jamaah yang ikut. Salah satu anggota PSW mengatakan bahwa tujuan dalam hidupnya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, sehingga beliau melakukan kegiatan yang bermanfaat salah satunya yaitu membaca sholat wahidiyah karena dalam sholat wahidiyah tidak hanya bersholawat kepada Rosululloh namun juga mengandung unsur doa untuk alam semesta. Alasan beliau menyempatkan waktu untuk membaca sholat wahidiyah disela-sela kegiatannya adalah

karena taat pada guru dan harus bersyukur atas begitu banyaknya nikmat yang telah diterima lebih-lebih bisa merasakan kejernihan hati dan ma'rifat billah ketika membaca sholawat wahidiyah. Beliau tidak pernah pernah merasakan kehampaan hidup setelah mengikuti sholawat wahidiyah justru merasa ingat Allah selalu dan dapat memasang niat disetiap kegiatan (wawancara,5 januari 2019).

Ungkapan salah satu penyiar shoalwat wahidiyah tersebut yang mengatakan tidak pernah merasakan kehampaan dalam hidup ini menunjukkan bahwa hidupnya memiliki makna karena Victor Frankl mengemukakan pendapat mengenai makna hidup sebagai proses menemukan isi dunia yang memiliki makna esensial atau melekat secara individual. Teori Frankl mengungkapkan bahwa suatu makna tidak dibuat tetapi ditemukan dari luar diri. Menurut Frankl jika seseorang tidak memperjuangkan makna hidupnya maka akan merasakan eksistensi yang hampa atau "*meaninglessness*". Keadaan itu apabila terjadi terus menerus dapat menimbulkan "*noogenic neurosis*", suatu keadaan dimana individu akan mengalami tanda-tanda kejenujahan dan apatisme. Sebaliknya, apabila kebermaknaan selalu dipertahankan dan diperjuangkan maka individu yang memperjuangkan kebermaknaan hidupnya akan merasakan transendensi diri dan mendapat pengalaman emosi yang baik oleh hadirnya kesesuaian dalam memenuhi hidupnya (dalam Sumanto, 2006)

Pandangan Viktor Frankl (dalam Bastaman, 2007) mengenai spiritualitas adalah sebuah aspek yang penting untuk mencapai eksistensi

manusia selain jiwa, fisik dan budaya. Ada juga orang yang mendapati makna hidup lewat kegiatan spiritual yang panjang, agama berpandangan bahwa orang yang sedang menjalani perjalanan spiritual akan melewati berbagai ritual agama dan akan mendapati kejadian-kejadian aneh dimana kejadian spiritual tersebut tidak dirasakan oleh orang lain, dari itu seseorang terkadang dapat mendapati makna hidup yang mendalam (Sunandar, 2016).

Keunikan dari studi kasus kebermaknaan hidup penziar sholawat wahidiyah ini adalah terletak dalam ajaran, anjuran dan bacaan sholawatnya yang memiliki sisi positif bagi pembaca atau para penziar sholawat wahidiyah diberbagai kalangan seperti berlatih berorganisasi, berlatih sebagai pembawa acara, berlatih sebagai pemimpin, dapat menjalin silaturahmi, ditambah lagi dengan macam-macam kegiatan pelaksanaan, tata cara membacanya, beberapa ciri khas dari sholawat wahidiyah dan kebiasaan bershodaqoh yang dilakukan oleh penziar sholawat wahidiyah yang disebut berdana box. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri ataupun kelompok masyarakat yang mengikuti kegiatan sholawat wahidiyah. Menurut Frankl kehidupan yang berguna selalu memberikan makna baik pada diri sendiri ataupun orang lain dan kebermaknaan hidup seseorang itu adalah sebuah motivasi yang mendorong individu untuk senantiasa melakukan suatu kegiatan yang berguna (Mujilan Djumhana, 2003).

Skripsi Riyan Sunandar mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul kebermaknaan hidup pengamal thoriqoh yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui deskripsi, faktor, strategi dan proses tercapainya kebermaknaan kepada salah satu ustadz dengan hasil bahwa subyek memaknai hidupnya dengan cara mengukur seberapa kemanfaatan bagi dirinya dan orang lain, subyek pernah merasakan kehampaan waktu menginjak bangku SMA, subyek baru menemui makna hidupnya sejak mengenal dunia luar dan menganalisis peristiwa yang dialaminya (Sunandar, 2016). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Frankl bahwa makna tidak diciptakan tetapi ditemukan dari luar individu (Sumanto, 2006). Menurut Frankl hidup yang selalu berguna akan memberi arti baik pada diri sendiri ataupun orang lain dan kebermaknaan hidup (Mujilan Djumhana, 2003).

Hasil penelitian dalam jurnal psikologi universitas Pendidikan Indonesia yang ditulis oleh Lubis dan Maslihah mengenai analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup terhadap narapina yang menjalani hukuman seumur hidup mendeskripsikan bahwa ketiga nilai yang diutarakan oleh Frankl yaitu nilai kreatif, sikap dan pengalaman telah dicakup oleh subyek, subyek mengambil sikap untuk menerima kondisi yang dialaminya dipenjara sebagai kewajiban yang harus dijalani sebab perilakunya dimasa lalu dan berupaya menikmati hidup dalam penjara sebagai tempat pelajaran untuk menjadi individu yang lebih baik (Siska Mariana Lubis, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Ason yang berjudul *mujahadah* sholat wahidiyah dalam pembentukan akhlak FAST (*fathonah, shiddiq, amanah dan tabligh*) siswa di Smp Saljul Qulub pondok pesantren Kedunglo Miladiyyah kota Kediri menghasilkan bahwa kebanyakan sampel menyatakan bahwasanya *Mujahadah* memberikan efek yang positif bagi individu, jikalau dilakukan dengan benar. *Mujahadah* menurut mereka dapat memberi ketenangan, ketentraman secara batin secara langsung, dan melatih mereka untuk bertindak dengan perilaku baik atau *berakhlakul karimah* secara tidak langsung melalui bacaan dan adab yang mereka lakukan saat pelaksanaan *Mujahadah* (Asom, 2017).

Ungkapan-ungkapan diatas mengenai kebermaknaan hidup sangat menarik untuk diteliti yang dikaitkan dengan study kasus dari kegiatan sholat wahidiyah dengan berbagai ajaran, anjuran dan pelaksanaannya. Peneliti ingin mengetahui tahapan pencapaian makna hidup terhadap salah satu pengamal sholat wahidiyah di kecamatan Waru Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilalui untuk mencapai makna hidup pada salah satu pengamal sholat wahidiyah di kecamatan Waru Sidoarjo?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tahapan pencapaian makna hidup pada salah satu pengamal sholat wahidiyah di kecamatan Waru Sidoarjo.

D. Manfaat

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi penambahan wawasan keislaman dalam khazanah psikologi.

2. Secara Praktis

Mampu menuangkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai tahapan-tahapan pencapaian makna hidup pada salah satu anggota pengamal sholawat wahidiyah, terutama bagi orang awam dan para ilmuwan atau pemerhati keilmuan psikologi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebermaknaan Hidup Perspektif Psikologi

Menurut Frankl hidup yang selalu berguna akan memberi arti atau makna baik pada diri sendiri ataupun orang lain dan kebermaknaan hidup seseorang itu adalah sebuah motivasi yang mendorong individu untuk senantiasa melakukan suatu kegiatan yang berguna (dalam Mujilan Djumhana, 2003). Victor Frankl mengemukakan pendapat mengenai kebermaknaan hidup sebagai proses menemukan isi dunia yang memiliki arti atau makna esensial atau melekat secara individual. Menurut teorinya suatu makna tidak dibuat namun ditemukan dari luar individu (dalam Sumanto, 2006).

Menurut Maslow (dalam Sumanto, 2006) kebermaknaan hidup yaitu sifat yang keluar dari dalam diri. Teorinya telah ditata bahwa kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi terlebih dahulu barulah mencapai kebermaknaan hidup. Teori ini menjelaskan bahwa jika nilai-nilai tidak terpenuhi lalu individu dalam tingkatan yang lebih tinggi maka menjadi tidak sehat. Manusia memerlukan pengetahuan dan kefahaman mengenai nilai-nilai, falsafah hidup, atau agama dalam hidupnya, pada perasaan yang hampir sama dengan ia membutuhkan air, sinar matahari, gizi atau rasa cinta.

Yalom mengatakan bahwa kebermaknaan hidup yaitu bersumber dari sebuah keyakinan sehingga individu seharusnya berusaha

membaktikan dirinya untuk mengaktualisasi diri, merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki (dalam Sumanto, 2006). Makna hidup sama halnya dengan mencapai tujuan dalam hidup yang harus dilengkapi oleh individu (dalam Sunandar, 2016).

Bagi umat beragama yang taat, apabila dihadapkan dengan peristiwa-peristiwa hidup yang menyenangkan maupun yang tidak akan dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut. Menurut Dull dan Skokan (dalam Sunandar, 2016) peristiwa-peristiwa yang dihadapi oleh subyek umat beragama tidak lagi menjadi suatu kejadian sembrono, namun suatu kejadian yang diperjuangkan oleh kekuatan *ilahiyah* yang tersembunyi. Dengan demikian individu merasakan bahwa hidup yang dialami bukanlah tidak adanya makna atau tanpa sebuah arti. Bahkan peristiwa kematian akan menjadi suatu yang abadi dalam lain. Ketidakmampuan individu dalam memaknai hidup dan mati akan menimbulkan kehampaan jiwa yang akhirnya akan mengakibatkan ketakutan, ketidaksiapan, tidak tahan akan penderitaan, dan akan menjadi pribadi yang mudah rapuh. Salah satu upaya untuk meningkatkan kebermaknaan hidup agar tidak terjadi kekosongan jiwa dapat melalui kegiatan (Bastaman, 2007). Yalom (dalam Sumanto, 2006) juga mengutarakan pendapat bahwa salah satu sumber kebermaknaan hidup adalah kepercayaan dan yakin bahwa adanya Tuhan yang maha Esa.

Kebermaknaan hidup termasuk topik utama teori kepribadian eksistensial dari Victor Frankl. Frankl mempercayai bahwa kesehatan

individu yang utama adalah adanya dukungan untuk menemukan makna hidup dan eksistensinya. Ia juga mengatakan bahwa idealisme setiap individu adalah ingin mendapatkan inti dari kebermaknaan hidup walaupun dalam kehidupan nyatanya mengantarkan individu dalam berbagai derita bahkan kematian (dalam Sumanto, 2006).

Definisi kebermaknaan hidup dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang membutuhkan makna dalam hidupnya untuk menyikapi segala hal atau suatu peristiwa bahkan untuk mencapai tujuan dalam hidup yang layak untuk dirinya agar tidak terjadi kekosongan jiwa.

Kebermaknaan hidup dalam psikopatologi dan terapi menggunakan istilah istilah *logoterapi*, *logos* bahasa Yunani yang artinya makna juga spiritual, sedangkan *terapi* artinya pengobatan atau perawatan untuk penyakit., *logoterapi* dimunculkan pada tahun 1920-an. Kemudian persamaannya sering disebut sebagai analisis eksistensial. *Logoterapi* berbicara mengenai arti eksistensi manusia dan kebutuhan akan makna dan juga teknik-teknik terapiutis khusus untuk menemukan makna dalam kehidupan (dalam Sumanto, 2006). Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007) kebermaknaan hidup termasuk dalam salah satu dari tiga prinsip *logoterapi* yaitu:

1. Kebebasan berkehendak (*Freedom of will*)

Individu bebas memilih reaksi dalam menghadapi kondisi yang dialami atau kebebasan dalam menirukan sikap. Individu memiliki

kebebasan untuk mengubah keadaan hidupnya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan berkualitas.

2. Hasrat untuk hidup bermakna (*Will to meaning*)

Hasrat akan kebermaknaan ini bersifat unik, spesifik dan personal karena setiap individu memiliki makna hidup sendiri-sendiri. Hasrat ini yang memotivasi individu untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat agar hidup yang dirasakannya berharga dan berarti.

3. Kebermaknaan hidup (*Meaning of life*)

Individu butuh terus mencari makna hidup untuk eksistensinya, makna hidup dapat muncul dalam keadaan yang senang dan bahagia maupun sedih atau menderita.

Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007) kebermaknaan hidup bisa dilakukan melalui nilai kreatif, nilai pengalaman, dan nilai sikap. Berikut penjelasan dari masing-masing nilai:

1. Nilai kreatif

Membantu individu mencari inspirasi untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu untuk mencapai keberhasilan, biasanya berhubungan dengan kerjaan dan suatu karya.

2. Nilai pengalaman

Nilai Pengalaman dapat muncul untuk menemukan makna hidup seseorang seperti meyakini dan menghayati hakikat suatu kebenaran, cinta, dan keindahan.

3. Nilai sikap

Berkaitan dengan *attitude* atau sikap yang ditunjukkan individu dalam menentukan sikap yang benar atas kejadian tragis yang tidak terhindarkan seperti kecelakaan, ditimpa suatu penyakit bahkan kematian yang biasanya individu mensikapinya dengan sikap sabar, tabah, ikhlas dan berani.

Ketiga nilai tersebut dapat memunculkan kebermaknaan hidup individu, dapat dibilang bahwa sumber atau teknik untuk mendapatkan makna hidup. Nilai-nilai diatas sangat sesuai dengan pernyataan Frankl bahwa makna tidak diciptakan tetapi ditemukan dari luar individu (Sumanto, 2006).

Menurut Koeswara (dalam Sunandar, 2016) aspek-aspek kebermaknaan hidup yang ditandai dengan:

1. Kebebasan berkehendak

Kebebasan yang dimaksud adalah bagaimana individu mampu untuk mengarahkan atau mengolah kebebasan hidup dalam berkehendak dengan rasa tanggung jawab.

2. Kepuasan hidup

Bagaimana individu menilai hidupnya, sejauh mana individu bisa menjalani nikmat hidup dan merasakan kepuasan disegala kegiatan yang sudah dilakukan.

3. Makna hidup

Segala sesuatu yang dirasa istimewa, berharga dan penting oleh individu selama hidupnya dapat memberikan nilai yang eksplisit dan dapat menjadi tujuan hidup untuk individu. Kehidupan seseorang dapat dikatakan berarti jika ia bisa menemukan kebermaknaan hidup.

4. Sikap terhadap kematian

Sikap untuk menghadapi kematian ini tentang persepsi kesiapan individu mengenai kematian yang pasti akan dialami oleh setiap orang.

5. Pikiran tentang bunuh diri

Pemikiran tentang bunuh diri ini juga sama dengan sikap terhadap kematian yaitu persepsi mengenai cara menyelesaikan kesulitan atau permasalahan hidup bahwa dengan cara bunuh diri bukanlah solusi yang baik.

6. Kepantasan hidup

Kepantasan hidup adalah evaluasi diri atau mengkoreksi diri sendiri mengenai hidupnya, seberapa jauh individu merasa bahwa apa yang sudah ia lakukan didalam hidupnya sudah termasuk atau merupakan suatu hal yang wajar dan dapat dijadikan tolak ukur bagi dirinya mengenai mengapa hidup itu layak untuk diperjuangkan.

Ke-enam ciri-ciri diatas jika dimiliki oleh individu maka individu tersebut telah memaknai hidupnya dengan baik. Menurut Bastaman (2007) orang yang menghayati makna dan tujuan hidupnya maka orang tersebut akan hidup lebih terarah, optimis, memiliki tujuan yang jelas dan penuh

akan gairah, mampu beradaptasi, mudah bergaul dan ketika mendapati sebuah masalah dapat mengambil pelajaran atau hikmahnya sehingga ia tabah dalam menghadapinya.

Proses tercapainya makna hidup dapat dilihat dari langkah langkah kegiatan individu dan pengalamannya untuk mengganti penghayatan hidup yang tak bermakna menjadi bermakna. Tahapan atau proses tersebut dibagi menjadi lima tahap (Bastaman, 1996) sebagai berikut:

1. Tahap derita

Tahap awal ini ditandai dengan individu yang belum memiliki makna atau tujuan dalam hidupnya. Mungkin mengalami kejadian yang menyakitkan atau keadaan hidup yang tidak bahagia.

2. Tahap penerimaan diri

Kesadaran diri mulai tumbuh untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik. Munculnya kesadaran diri biasanya disebabkan oleh berbagai hal seperti merenungkan diri, mengkoreksi diri sendiri, malakukan konsultasi dengan orang yang ahli, hasil dari kegiatan spiritual atau mendapat hikmah dari sebuah pengalaman yang pernah dilalui sehingga dapat mengubah hidupnya menjadi lebih baik.

3. Tahap penemuan makna hidup

Sadar akan suatu hal yang sangat penting dalam hidup atau nilai-nilai yang baik, lalu dijadikannya sebuah tujuan dalam hidup. Dalam tahap ini nilai yang baik atau berharga seperti bersumber dari nilai kreatif, penghayatan dan sikap.

4. Tahap realisasi makna

Biasanya tahap ini individu menjalankan kegiatan lebih terarah, penuh gairah, pekerjaan meningkat sehingga ia dapat merealisasikan makna hidupnya. Individu secara sadar berkomitmen dengan diri sendiri untuk melakukan segala kegiatan dengan lebih tertarah.

5. Tahap kehidupan bermakna

Tahap ini timbul perubahan keadaan yang lebih berguna dan individu dapat memperluas penghayatan hidup yang bermakna dan rasa bahagia sebagai hasil lainnya.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses kebermaknaan hidup diawali dengan tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna lalu tahap realisasi makna dan yang terakhir atau paling puncak adalah tahap kehidupan bermakna.

B. Kebermaknaan Hidup Perspektif Islam

Nilai atau sumber yang dimukakan oleh Frankl yaitu nilai sikap, nilai kreatif dan nilai pengalaman tidak jauh berbeda dengan konsep islam dalam kebermaknaan hidup bagi umat manusia. Islam berpandangan bahwa segala kehidupan yang dilalui oleh manusia merupakan bentuk dari ibadah (Ernawati, 2014). Hal ini selaras dengan firman Allah Swt Qs. Adz-Dzaariyaat ayat 56 (Depag, 2008):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ٥٦ -

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan Tuhan menciptakan segala sesuatu dengan satu tujuan agar beribadah kepada-Nya. Tujuan ini dapat menjadi tujuan utama seorang umat manusia yang beragama islam untuk mendekatkan diri kepada yang maha kuasa. Adanya tujuan ini maka manusia dapat mencari dan menemukan makna hidupnya.

Dalam perspektif Islam (Ernawati, 2014) tiga nilai atau sumber logoterapi telah tercantumkan dalam nilai ajaran Islam. Pada nilai kreatifitas (*creative value*), Rosulullah mengajarkan umat manusia untuk memperluas nilai-nilai kreatif dalam hidup dengan cara menggunakan akal untuk diperintahkannya, berkarya, bekerja dan melatih bakat atau keahliannya. Sebagaimana hadits Rosulallah Saw: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya” (HR. Baihaqi).

Dengan mengembangkan nilai kreatif yang dimiliki individu, maka dapat memberikan suatu yang berguna bagi kehidupan disekelilingnya seperti keluarganya, temannya, masyarakat bahkan yang lebih luas yakni bangsa. Kebermanfaatan yang diberikan oleh manusia untuk dirasakan oleh orang lain telah diajarkan dalam hadits Rasulullah Saw: “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain”. Hadist tersebut juga selaras dengan pendapat Frankl (Mujilan Djumhana, 2003) bahwa hidup yang selalu berguna akan memberi arti makna yang baik pada diri sendiri ataupun orang lain dan kebermanfaatan hidup seseorang itu adalah

sebuah motivasi yang mendorong individu untuk senantiasa melakukan suatu kegiatan yang berguna.

Nilai Penghayatan juga diajarkan dalam islam dengan menghayati hakikat dari kebenaran, cinta dan keindahan, sehingga individu dapat mencapai makna dalam hidupnya.

Nilai sikap atau *attitude* atau dalam islam sering disebut tata krama ini sudah banyak dicontohkan seperti tata krama terhadap orangtua dan guru. Sikap yang harus diambil dalam menghadapi musibah ataupun nikmat juga sudah ada. Islam mengajarkan umat manusia untuk mencari hikmah atau pelajaran yang terkandung dalam setiap pengalaman hidup yang dialaminya. Dengan benar-benar sadar bahwa setiap peristiwa itu menyimpan sebuah hikmah, jika individu memiliki perasaan negatif seperti kegagalan, putus asa, mudah menyerah dan lainnya dapat dihindari. Jika sebaliknya individu akan muncul perasaan positif seperti rasa optimis, tenang, ikhlas dan rasa syukur bahwa semua yang terjadi adalah karunia Allah Swt yang terbaik bagi umatnya. Keyakinan individu mengenai segala cobaan yang dialaminya selama ini adalah kehendak Allah Swt maka hal itu akan menguatkan keyakinannya bahwa setiap ujian atau cobaan itu datangnya dari Allah Swt yang sedang rindu dengan umatnya atau sebagai wujud kasih dan sayang-Nya. Sebagaimana yang tertera dalam hadits Rosulullah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidi: “Sesungguhnya besarnya pahala tergantung besarnya ujian. Jika Allah mencintai suatu kaum, maka Dia akan menguji mereka. Barangsiapa yang

ridho, maka mereka akan mendapatkan keridhoan Allah. Dan siapa yang murka, maka akan mendapatkan murka Allah”. Maka bagi seorang individu yang memiliki sikap positif dalam setiap cobaan atau penderitaan (*suffering*) yang telah dialami dalam hidupnya akan berimbas pada kekuatan pencapaian sebuah makna hidup dalam dirinya (Ernawati, 2014).

Seseorang yang melakukan kebaikan amal sholeh akan diberi keberkahan dalam hidup atau hidupnya berkualitas tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt Q.S An-Nahl:97 (Depag, 2008):

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ - ٩٧ -

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya hubungan yang kuat antara perbuatan amal sholeh dengan hidup yang berkah dan berkualitas baik. Seorang laki-laki atau perempuan yang mengerjakan perbuatan baik, perbuatan yang bermanfaat, perbuatan yang sholeh maka Allah akan memberikan kehidupan bagi seseorang itu yang baik dan akan dibalas dengan pahala yang lebih baik pula dari apa yang telah dilakukan.

Terdapat solusi dalam Al-quran ketika individu merasa hampa atau stress hanya dengan mengingat Allah Swt dengan solusi tersebut maka

individu akan merasa tenang dan terus mampu untuk menjalani hidupnya (Riri Fitria Burhan, 2014) yang telah difirmankan pada surat Ar-Ro'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ - ٢٨ -

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Kebermaknaan hidup menurut islam dapat diartikan bahwa segala aktifitas yang dilakukan oleh individu atau umat manusia yang dapat memberi manfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain, yang mengerjakan amal-amal sholeh dan disertai niat yang sungguh-sungguh semata karena Allah Swt.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika makna hidup dari seorang penyiar sholat wahidiyah. Menurut Frankl makna hidup memiliki sifat yang unik, spesifik dan personal (Bastaman, 2007), oleh karena itu untuk menggali makna hidup individu penyiar sholat wahidiyah, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih fokus pada pemahaman yang berbentuk deskriptif untuk mengetahui kebermaknaan hidup subyek dengan menggunakan pisau analisa study kasus.

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif biasanya berawal dari fenomena kemudian ditindak lanjuti menjadi pemahaman yang lebih mendalam, alamiah, menggunakan konteks secara penuh dan data didapatkan langsung dari subyek penelitian (Jailani, 2013). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang apa adanya dilapangan (perpektif subyek) lalu dideskripsikan dalam bentuk kalimat khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode pendekatan yang ada didalamnya (Tobing, 2017).

Beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mengungkap fenomena yang dialami oleh manusia sebagai sumber instrumennya, dimana kalimat atau kata yang diungkap subyek

secara alami menjadi bahan penemuan dengan menggunakan beberapa macam pendekatan atau metode.

2. Pemilihan Tradisi

Penelitian ini menggunakan tradisi pendekatan study kasus, dimana hanya kasus ini dimiliki oleh orang-orang tertentu, bersifat unik, personal dan dikaji secara lebih dalam, detail, terus-menerus dan menyeluruh mengenai kasus tersebut (Jailani, 2013). Study kasus adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dikaji secara menyeluruh untuk mendapatkan atau mengungkap suatu peristiwa yang leih dalam pada sekelompok orang, individu, organisasi atau lembaga (Raharjo, 2017).

Pemilihan tradisi study kasus sangat sesuai dengan kasus unik yang dimiliki penyiari sholawat wahidiyah yang melakukan berbagai tradisi atau ciri khas yang ada didalamnya untuk mendekatkan diri pada Allah Swt dan Rosulullah Saw, dengan kasus tersebut peneliti ingin mengetahui kebermaknaan hidup penyiari sholawat wahidiyah.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kualitatif tidak memandang populasi ataupun sampel namun individu atau kelompok dijadikan satu unit subyek atau responden yang diteliti. Subyek tersebut adalah penyiari atau pengamal sholawat wahidiyah di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Penyiari sholawat wahidiyah tidak memandang laki-laki ataupun perempuan, tidak memandang tua, remaja ataupun kanak-kanak. Pengamal sholawat wahidiyah di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo rata-rata adalah orang

dewasa dan lansia. Mereka memiliki agenda bersama untuk melaksanakan *mujahadah usbu'iyah* (mingguan) yang dilakukan 1x dalam seminggu yaitu dihari selasa.

Penelitian ini akan ada 1 subyek yaitu laki-laki yang sudah menjadi penyiur sholawat wahidiyah cukup lama sekitar 18 tahun. Beliau bernama HM, beliau menjadi pengurus tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Seluruh keluarga beliau adalah penyiur sholawat wahidiyah. Beliau tinggal di desa Berbek kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

Peneliti mengambil subyek tersebut karena dirasa sudah banyak pengalamannya dalam organisasi penyiur sholawat wahidiyah, subyek juga menjadi pengurus di tingkat kecamatan maupun kabupaten selain itu seluruh keluarganya juga ikut mengamalkan sholawat wahidiyah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Kedua hal tersebut ditempuh dengan teknik pengumpulan data yang tidak sama. Berikut teknik pengumpulan dari masing-masing data:

1. Data Primer

a. Observasi Terlibat (*Participant Observation*)

Teknik pengumpulan data dengan observasi memungkinkan peneliti untuk lebih terbuka fenomena yang ada dilapangan, mendapatkan wawasan yang lebih luas dan tidak dipengaruhi oleh berbagai konseptualisasi yang ada sebelumnya.

Peneliti juga dapat melihat hal-hal yang tidak disadari oleh subyek penelitian dan mendapat data yang tidak ada didalam wawancara (Tobing, 2017).

Teknik observasi ini, peneliti dapat menggambarkan tentang segala kelakuan, gerak-gerik, dan peristiwa serta berkaitan antara satu tindakan dan tindakan lain yang bermanfaat bagi objek penelitian. Observasi ini dilakukan oleh peneliti secara langsung atau bisa disebut dengan teknik observasi partisipan sebagai partisipan secara fungsional. Alat observasi peneliti menggunakan catatan berkala dimana peneliti tidak mencatat macam-macam kegiatan subyek namun hanya pada waktu-waktu tertentu.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam (*Indepth Interview*) karena memiliki sifat yang luwes setiap pertanyaan dan kata dapat diubah sesuai dengan keadaan atau kondisi saat wawancara (Sunandar, 2016).

Wawancara mendalam akan dilaksanakan oleh peneliti kepada informan yang telah ditentukan sebagai sebuah teknik untuk mengumpulkan data primer. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai dinamika kebermaknaan hidup penyiari sholawat wahidiyah.

2. Data Sekunder

a. Study Kepustakaan dan Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Sunandar, 2016) study kepastakaan adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan bantuan media kepastakaan berupa buku, jurnal, artikel, koran, maupun refrensi lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diangkat oleh peneliti.

Selain teknik study kepastakaan dalam pengumpulan data sekunder, peneliti juga menggunakan media dokumentasi berupa foto, arsip kegiatan yang menggambarkan kejadian yang terkait dengan objek penelitian.

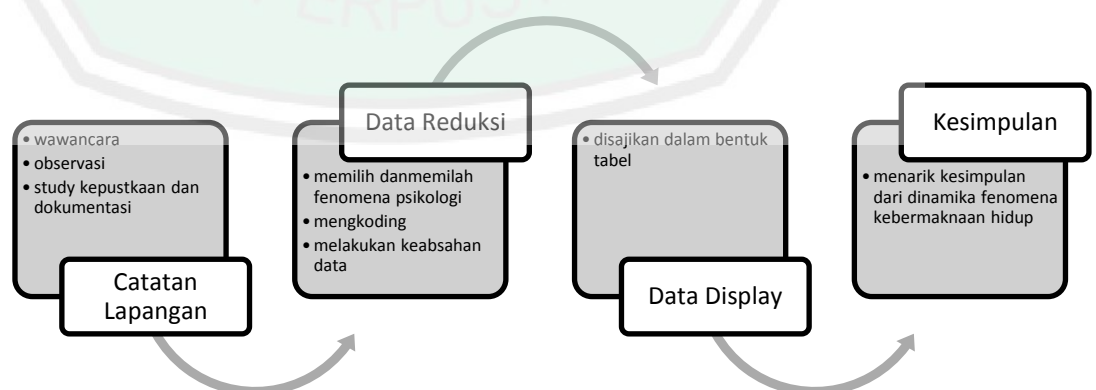
D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistemtis yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menyatukan data kedalam kategori, mejelaskan kedalam satuan unit, membuat pola-pola, memilah data, melakukan sintesa, dan membuat suatu rangkuman atau kesimpulan sehingga dapat dibaca dan difahami orang lain (Sugiyono, 2008). Bentuk analisis kualitatif bersifat induktif suatu analisis berdasarkan data yang didapatkan lalu diperluas menjadi sebuah hipotesis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mneggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang kebermaknaan hidup penyiari sholawat wahidiyah. Menurut Soedjono (dalam Sunandar, 2016)

metode deskriptif sebagai teknik pemecahan masalah yang diteliti dengan mendeskripsikan kondisi subyek atau objek penelitian. Menurut Whitney (dalam Prastowo, 2011) metode deskriptif mempelajari masalah-masalah, berbagai kegiatan, sikap, pandangan, situasi tertentu yang berlangsung dan pengaruh dalam suatu fenomena. Penelitian dengan metode deskriptif termasuk metode yang dapat mengungkap fakta atau aktifitas, suatu peristiwa, proses dan manusia secara apa adanya yang terjadi dalam jangka waktu yang masih memungkinkan untuk diingat oleh subyek penelitian.

Langkah pertama untuk mendapat data menggunakan teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*), Observasi terlibat (*Participant Observation*), study kepustakaan dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data secara deskriptif dengan menyusun, memilah dan memilih hal pokok tentang fenomena psikologi yang ditandai dengan kode, lalu melakukan keabsahan data, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel atau sejenisnya barulah diambil kesimpulannya.



Gambar 3.1 Alur teknik analisis data

E. Keabsahan Data

Apabila tidak ada perbedaan antara data yang digambarkan peneliti dan yang terjadi difenomena kenyataan objek penelitian, maka data tersebut dinyatakan absah atau valid dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008). Meolong (dalam Djaelani, 2013) menyatakan bahwa ada 4 kriteria untuk keabsahan data yaitu:

1. *Credibility* atau derajat kepercayaan
2. *Dependability* atau kebergantungan
3. *Confirmability* atau kepastian
4. *Transferability* atau keteralihan.

Dalam penelitian kualitatif harus ada yang namanya kredibilitas sehingga dapat ditanggung kebenaran datanya (Aan Prabowo, 2013). Penelitian ini menggunakan keabsahan data yang kredibilitas atau derajat kepercayaan, dimana uji kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara (Sugiyono, 2008) diantaranya yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan dalam mengamati objek penelitian artinya peneliti kembali kelapangan dengan tujuan apakah data yang telah didapatkan sudah benar atau tidak.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan tekun, peneliti dapat mengecek kembali data yang diperoleh apakah sudah benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek data melalui berbagai sumber. Ada 3 jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik menggunakan 3 teknik yaitu observasi terlibat, wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber menggunakan 3 sumber yaitu istri subyek, tetangga subyek yang tidak mengikuti PSW dan pengamal sholawat wahidiyah lainnya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini sebagai pendukung data, seperti data wawancara didukung adanya perekam suara, data kegiatan atau fenomena didukung dengan adanya foto-foto.

5. Mengadakan Member Check

Member check adalah pengecekan data yang didapati oleh peneliti kepada informan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan/Setting Penelitian

1. Profil Penyiar Sholawat Wahidiyah (PSW) di Kecamatan Waru

Penyiar Sholawat Wahidiyah (PSW) adalah satu-satunya organisasi yang didirikan oleh Muallif Sholawat Wahidiyah yaitu Romo Kyai Haji Abdoel Madjid dari desa Bandar Lor kota Kediri pada tahun 1964, organisasi ini didirikan untuk menata, memandu kebijaksanaan pelaksanaan *mujahadah* dan bertanggungjawab mengenai penyiaran, pendidikan wahidiyah sesuai dengan bimbingan Muallif.

Lambang Penyiar Sholawat Wahidiyah adalah tulisan huruf Arab diambil dari Ayat Al-Qur'an berbunyi : *FAFIRRU ILALLOOH* berwarna putih di atas dasar warna hitam berbentuk bulat telur dikelilingi 8 buah garis lengkung.



“Larilah kembali kepada Allah”

Gambar 4.1 Lambang penyiar sholawat wahidiyah

Sebelum tahun 2000 an sudah ada PSW dikecamatan Waru namun baru dibentuk kepengurusan pada tahun 2003. Kepengurusan di usulkan oleh H. Ali Yahya yang diketuai awal oleh bapak Mat Ali. lamanya 1 periode yaitu 5 tahun dan sekarang sudah menginjak periode kepengurusan yang ke 4 dan diketuai oleh bapak Samto. Letak

kantor PSW kecamatan Waru berada di Jl.Brigen Katamso no 6 Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.

Kegiatan rutin yang dilakukan yaitu *mujahadah* mingguan yang dilakukan setiap hari selasa dan melakukan penyetoran dana box disetiap bulannya yang akan dikirim ke PSW pusat yaitu di ponpes At-Tauhid Ngoro Jombang. Kegiatan *mujahadah* yang lain seperti *syahriyah*, *rubu'ussnah*, *mujahadah kubro* dan *nisfu sanah* juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Proses Awal Penelitian

Penelitian ini menggambarkan dinamika makna kehidupan subyek yang berisi latar belakang, identitas diri, pengalaman-pengalaman hidup, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, cara menghadapi sebuah masalah dan hal-hal lain yang dapat mengungkap makna hidup pada subyek yang mengikuti penyiari sholawat wahidiyah.

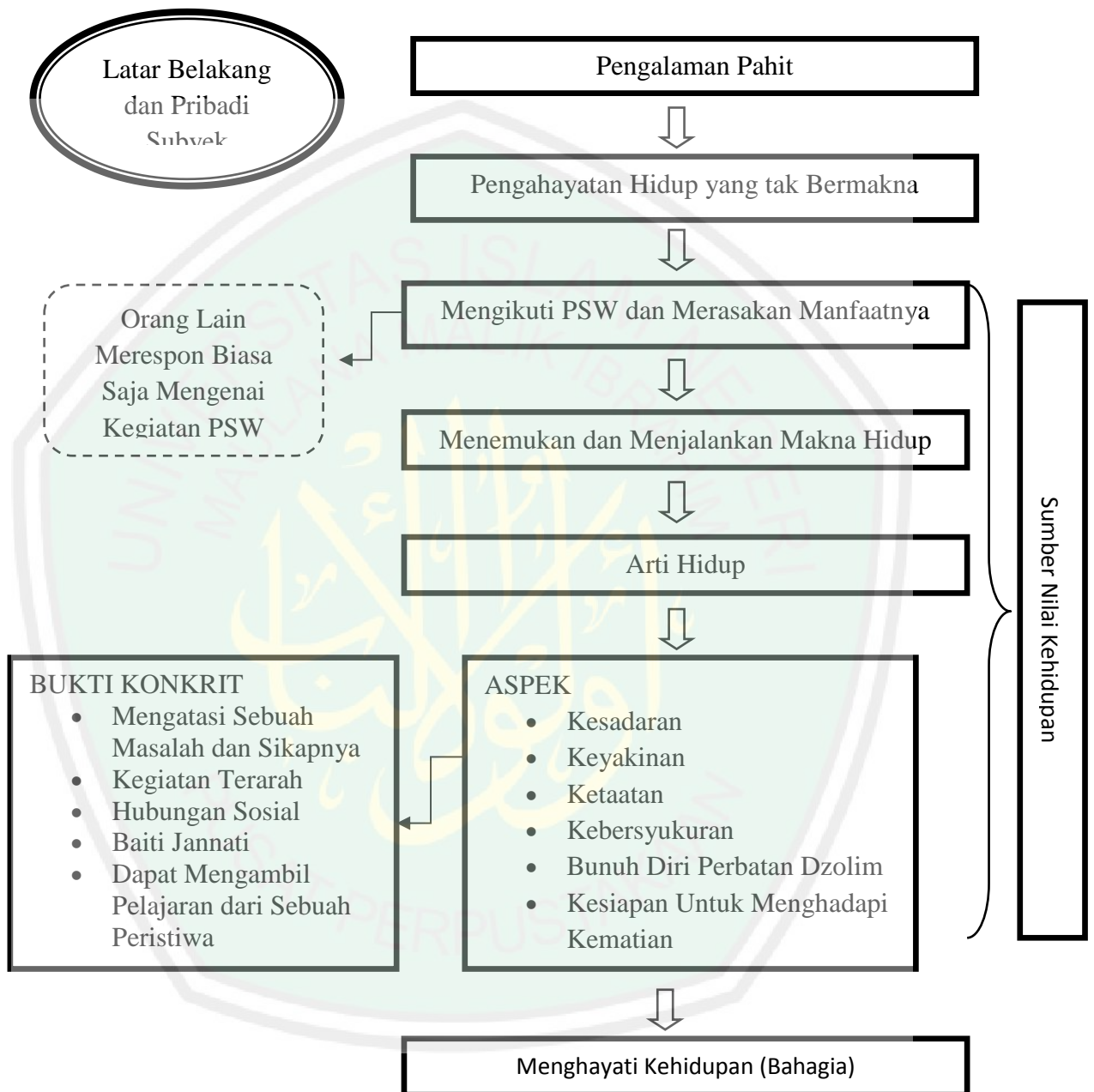
Sebelum melakukan observasi dan wawancara peneliti datang ke rumah subyek untuk meminta izin akan melakukan wawancara dan mengobservasi kegiatan subyek untuk memenuhi tugas akhir. Setelah peneliti menyampaikan tujuan dan apa yang akan diteliti pada diri subyek akhirnya subyek bersedia dan mengizinkan untuk melakukan penelitian dengan bukti tanda tangan di lembar *informed consent*.

Awal terjun lapangan dengan mengobservasi kegiatan mingguan subyek yaitu *mujahadah usbu'iyah* pada waktu itu peneliti ikut

melaksanakan kegiatan *mujahadah* mingguan di daerah Wedoro, sebelum duduk subyek berjabat tangan dengan anggota PSW lelaki kemudian duduk sopan dilantai dan berbincang-bincang dengan anggota PSW lainnya. Ketika mau pulang subyek berjabat tangan dengan anggota PSW lelaki lalu esoknya melakukan wawancara di rumah subyek. Waktu wawancara sering dilakukan pada sore hari atau malam hari dan pernah 1x di hari sabtu waktu subyek tidak bekerja. Subyek sangat membantu dengan terbukanya tanpa ada kaku saat wawancara yang peneliti lakukan, ketika terjadi ketidak fahaman subyek selalu mengatakan untuk diulang kembali pertanyaannya dan minta diberi contoh. Pada wawancara ke-2 subyek sudah mulai memahami pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti. Saat wawancara ke-3 dan ke-4 subyek sangat banayak bercerita tentang kehidupannya dari pengalaman waktu kecil, kisah pahit, hingga menemukan kesadaran setelah mengikuti kegiatan *mujahadah*.

Tidak ada hambatan apapun saat melakukan penggalian data wawancara dan observasi, hanya saja susah mendokumentasikan saat kegiatan *mujahadah* karena terpisahkan tempat antara perempuan dan laki-laki. Sehingga peneliti hanya mendokumentasikan kegiatan saja tanpa ada foto subyek didalamnya saat melakukan kegiatan *mujahadah*.

2. Hasil Penelitian atau Temuan



Gambar 4.2 Skema Hasil Penelitian

3. Gambaran diri subyek

a. Latar belakang subyek

Namanya HM, beliau berasal dari keluarga biasa pada umumnya (w3.15a) yang memiliki 4 saudara dan beliau adalah anak ragil atau terakhir (w3.15i) dan beliau adalah anak laki-laki sendiri sedangkan kakak-kakaknya adalah perempuan semua. Beliau sudah ditinggal bapak sejak kelas 1 SD (w3.15c), semenjak itu seluruh biaya hidup dipenuhi oleh ibu (w3.15d), saat bapak meninggal 2 kakak beliau sudah menikah jadi yang dibiayai tinggal 2 orang yaitu kakak ke 3 dan subyek (w3.15f).

Waktu ditinggal oleh bapak, subyek merasa sangat kehilangan orang yang dicintai, walaupun bapaknya itu kasar, keras tapi sebagai anak beliau merasa sangat kehilangan waktu ditinggal wafat (w3.17b). Didikan dari seorang bapak yang keras hingga pernah dilempar ke sungai karena subyek nakal tidak menjadikannya rasa benci atau sakit saat meninggalnya bapak (w3p.17b). Justru dari didikan bapaklah subyek merasa bersyukur (w3p.17c) dan dapat mengambil pelajaran bahwa jangan pernah nakal atau curang sama teman (w3p.17d). Hal ini terucap oleh subyek sebagai berikut:

“...kalau yang dilempar kesungai itu saya ingat masalahnya, kan namanya anak ya sama-sama main sama anak lain juga main mandi ke kali dan pakaiannya saya buang mari ngunu aku ketahuan kalau pernah nakal seperti itu dan mendapat laporan. Kan bapak biaanya mandikan kambing di sungai ya,

lah itu caranya ditarik lalu dilempar kesungai lalu ditarik lagi baru dikosok-kosok. Loh saya loh juga di gitukan seperti kambing. Lah kenapa begitu ditinggal saya sakit atau benci sedikit pun pada bapak itu gak ada. Malah sangat kehilangan saya nangis. Lebih-lebih saat menginjak dewasa malah saya syukur betul dididik seperti itu dan manfaatnya baru terasa dan saya dapat mengambil manfaat dari didikan bapak yang keras yaitu jangan sampai kita itu nakal, curang sama teman. Jadi ingat betul kalau mau nakal sama temen jadi ingat betul peristiwa waktu bapak ngajar saya...”(Wawancara ke-3, 23 Maret 2019)

Setelah bapak meninggal, tinggal ibu subyek yang hanya bekerja sebagai penjualan kain dan pakaian yang djajakan ke orang-orang dijual secara kredit (w3p.15b). Subyek dan kakak ke 3 nya yang sering bergantian untuk mengantar dan menjemput ibunya kerja (w3p.15c). Subyek hanya dibiayai sekolah oleh orang tuanya hanya sampai ke jenjang sekolah dasar saja (w3.12a) namun subyek sudah sejak kelas 4 SD sudah mulai bekerja sebagai tukang sandal (w3.6b) sehingga beliau sudah ada uang tambahan untuk kebutuhannya sehari-hari. Memasuki jenjang sekolah menengah pertama (SMP) subyek dibiayai oleh pamannya (w3.12b) lalu memasuki sekolah SMA dan kuliah subyek lah yang membiayainya dengan pekerjaan sebagai tukang sandal (w3.12c).

Bercerita mengenai latar belakang pendidikan subyek itu diawali dengan sekolah kelas 0 umur 6/7 tahun di MINU Berbek (w3.8a), lalu tahun 79 masuk SMP Islam Parlaungan di Berbek juga tamat SMP tahun 81 (w3.8b), kemudian tahun 81 masuk SMA

Bahagia di kutisari wilayah Surabaya disitu lulus tahun 85 (w3.8c), dan terakhir daftar umptkin di IKIP dulu namanya yang sekarang jadi UNESA, mengambil jurusan teknik elektro D3 (w3.8d).

Pada tahun 2002 sosok ibu bagi subyek telah meninggalkan semua urusan dunianya (w3.16a). Subyek hanya merasa getun atau menyesal karena kurang berbakti saat ibu masih hidup (w3.18a). Pada saat ibu meninggal subyek sudah menikah dan sudah mengikuti PSW sehingga subyek cukup menyadari bahwa waktu untuk hidup sudah habis ini sudah kepastian dari Allah cuman berharap saja semoga diampuni segala dosanya, diterima amal ibadahnya dan *disyafa'ati* rosululloh (w4p.11c).

Terdapat kisah awal mula subyek yakin untuk melangkah menuju pernikahan. Subyek memiliki prinsip bahwa tidak mau menyakiti wanita (w3.29a), lalu menginjak kelas 3 SMA subyek mulai berani pacaran (w3.29b). Subyek juga sering mendengar pengajian bahwa dalam alquran ada ayat yang mengatakan “yang ingin nikah nikah o jangan ragu dan takut maka Allah akan memampukan kamu” itu sebuah ayat yang menjadi dasar untuk berani menikah (w3.29c), meskipun pekerjaan masih remeng-remeng namun karena yakin dengan ayat tersebut akhirnya subyek berani melamar gadis (w3.29d) dan diperjalanan melamar hingga menikah diperlancar tanpa ada hambatan dari orangtua dan mertua (w3.30d).

Awal menikah kehidupan subyek masih dompleng (w3.31a) atau menumpang rumah orangtua namun masalah pangan dapat diatasi dengan hasil usaha berdua (w3.31b). Hasil dari kerja berdua subyek dan istrinya mampu menyisihkan uang untuk membangun rumah sendiri (w3.31c). ditahun ke 3 pernikahan sudah bisa membuat rumah sendiri karena yang pasti takdir Allah dan mungkin karena sebab taat kepada orangtua (w3.31d) karena orang tua subyek sempat melarang untuk membangun rumah dahulu dan disuruh untuk bersabar sebentar (w3.31e) alhasil subyek mampu bersabar sehingga yang dulu berkeinginan membangun 1 kamar menjadi 1 rumah sendiri (w3.31h).

Subyek sekarang telah berkeluarga dan tinggal di desa Berbek kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Subyek telah memiliki 1 istri dan 2 anak perempuan, anak pertama telah menikah dan memiliki 1 anak (cucu HM) (w1.29b).

Banyak pengalaman bekerja subyek untuk membiayai keluarganya sebagai kepala rumah tangga hingga berpindah-pindah pekerjaan yang dimulai dengan bekerja sebagai tukang sandal sejak kelas 4 SD hingga menikah dapat 6 bulanan (w3p.6b). Setelah bekerja sebagai tukang sandal subyek berpindah profesi sebagai guru di SMK dan mengajar mata pelajaran elektronika (w3p.7a), sebagai guru hanya berjalan selama 3 bulan karena subyek merasa kurang cocok dengan jiwa yang ingin bebas tidak terikat (w3p.7c)

dan ada permainan angka kalau menjadi guru (w3p.7d). Subyek melanjutkan dengan bekerja sebagai pedagang es wawan dari tahun 2005 (w3.7g), lalu bekerja sebagai service jam (w3.7b) dan penjual jamu (w3.7d), setelah itu bekerja sebagai tukang service dinamo (w3.7e) yang dilakukan hingga saat ini jika ada panggilan saja. Pernah juga bekerja menjaga air isi ulang selama 1 tahun (w3.7i), menjadi tukang kirim minyak tanah selama 3 tahun (w3.7j), menjadi kuli bangunan (w3.7k), bekerja sebagai peternak lele namun hanya 3 bulan (w3.7n) karena berawal dari coba-coba lalu tidak ada labanya (w3.7n). Bekerja sebagai tukang service kompor juga pernah dikerjakan oleh subyek diawal-awal ada pembagian kompor dan LPG dan pemerintah (w3.7m). Perkerjaan saat ini adalah bekerja sebagai pande besi ikut orang dari tahun 2008 (w3.7l).

b. Pribadi subyek

Subyek memiliki beberapa keahlian diantaranya yaitu menservice jam (w3.1b) dan jual beli jam (w3.1c). Subyek juga ahli dalam dinamo pompa air (w3.2a) dan ahli bermain main pimpong sejak SD (w3.3a). Namun dalam diri subyek juga terdapat beberapa kelemahan yaitu tidak bisa membubut pompa air (w3.4a) dan memiliki fisik yang mudah capek atau lemah yang terasa sejak umur 17-18 tahun (w3p.5c) lebih terasa lagi sejak kuliah (w3p.5d). Kelemahan fisik subyek mulai terasa menjelang dzuhur sudah

merasa capek (w3p.5a) mungkin dikarenakan subyek melakukan kegiatan sekolah sambil bekerja sebagai tukang sandal (w3p.5b).

Subyek adalah orang yang sabar terbukti dari bersabar untuk tidak membangun rumah dulu karena disuruh orang tua untuk jangan membangun rumah sekarang (w3.31e) dan diperkuat oleh ucapan istri subyek yang mengatakan bahwa subyek adalah orang yang sabar (Wti.3c). Selain sabar subyek juga memiliki sikap dermawan yang diucapkan istri bahwa subyek sering membawa bekal jajan untuk teman kerjanya (Wti.18d) tak hanya diucapkan oleh sang istri namun tetangganya juga mengatakan bahwa subyek orang yang dermawan (Wtt.7d).

Sikap subyek dalam menjalankan hidup itu dengan diserahkan kepada Allah namun jasmani tetap aktif melaksanakan kewajiban, Sunnah dan lainnya (w4.15b) pasrahnya subyek bukan semata-mata pasif menyerahkan semuanya pada Allah tapi juga masih berusaha (w4.15c). Pasrahnya subyek yang aktif sesuai dengan ungkapannya sebagai berikut:

“...dalam hati saya tidak merasa memiliki beban hidup, semuanya saya serahkan kepada Allah. Sedangkan jasmani saya aktif masih melakukan kegiatan wajib, sunnah dan lainnya. Jadi saya bukan semata-mata pasif menyerahkan semuanya pada Allah tapi saya juga masih berusaha...” (Wawancara ke-4, 24 Maret 2019)

Sikap waktu masih sekolah subyek tidak nakal karena pada dasarnya sudah digembleng di sekolah MI dan sekolah SMP islam

perlaungan jadi sudah ada sangu akhlak yang baik (w4.13b) dan ketika muda subyek hanya terpengaruh gaya rambut dan pakaian (w4.13c) mengikuti *trend* yang ada.

c. Proses kebermaknaan hidup PSW

1) Pengalaman pahit

Subyek pernah merasakan pengalaman pahit saat ditinggal istri dan anak pulang ke rumah mertua (w4.6b). Kejadian ini sangat membekas dihati (w3p.31b), subyek merasa tidak enak hidup (w3p.31c) dan membuatnya tidak bisa tidur kepikiran terus tentang istri dan anaknya (w3p.31d). subyek terus bermimpi anaknya dan anak lah yang sering menonjol (w3p.31e), subyek juga beranggapan kalau seandainya benar-benar pisah yang ditakutkan dan khawatirkan adalah nasib dari anak (w4.12a). Kejadian ini disebabkan karena belum saling dewasanya antara subyek dan istri (w3p.31a) akhirnya subyek merasa tidak kuat pisah dengan istri dan anak (w3p.31f) lalu subyek pergi kerumah mertuanya untuk meminta maaf dan mengajak pulang kembali istri dan anaknya (w3p.31g).

Subyek juga pernah mengalami ketakutan saat sudah menikah dan mulai bekerja diluar, ketakutan ini dipicu oleh pengaruh berita dikoran tentang kejahatan fisik, kejahatan halus dengan ilmu gendam (w3p.33a), sehingga ada ketakutan untuk keluar rumah (w3.33d). Akhirnya subyek memutuskan untuk

mengikuti pengajian-pengajian karena subyek merasa kurang akan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama (w4.8a) dan didalam mengikuti pengajian subyek sampai berpindah-pindah tempat ngaji untuk mencari guru yang dapat membuat hati tenang dan damai (w4p.8d) karena pengalaman dalam berpindah-pindahnya tempat mengaji, subyek menemukan rasa takut dan merasa tidak cocok dengan guru-guru yang pernah datang, menurut subyek didalam pengajiannya itu seperti dikasih ilmu kekebalan, bukannya senang malah subyek merasa takut dalam hidupnya (w3p.33b). Lalu bertemulah subyek dengan penyiar sholawat wahidiyah (w3.33g). Hal ini sesuai dengan ungkapan subyek sebagai berikut:

“...Awalnya sih saya cuman sekedar pengen cari ilmu tentang agama saja sehingga ikut-ikutan kumpul ngaji di masjid, sebagiannya orang-orang sekitar, kemudian disitu tidak berlanjut pindah lagi, tapi itu belum merasa puas atau kemareman. Lalu semakin hari karena ikut-ikutan pengajian itu akhirnya muncullah keinginan untuk mencari ketenangan hati. Dulu itu saya keluar rumah takut akan kejahatan. Sedangkan kalau orang yang sudah dekat dengan tuhannya maka tidak ada rasa takut, dengan ada rasa ketakutan itu tadi. Akhirnya saya diajak teman saya untuk mengikuti pengajian, saya menuruti apa yang diperintah guru suruh baca ini, tapi kok manfaatnya tidak begitu terasa hasilnya dan bahkan kita itu takut dengan guru itu sendiri. Takutnya itu takut kwalat mboh takut opo ngunu. Kok ada rasa takut ikut pengajian ini lalu saya lepas dan bertemulah dengan dek wahib itu lalu dikenalkan sholawat wahidiyah...” (Wawancara ke-3, 23 Maret 2019)

2) Penghayatan hidup tak bermakna

Sebelum menjadi PSW kehidupan subyek tidak ada yang mengesankan (w1.6c), keinginan banyak dan tidak kesampaian (w1p.16b) dan gampang menemui masalah dimana subyek merasa tidak bisa menerima masalah tersebut (w4.12b). Sebelum menjadi PSW kehidupan subyek juga banyak yang tidak bernilai ibadah (w1.6g) seperti melakukan kegiatan yang diinginkan namun tidak ingat akan Allah (w1.6e) dan tidak bisa memasang niat disetiap kegiatan (w1.6f).

Subyek juga merasa bahwa sebelum ikut PSW disetiap beliau berkumpul dengan orang-orang dan membicarakan atau komunikasi tentang ilmu terutama ilmu agama itu bisa faham dan menerima, namun ketika sudah selesai dan pulang kerumah sudah tidak ingat apalagi menerapkannya ibarat masuk telinga kanan keluar telinga kiri tidak membekas (w1p.2i). Dari hal tersebut diperkuat oleh ucapan istri subyek mengatakan bahwa suaminya masih mencari tujuan hidup yang berhubungan dengan ajaran islam sebelum bertemu dengan PSW yang sekarang (Wti.4b).

3) Mengikuti PSW dan merasakan manfaatnya

Awal subyek mengikuti PSW karena tertarik dengan jawaban dari famili nya (w1p.2j) yang mengatakan bahwa semua yang dirasakan oleh subyek belum ada *mujahadah* nya

atau bersungguh-sungguh. Saat awal-awal mengikuti PSW subyek merasa takut (w1.2c) dan ragu (w1.2d), beliau merasa ragu apakah PSW ini *bit'ah* atau sesat (w1p.2k) dan takutnya karena takut *dibaiat* atau disumpah (w1p.2l).

Setelah 3 hari bermujahadah subyek merasakan perubahan jiwa yang pesat (w1p.2c), lalu ia dapat merasakan kejernihan hati ketika membaca sholawat wahidiyah (w1.5c), hati terasa mudah tersentuh dengan kuliah wahidiyah (w1.9b). Ketika hati mudah tersentuh maka akan mudah menangis pula (w4.2d) hal ini disebabkan karena subyek mengingat akan dosa (w4p.2f), mengingat jasa-jasa guru (w4p.2a) dan mengingat jasa rosulullah (w4p.2b) tak hanya itu, subyek juga merasakan hati yang bersih akan akan mudah menerima pitutur atau ilmu-ilmu kebaikan (w4.1f) dan bisa sadar akan Allah dan rosul (w4.1g).

Subyek merasakan kenikmatan dalam mengamalkan PSW dan ajarannya (w4.5b), sebegitu nikmatnya subyek sampai memiliki semangat ketika mengikuti acara-acara *mujahadah* meskipun diluar kota (w4.5a). Ketika membaca sholawat wahidiyah subyek merasa makin bertambah ingatan kepada Allah (w1.7b), dengan bertambah ingatnya kepada Allah membuat hati subyek terasa *enjoy* (w1p.2f), damai (w1p.2g) dan tenang (w1p.2h). Kenikmatan hati jika mengingat Allah diungkapkan subyek sebagai berikut:

“...yang saya lihat kok selalu ingat kepada Allah, terus bisa menata niat yang kemarin belum bisa memasang niat, sekarang sudah bisa memasang niat melaksanakan perintah Allah. Ingat Allah itu manteng umpama lampu itu bersinar terus tidak ada kedipnya. Dengan begitu hati ini tersa makin *enjoy*, damai, tenang ternyata ya benar kalau orang banyak ingat kepada Allah maka hatinya akan tenang...”
(Wawancara ke-1, 13 Februari 2019)

Dengan *mujahadah* subyek juga merasakan *ma'rifat billah* (w1.5d), dan dapat mengmalkan ajaran-ajaran PSW dalam kehidupan seperti *lirrosul* dan *birrosul*, beliau menerapkannya dengan mengingat jasa Rosul (w4p.3c), lalu mampu melaksanakan ajaran *lillah* dengan pasang niat karena Allah (w4p.3a), ajaran *billah* dengan merasa bahwa segalanya digerakkan oleh Allah (w4p.3b), ajaran *lilghouts* dan *bilghouts* dengan mengingat jasa para ulama dan guru (w4p.3d), ajaran *yukti kulla dzin haqqin haqqoh* dengan mengisi banyak bidang kegiatan dalam sehari (w4p.3d), dan yang terakhir ajaran *taqdimul aham fal aham tsumma anfa' fal anfa'* itu dengan mempertimbangkan kegiatan yang penting dan paling bermanfaat seperti menghadiri undangan rapat kePSW an (w4p.3e)

Sudah 18 tahun lamanya subyek menjadi penziar sholat wahidiyah (w1.1a) lalu subyek juga menjadi pengurus ditingkat kecamatan maupun kabupaten (w1.8c) dalam menjadi pengurus PSW tersebut beliau merasakan manfaatnya diantaranya dapat

membantu untuk selalu mengikuti semua kegiatan PSW (w1p.8a) dan dapat bertemu dengan orang-orang yang sholeh (w1p.8c). Jadi menurut subyek dengan menjadi pengurus PSW dan bertambah kegiatan justru membantu subyek bukan malah memberatkan (w1.8d).

Selama menjadi PSW tidak ada tanda-tanda negatif atau positif dari masyarakat (w3.27a) bahkan ada 1 orang diluar pengamal PSW yang ikut menghadiri acara *mujahadah* tingkat kabupaten yang menandakan bahwa tidak ada masalah antara pengikut PSW dan orang biasa (w3.27b).

4) Menemukan dan menjalankan makna hidup

Setelah mengamalkan sholat wahidiyah dan merasakan manfaatnya dalam hidup subyek benar-benar merasakan makna hidup (w1.3a) dan baru menyadari dapat mewarnai hidup dengan ibadah (w1.27a). Tujuan hidup subyek juga lebih jelas setelah mengamalkan sholat wahidiyah (w1.15c). Setelah apa yang dirasakan sebelum ikut PSW hingga merasakan manfaatnya mengikuti PSW subyek memutuskan untuk bertujuan dalam hidup adalah beribadah kepada Allah (w1.14a) yang dilatar belakangi oleh Al-quran surat Adz-zariyat atau 56 (w1.15a).

Subyek menikmati kehidupannya dengan ma'rifat kepada Allah dan rosul (w1.21a) dan beliau mengatakan bahwa hidup

akan nikmat jika sadar dan ingat Allah disetiap aktifitas yang dilakukan (w1.21b). Dalam mencapai tujuan hidup untuk beribadah kepada Allah subyek melakukannya dengan cara menjalankan rukun iman (w1.16a) dan rukun islam (w1.16b).

5) Arti hidup

Setelah menemukan makna hidup setelah mengikuti PSW, bertujuan untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan makna hidupnya, subyek mengartikan hidup itu adalah sebuah pengabdian kepada Allah (w1.11a) dan mengabdikan kepada Allah itu dengan melakukan segala aktifitas yang tidak merugikan orang lain atau diri sendiri (w1p.11a). Hal ini sesuai dengan ungkapan subyek sebagai berikut:

“...Arti hidup itu adalah sebuah pengabdian kepada Allah. Mengabdikan kepada Allah dengan melakukan segala aktifitas yang tidak bertentangan dan merugikan orang lain maupun diri sendiri...”
(Wawancara ke-1, 13 Februari 2019)

6) Aspek kebermaknaan hidup dan bukti konkrit

a) Kesadaran

Semenjak mengikuti sholat wahidiah dan mulai menemukan makna hidupnya subyek banyak sekali hal yang disadarinya dalam hidup seperti waktu meninggalnya ibu subyek, beliau hanya menyadari bahwa waktu untuk hidup sudah habis ini sudah kepastian dari Allah cuman berharap saja semoga diampuni segala dosa ibunya dan

diterima amal ibadahnya juga *disyafaati* rosululloh (w4p.11c). Selain itu dalam hidup subyek juga mengalami perbedaan-perbedaan antara anak pertama dan kedua, anak pertama tidak mau mondok sedangkan anak ke dua mau mondok (w3.19e) karena sebelumnya subyek memiliki harapan terhadap anaknya agar menjadi anak bisa menjadi santri (w3.19a) meskipun tidak mondok setidaknya anak bisa ikut ngaji-ngaji di kampung (w3.19c) dan menjadi anak *sholihah* (w3p.19b). Harapan dan kenyataan yang dialami subyek tentang anaknya, beliau hanya menyadari bahwa takdir atau hidayah itu datang dari Tuhan bukan kehendak orangtua (w3p.19a).

Setelah mengikti PSW subyek juga banyak sadar akan Allah dan Rosul (w4.1g) karena dalam PSW mengandung nilai utama yaitu kesadaran (w4.4b) dari kesadaran itulah subyek bisa banyak mengingat dan megenal Allah dan bisa memasang niat melaksanakan perintah Allah (w1p.2e).

b) Keyakinan

Subyek memiliki keyakinan asal mau belajar pasti bisa (w3.14d) dan terbukti bahwa pernah meraih peringkat 2 di SMA (w3.14e). Subyek juga sering ikut ngaji yang mengatakan bahwa orang yang ingin nikah maka menikahlah jangan ragu dan takut maka Allah akan

memampukan kamu. Dari ayat itulah subyek memberanikan diri untuk menikah dan ayat itulah yang menjadi dasar keyakinan dalam diri (w3.29c) sehingga meskipun pekerjaan subyek masih remeng-remeng namun memberanikan untuk melamar karena yakin dengan ayat tersebut (w3.29d).

c) Ketaatan

Sikap taatnya subyek juga terlihat ketika mentaati perintah orang tua (w3.31d) beliau juga berusaha mentaati perintah ibu mertua (w3.22c). Selain itu subyek juga mampu meluangkan waktu untuk *bermujahadah* karena taat kepada guru (w1.5a). Bukti ketaatan kepada orangtua terlihat saat subyek mampu mentaati perintah orangtua untuk tidak membangun rumah dahulu dan disuruh bersabar sebentar (w3.31d). Efek taat pada orangtua ini subyek dapat merasakan *baiti jannati* dalam lingkup rumah tangganya (w3p.31i).

d) Kebersyukuran

Rasa syukur subyek terlihat setelah mengikuti sholawat wahidiyah diantaranya dapat mensyukuri atas didikan ayah yang keras saat sudah menginjak dewasa (w3p.17c), bersyukur telah dipertemukan dengan sholawat wahidiyah (w1.19b), bersyukur atas diikuti sertakannya dalam

kepengurusan PSW (w1p.8d) dan subyek bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah kepadanya (w4p.10c).

Bentuk rasa syukur subyek dibuktikan dengan aktifitas selalu berinfaq (berdana box) yang ada di dalam kegiatan sholat wahidiyah setiap hari (w4p.10b) dan membaca sholat wahidiyah adalah salah satu bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan (w1.5b).

e) Bunuh diri perbuatan *dzolim*

Sholawat wahidiyah memberikan kesadaran bagi subyek sehingga dapat mengambil hikmah atau pelajaran dalam setiap kegiatan. Begitupula dalam pikiran tentang bunuh diri yang menurut subyek adalah orang yang melakukan bunuh diri adalah orang yang yang tidak mengenal tuhan nya (w1.24a) dan bunuh diri adalah perbuatan *dzolim* (w1p.24a).

f) Kesiapan untuk menghadapi kematian

Subyek sadar bahwa kematian adalah suatu hal yang pasti terjadi (w1.22a) karena segala sesuatu selain Allah akan musnah atau mati (w1.22b). Menurut subyek kesiapan yang harus dilakukan untuk menghadapi kematian adalah harus taubat terlebih dahulu (w1.23a) dan menambah aktifitas ibadah (w1.23b).

Aspek-aspek diatas yaitu kasadaran, keyakinan, ketaatan, kebersyukuran, bunuh diri adalah perbuatan *dzolim* dan kesiapan untuk menghadapi kematian tersebut diterapkan dalam hidup subyek sehingga dapat terlihat beberapa kegiatan atau aktifitas subyek yang lebih baik dan bermanfaat seperti *mujahadah* terlebih dahulu sebelum melakukan musyawarah atau kegiatan lain (w1.10a), setiap harinya juga membaca sholawat wahidiyah (w4p.10a). Sikap dalam bermujahadah dilakukan subyek dengan sopan (wta.4a). Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi saat ada kegiatan *rubu'ussanah* di kecamatan waru juga ditunjukkan subyek, saat itu subyek menjadi panita beliau terlihat sibuk diarea depan pengajian, ia menjamu tamu yang akan masuk area pengajian dan mengurus segalanya. Namun waktu kuliah wahidiyah atau ceramah para panitia termasuk subyek, tetap mendengarkan hal ini terlihat dengan keadaan subyek yang duduk manis tidak disambi dengan kegiatan apapun. Ketika *nida'* atau berdiri menghadap 4 penjuru sambil membaca *tasyafu'* para panitia tetap mengikuti dan meinggalkan kegiatan kepanitiannya. (Observasi, 23 Februari 2019)

Kegiatan manfaat lainnya yang dilakukan subyek adalah mengajak keluarga untuk bermujahadah sholawat wahidiyah (w3p.28b), dan mengajak para tentangga untuk berolahraga

bermain pimpong bersama (w3.23c). Didalam sholat wahidiyah yang dibaca subyek setiap harinya sudah mengandung unsur doa untuk alam semesta (w4.16b) sehingga dapat dikatakan bahwa membaca sholat wahidiyah sudah bermanfaat bagi seluruh alam. Mengenai doa untuk alam semesta yang ada didalam sholat wahidiyah ini berdasarkan ungkapan subyek sebagai berikut:

“...Karena sholat wahidiyah itu bacaan didalamnya sudah mengandung doa juga untuk alam semesta, tanpa orang lain minta sudah di doakan melalu membaca sholat wahidiyah sperti dalam kalimat “*Allahumma barik fi ma kholakta wahadzihil balda*” . lau kegiatan berdana box juga bisa bermanfaat bagi orang yang membutuhkan. Dalam bermujahadah kita tidak hanya dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah namun juga mendoakan alam semesta, mempererat tali silaturrahim, memperbanyak pengetahuan tentang ilmu agama, belajar menyisahkan uang untuk berdana box, dan masih banyak lagi...” (Wawancara ke-4, 24 Maret 2019)

Selain kegiatan yang bermanfaat, subyek juga dapat mengatasi atau menyelesaikan masalahnya salah satunya menghadapi masalah ekonomi dengan cara harus bekerja yang diniati *lillah lirrosul* (w2.9b), menyelesaikan dengan berdoa (w1.25a) juga *ikhtiyar* (w1.25b). Cara yang sering dilakukan adalah menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah (w1.25c) seperti kalau ada masalah dengan kepengurusan PSW dirundingkan di grup WA (w3.26a). Inti dari untuk menyelesaikan masalah bagi subyek adalah menyikapi masalah

dengan cara beranggapan bahwa masalah bukanlah masalah (w2.9a). Inti anggapan yang dilontarkan subyek bahwa menganggap masalah bukan masalah juga diperkuat oleh istri subyek yang mengatakan bahwa suaminya menyelesaikan masalah dengan enteng dan menganggap masalah bukan masalah (Wti.16b).

Hubungan sosial subyek sangat baik terbukti dari tidak adanya geb antar saudara (w3.20a), tidak ada rasa perpecahan antar saudara (w3.20b), hidup rukun dengan saudara (w3.20c) dan tidak takut untuk berkomunikasi dengan saudara karena tidak ada masalah (w3.20d). Subyek juga dekat dengan semua saudaranya (w3.21a) dan berhubungan baik dengan mertuanya (w3.22d) seperti hubungan dengan ibu sendiri (w3.22a).

Subyek juga senang dalam berteman (w3.24d), sehingga kompak terus dengan teman SMP-SMA di grup WA (w3.24a) dan dalam berteman antar pengurus PSW juga kompak terbukti adanya grup WA kepengurusan PSW (w3.26b). Ternyata selain senang berteman dan kompak dengan teman-temannya di grup WA, subyek juga sering melakukan terjun langsung untuk silaturahmi ke teman SD untuk meminta nomor WA (w3.24b), menyempatkan untuk mencari rumah teman lama (w3.24c), Bersilaturahmi ke rumah sesama anggota PSW (wta.6c). Kegiatan bersilaturahmi ini jga diperkuat oleh ungkapan istri

subyek yang mengatakan bahwa subyek melakukan kegiatan bersilatullah ke saudara, sanak famili dan teman (Wti.12c).

Saat ini subyek telah merasakan *baiti jannati* atau rumahku adalah surgaku dengan proses awal menikah kebutuhan papan masih dompleng (w3.31a), subyek merasa kalau masih kumpul orangtua itu kayaknya masih kikuk atau terbatas (w3p.31k). Akhinya subyek berkeinginan untuk membangun rumah sendiri setidaknya 1 kamar lalu subyek mampu menyisihkan uang untuk menabung membangun rumah (w3.31c) namun ia bersabar untuk tidak membangun rumah dulu karena disuruh ortu untuk jangan membangun rumah sekarang (w3.31e), setelah itu bikin rumah alhamdulillah bisa tercipta keluarga yang *baiti jannati* (w3p.31i).

Subyek juga mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang pernah dilaluinya diantaranya yaitu pernah nakal membuang baju teman sehingga ayah melempar subyek ke sungai (w3p.17a) sehingga diididik oleh ayah sangat keras dengan dipukul dengan pelepah pisang hingga dilempar ke sungai (w3.17c) lalu subyek mengambil hikmah dari peristiwa itu yaitu jangan pernah nakal atau curang sama teman (w3p.17d).

Ada pula waktu dulu merasa getun kurang berbakti dengan ibu sendiri itu yang menjadi dasar untuk berbakti kepada ibu

mertua (w3.22b). Hal itu terbukti dari ucapan subyek sebagai berikut:

“...Aku ingat kalau hubungan saya dengan mertua itu saya ingat juga dengan hubungan saya dengan ibu saya sendiri. Kan saya sudah merasakan ditinggal oleh ibuk saya jadi sudah merasa menyesal atau gethun merasa kurang bakti dan taat kepada orang tua. Naah dasar itu yang saya pakai sekarang untuk menjalin dengan mertua perempuan saya. Mertua ngongkon tak taati jadi saya berusaha begitu asalkan ada komando ada perintah saya berusaha untuk mentaati tidak seperti dulu waktu saya dengan ibu saya sendiri, saya juga tidak ada masalah atau dibenci atau dianak tirikan juga enggak itu yang saya rasakan, jadi ya baik-baik saja...”(Wawancara ke-3, 23 Maret 2019)

7) Menghayati kehidupan (Bahagia)

Setelah mengalami peristiwa-peristiwa pahit, merasakan ketakutan dalam hidup lalu bertemu dengan sholawat wahidiyah dan menemukan makna hidup, sekarang kehidupan subyek saat ini terlihat selalu bahagia (w4.7a), tidak pernah merasa sedih (w4.11a) karena bahagia disebabkan oleh hati yang jernih banyak ingat Allah dan rosulullah (w4p.7a) dan subyek tidak pernah merasakan kehidupan yang hampa (w1.26a).

Kehidupan yang bahagia tersebut terdapat hidup yang sederhana (w1.26b), tidak melebihi lebihkan keinginan (w1p.26a) dengan cara mengukur sesuai kemampuan subyek (w1p.26b).

d. Sumber nilai kehidupan

Dari seluruh gambaran diri subyek diatas mengandung bebarapa nilai yaitu:

1) Nilai agama

Terbukti dari sikap mengajak keluarga untuk *bermujahadah* (w3p.28b), membaca sholawat wahidiyah sebagai bentuk rasa syukur (w1.5b) terutama tujuan hidup subyek yaitu untuk beribadah kepada Allah (w1.14a). Menurut subyek nilai agama sudah menyatu dalam setiap langkah hidup (w2.2a) dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam hidup (w2.12a).

2) Nilai kebaikan

Terbukti dari sikap memberi contoh sikap yang baik (w4.14a). Subyek menilai bahwa kebaikan adalah segala sesuatu yang tidak bertentangan dengan norma, alquran, hadits, tidak merugikan orang lain ataupun diri sendiri (w2.4a).

3) Nilai cinta dan kasih sayang

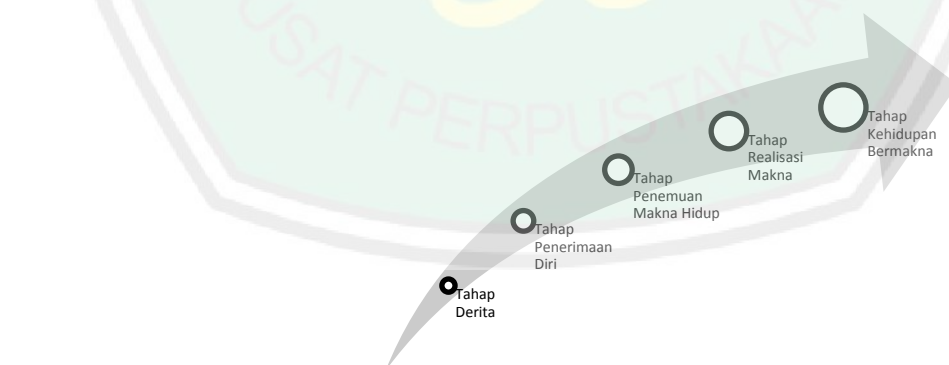
Menurut subyek cinta dan kasih sayang adalah rasa yang diberi Allah (w2.6a). Rasa cinta dan kasih sayang tersebut dibuktikan subyek dengan cara memberi nafkah pada keluarga (w2.7a) dan mengajak keluarga untuk ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat (w2.7c).

C. Pembahasan

1. Tahapan Pencapaian Makna Hidup Pada Salah Satu Pengamal Sholawat Wahidiyah

Makna hidup adalah sebuah motivasi yang mendorong individu untuk senantiasa melakukan suatu kegiatan yang berguna (dalam Mujilan Djumhana, 2003). Hal ini selaras dengan tujuan subyek yaitu hidup untuk beribadah kepada Allah, tujuan tersebut menjadi motivasi subyek untuk selalu melakukan kegiatan ibadah. Victor Frankl mengemukakan pendapat mengenai kebermaknaan hidup sebagai proses menemukan isi dunia yang memiliki arti atau makna esensial atau melekat secara individual. Menurut teorinya suatu makna tidak dibuat namun ditemukan dari luar individu (dalam Sumanto, 2006).

Proses tercapainya makna hidup menurut Bastaman dibagi menjadi lima tahap (Bastaman, 1996) sebagai berikut:

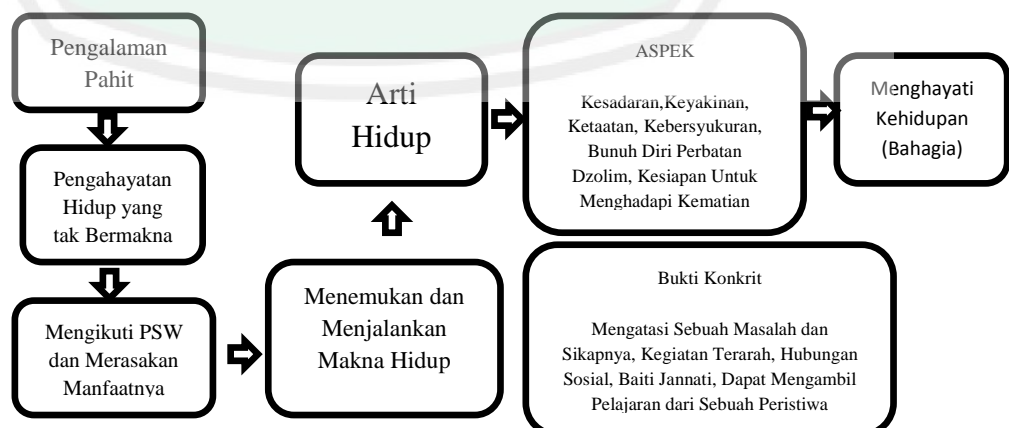


Gambar 4.3 Skema Proses Tercapainya Makna Hidup Bastaman

Tahapan makna hidup menurut Bastaman diawali dengan tahap derita dimana individu belum memiliki makna atau tujuan dalam hidupnya. Tahap penerimaan diri ditandai dengan kesadaran diri yang

mulai tumbuh untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik. Tahap selanjutnya yaitu penemuan makna hidup dimana individu sadar akan suatu hal yang sangat penting dalam hidup atau nilai-nilai yang baik, lalu dijadikannya sebuah tujuan dalam hidup. Setelah individu menemukan makna hidupnya akan berlanjut dengan tahap realisasi makna, individu secara sadar berkomitmen dengan diri sendiri untuk melakukan segala kegiatan dengan lebih tertarah. Terakhir yaitu tahap kehidupan bermakna individu dapat memperluas penghayatan hidup yang bermakna dan rasa bahagia sebagai hasil lainnya.

Bastaman mengungkap ada 5 tahap dalam proses tercapainya makna hidup namun didalam tahap tercapainya makna hidup di temuan lapangan terdapat 7 proses atau tahap tercapainya makna hidup yang dapat dilihat dari langkah langkah kegiatan individu dan pengalamannya untuk mengganti penghayatan hidup yang tak bermakna menjadi bermakna. Berikut adalah skema proses tercapainya makna hidup subyek:



Gambar 4.4 Skema Proses Tercapainya Makna Hidup Subyek

Gambaran skema diatas menunjukkan bahwa proses tercapainya makna hidup subyek diawali dengan pengalaman pahit yaitu pengalaman ditinggal istri dan anak pulang kerumah mertua (w4.6b) dan pengalaman berganti-ganti guru hingga takut dengan guru tersebut (w3p.33b).

Penghayatan hidup tak bermakna yang menurut subyek hidupnya tidak bernilai ibadah (w1.6g), setiap melakukan kegiatan yang diinginkan tidak ingat akan Allah (w1.6e) dan tidak bisa memasang niat disetiap kegiatan (w1.6f). Tahap ini subyek sadar bahwa yang dilakukannya tidak bernilai ibadah.

Tahap selanjutnya yaitu mengikuti PSW yang diawali dari tertariknya subyek dengan ungkapan saudaranya mengenai *mujahadah* (w1p.2j), awal mengikuti masih ada keraguan dan ketakutan namun setelah menjalankan *mujahadah* selama 3 hari subyek langsung bisa merasakan perubahan jiwa yang sangat pesat (w1p.2c) yang ditandai dengan selalu ingat Allah disetiap kegiatan, bisa memasang niat dan merasakan kejernihan hati.

Setelah subyek merasakan manfaatnya bermujahadah barulah subyek menemukan makna hidup dan tujuan hidupnya yaitu dengan beribadah kepada Allah (w1.14a) dan subyek menjalaninya dengan cara menjalankan segala rukun islam, rukun iman, *iktiyar*, *ma'rifat* kepada Allah dan banyak ingat Allah. Hidup itu harus mengabdikan

kepada Allah (w1.11a) dan beribadah kepada Allah (w1.23c) itu lah arti hidup bagi subyek.

Proses tercapainya makna hidup subyek terdapat beberapa aspek-aspek yang ada didalamnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perbandingan Aspek Kebermaknaan Hidup Subyek dengan Teori Sebelumnya

SUBYEK	KOESWARA
a. Kesadaran	a. Kebebasan berkehendak
b. Keyakinan	b. Kepuasan hidup
c. Ketaatan	c. Makna hidup
d. Kebersyukuran	d. Sikap terhadap kematian
e. Bunuh Diri Perbuatan <i>Dzolim</i>	e. Pikiran tentang bunuh diri
f. Kesiapan Untuk Menghadapi Kematian	f. Kepantasan hidup

Paparan diatas menunjukkan bahwa ada temuan aspek baru terhadap penyiar sholawat wahidiyah. Subyek telah mengamalkan sholawat wahidiyah dan banyak sekali perubahan-perubahan dalam hidup seperti subyek memiliki kesadaran bahwa hidup akan nikmat jika sadar ingat Allah disetiap aktifitas yang dilakukan (w1.21b), sadar bahwa mati adalah kepastian dari Allah (w4p.11c) dan sadar bahwa takdir atau hidayah itu datang dari tuhan bukan kehendak orangtua (w3p.19a).

Aspek keyakinan juga berpengaruh dalam mencapai makna hidup seperti yakin bahwa Allah akan memberi kemampuan atau menolong hambanya (w3.29d).

Selanjutnya aspek ketaatan pada Allah, guru dan orang tua akan berpengaruh juga dalam kehidupan, seperti pengalaman subyek dalam

taatnya pada orangtua untuk bersabar agar tidak membangun rumah dahulu dan akhirnya subyek mampu membuat 1 rumah yang awalnya hanya ingin membuat 1 kamar (w3.31g).

Kebersyukuran selalu diucapkan subyek dengan cara *bermujahadah* (w1.5b) karena rasa syukur ini akan berpengaruh pada rasa kepuasan dalam hidup sehingga apapun yang kita selalu syukuri akan merasakan kepuasan dalam diri (w1.31b). Subyek juga bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah (w4p.10c). Selain dengan *bermujahadah* subyek juga mensyukuri nikmat yang dimilikinya dengan *bershodaqoh* atau *berdana box* (w4p.10b).

Pendapat subyek mengenai bunuh diri adalah perbuatan *dzolim* (w1p.24a) karena perbuatan tersebut adalah bagi orang-orang yang tidak memiliki iman (w1.24a). Hal ini juga disinggung dalam aspek Frankl bahwa persepsi mengenai cara menyelesaikan kesulitan dengan cara bunuh diri bukanlah solusi yang baik.

Terakhir yaitu kesiapan untuk menghadapi kematian dengan cara melakukan taubat (w1.23a) dan memperbanyak ibadah (w1.23b) sehingga subyek dapat menemukan makna hidupnya, dapat menjalankan makna hidupnya, dapat mengartikan hidup itu harus yang bagaimana dan berefek bahagia dalam hidup subyek.

Enam aspek tersebut dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang terarah dan bermanfaat pada subyek yaitu subyek mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara berdoa (w1.25a), *ikhtiyar* atau

usaha (w1.25b), dengan bermusyawarah (w1.25c) dan yang sering dilakukan subyek adalah menganggap masalah tersebut bukanlah masalah (w2.9a).

Subyek juga mampu melakukan kegiatan yang bermanfaat yaitu dengan *bermujahadah* (w4p.10a) dan mengajak keluarga untuk bermujahadah bersama (w3p.28b).

Hubungan sosial subyek juga tercipta dengan baik seperti hidup rukun dengan keluarga dan saudara (w3.20c), berhubungan baik juga dengan mertuanya (w3.22d) dan subyek senang berteman (w3.24d). *Baiti jannati* atau rumahku adalah surgaku juga tercipta dalam kehidupan rumah tangga subyek (w3p.31i).

Banyak pelajaran atau hikmah yang dapat diambil subyek setelah menjalankan aspek-aspek tersebut salah satunya yaitu subyek mengambil hikmah dari pengalaman saat ibunya meninggal, subyek merasa getun kurang berbakti pada ibunya (w3.18a) setelah subyek sadar ia sekarang berusaha berbakti kepada ibu mertuanya (w3.22b).

Penjelasan aspek-aspek diatas menunjukkan bukti kongkritnya yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan subyek sehingga proses tercapainya makna hidup yang terakhir yaitu menghayati kehidupan dengan rasa bahagia sudah dirasakan subyek. Setelah mengikuti PSW subyek tidak merasakan kehampaan (w1.26a) dan merasa hidupnya bahagia (w4.7a) karena hati yang jernih banyak ingat Allah dan rosulullah (w4p.7a).

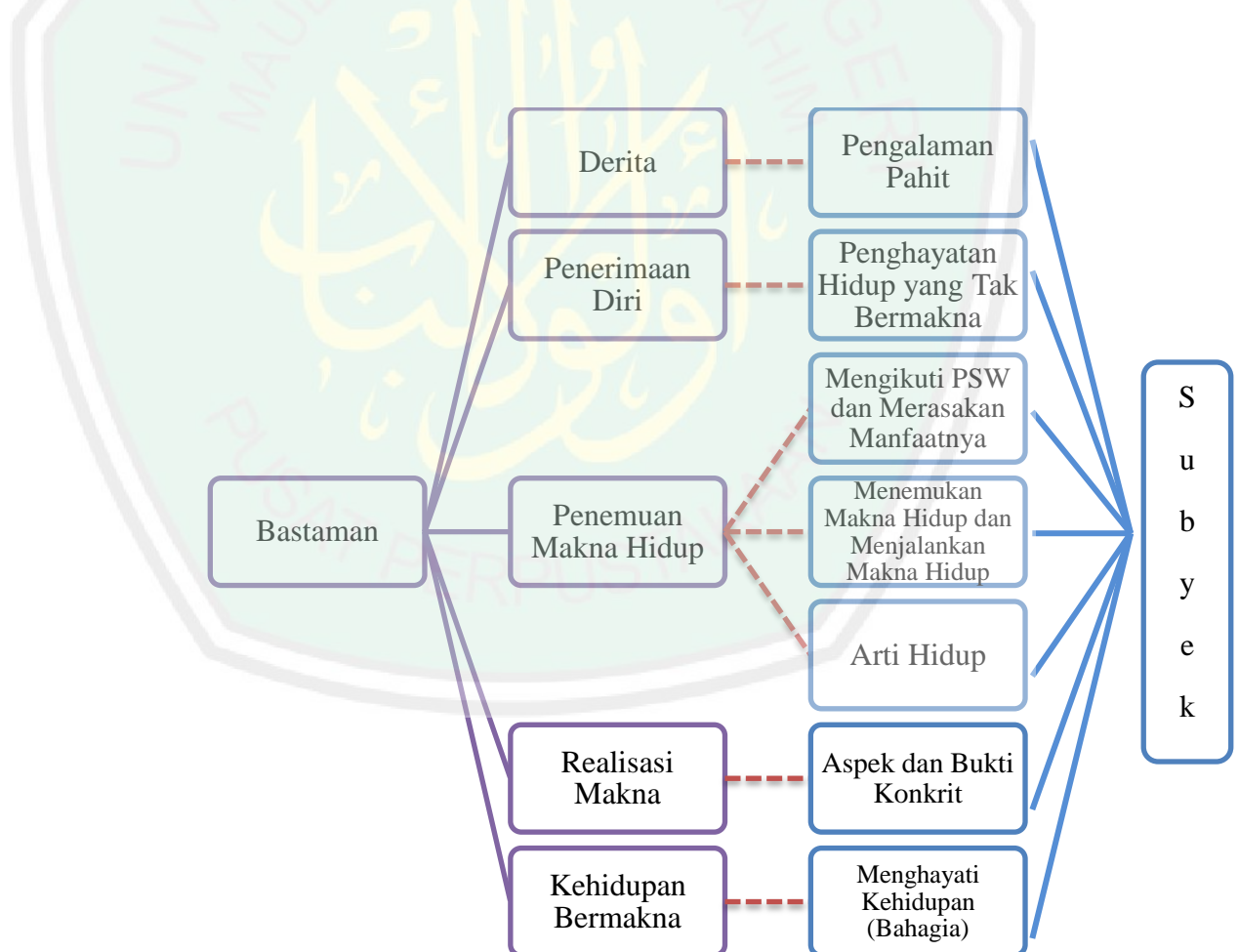
Jadi antara aspek makna hidup yang muncul pada subyek penyiari sholawat wahidiyah dengan teori sebelumnya sangat berbeda, perbedaannya terletak pada kesadaran, keyakinan, kebersyukuran dan ketaatan sedangkan di Frankl terdapat kebebasan berkehendak, kepuasan hidup, makna hidup dan kepantasan hidup. Kesamaan yang ada di antara aspek temuan dan Frankl hanya pemikiran terhadap perilaku bunuh diri dan sikap untuk menghadapi kematian. Namun menurut subyek perilaku bunuh diri dan sikap untuk menghadapi kematian ini berunsur atau mengandung nilai-nilai agama yang terlihat dari pendapatnya bahwa bunuh diri perbuatan *dzolim* dan yang melakukannya adalah orang yang tidak punya iman. Pada kesiapan untuk menghadapi kematian juga disinggung untuk bertaubat dan menambah aktifitas ibadah.

Terdapat perbedaan proses tercapainya makna hidup subyek penyiari sholawat wahidiyah dengan Bastaman. Dilihat dari prosesnya Bastaman ada 5 tahap namun subyek memiliki 7 tahap. Antara teori dengan temuan dilapangan mengenai tahapan tercapainya makna hidup pada salah satu pengamal sholawat wahidiyah sama-sama diawali dengan pengalaman pahit atau tahap derita dalam teori. Proses selanjutnya pengahayatan hidup yang tak bermakna dalam temuan lapangan yaitu subyek mulai menyadari bahwa hidupnya tidak bernilai ibadah kalau dalam teori sama dengan tahap penerimaan diri.

Tahap penemuan makna hidup dilalui subyek dengan tahap mengikuti PSW dan merasakan manfaatnya lalu menemukan makna hidup dan menjalankannya dimana subyek baru sadar bahwa hidup itu akan nikmat jika banyak mengingat Allah dan beribadah kepada-Nya sehingga dari tahapan ini berlanjut pada tahapan arti hidup dimana subyek mengartikan hidup itu untuk mengabdikan kepada Allah Swt, tahap ini sangat lengkap karena terdapat cara menjalankan makna hidupnya dan menyimpulkan arti hidup sedangkan menurut Bastaman menggambarkan secara umum bahwa tahap penemuan makna hidup yaitu individu sadar dengan hal-hal yang penting dan dijadikannya tujuan hidup.

Tahap realisasi makna dalam teori menyatakan bahwa individu secara sadar berkomitmen dengan diri sendiri untuk melakukan segala kegiatan dengan lebih terarah, sedangkan dalam temuan lapangan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan terarah didahului oleh tahap melakukan aspek yang terdiri dari kesadaran, ketaatan, keyakinan, kebersyukuran, bunuh diri perbuatan *dzolim* dan kesiapan untuk menghadapi kematian barulah dapat merealisasikan makna hidupnya dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan terarah dan dalam temuan tidak hanya melakukan kegiatan yang terarah namun dapat membangun hubungan sosial yang baik, mengatasi sebuah masalah dengan sikapnya, merasakan baiti jannati dan dapat mengambil pelajaran dari sebuah peristiwa.

Tahap terakhir dalam teori yaitu tahap kehidupan bermakna yang dapat memperluas penghayatan hidup yang bermakna dan rasa bahagia sebagai hasil lainnya. Hal ini juga ada dalam tahap terakhir di temuan lapangan yaitu subyek lebih menghayati kehidupan dan hasil akhirnya hidup bahagia dimana subyek tidak pernah merasakan kehampaan hidup dan selalu bahagia dalam hidupnya setelah menganal sholat wahidiyah. Berikut Skema perbandingan antara Bastaman dan temuan lapangan:



Gambar 4.5 Skema Perbandingan Tahapan Antara Bastaman dan Subyek

Jadi perbedaan proses makna hidup antara Bastaman dengan salah satu pengamal sholat wahidiyah lebih banyak tahapan di temuan lapangan yaitu ada 7 tahapan sedangkan Bastaman ada 5 tahapan.

Adapun sumber-sumber atau nilai kehidupan yang ada dalam kehidupan subyek peniar sholat wahidiyah yaitu:

1. Nilai Agama
2. Nilai Kebaikan
3. Nilai Cinta dan Kasih Sayang

Ketiga nilai tersebut mempengaruhi kehidupan subyek terutama nilai agama yang menurut subyek sudah menyatu dalam setiap langkah hidup karena tujuan atau arti hidup subyek adalah untuk beribadah kepada Allah yang didasari oleh Al-quran surah Adz-zariyat ayat 56. Berikut ini tabel yang menunjukkan perbedaan sumber nilai antara subyek sebagai peniar sholat wahidiyah dan teori sebelumnya yaitu teori milik Frankl:

Tabel 4.2 Perbandingan Sumber atau Nilai Makna Hidup

SUBYEK	FRANKL
1. Nilai Agama	1. Nilai kreatif
2. Nilai Kebaikan	2. Nilai pengalaman
3. Nilai Cinta dan Kasih Sayang	3. Nilai sikap

Ketiga nilai subyek diatas sangat berbeda dengan pendapat Frankl. Subyek melakukan kegiatannya bersumber dari nilai agama yaitu dengan cara melakukan kegiatan mujahadah, merasakan manfaatnya sehingga berefek pada kegiatan yang terarah bermanfaat. Tujuan

hidup subyek sendiri juga mengandung nilai agama yaitu dengan beribadah kepada Allah. Aspek-aspek yang mempengaruhi makna hidup subyek juga mengandung unsur nilai agama seperti aspek kesadaran, keyakinan, bunuh diri sebagai perbuatan yang *dzolim* dan lainnya. Subyek berpendapat bahwa jika nilai keagamaan tidak dilakukan maka dapat menjadikan penjahat atau orang yang tersesat dalam hidup (w2.12b) karena tidak adanya pedoman yang dipegang seperti alquran dan hadits. Nilai agama yang ada pada sumber makna hidup subyek tidak ada didalam sumber makna hidup Frankl.

Nilai kebaikan menurut subyek adalah segala sesuatu yang tidak bertentangan dengan norma, alquran, hadits, tidak merugikan orang lain ataupun diri sendiri (w2.4a). Dari nilai kebaikan ini subyek dapat melakukan kegiatan baik dan membangun hubungan sosial yang baik terhadap saudara, keluarga dan teman. Nilai kebaikan ini dilakukan subyek berdasarkan sikap-sikap atau kegiatan-kegiatan subyek yang dilakukan dengan baik yang tidak melanggar dan merugikan apapun dan siapapun. Menurut teori Frankl nilai kebaikan ini sama dengan nilai sikap dalam teorinya. Namun tetap terdapat perbedaannya dalam nilai kebaikan yang ditemukan dilapangan didasari dari sikap yang tidak bertentangan secara hukum negara maupun hukum islam bahkan mengandung unsur sosial agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Menurut subyek cinta dan kasih sayang adalah pemberian Allah (w2.6a). Pembuktian dari nilai cinta dan kasih sayang subyek dapat dilihat dari cara subyek memberi nafkah pada keluarga (w2.7a) dan mengajak keluarga untuk ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat (w2.7c) seperti mengajak bermujahadah bersama. Nilai ini berasal dari nilai pengahayan atau pengalaman subyek mengenai cinta dan kasih sayang, hal ini sama dengan nilai pengalaman menurut Frankl yaitu meyakini dan menghayati hakikat suatu kebenaran, cinta, dan keindahan, namun tetap dalam pengahayan tersebut subyek meletakkan nilai agama yaitu melakukan bentuk dari pengahayan cinta dan kasih sayang itu dengan kegiatan yang berunsur agama.

Jadi nilai atau sumber makna hidup yang ada ditemukan lapangan segalanya mengandung unsur agama karena disetiap apa yang dilakukan subyek bersumber dari tujuan hidupnya yaitu beribadah kepada Allah sehingga apapun sumbernya akan dikaitkan dengan tujuannya. Persamaan antara nilai atau sumber makna hidup PSW dengan teori Frankl adalah nilai-nilai tersebut ditemukan dari luar individu bukan tercipta dari dalam diri (Sumanto, 2006). Sumber atau nilai makna hidup dalam teori Frankl ada nilai kreatif yang tidak ditemukan dalam sumber makna hidup penyiur sholawat wahidiyah. Nilai sikap dan nilai pengahayatan ditemukan di lapangan namun perbedaannya nilai sikap yang ditemukan adalah nilai sikap kebaikan dan nilai penghayatannya adalah nilai cinta dan kasih sayang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebermaknaan hidup seseorang itu adalah sebuah motivasi yang mendorong individu untuk senantiasa melakukan suatu kegiatan yang berguna. Menurut subyek arti dari hidup yang bermakna adalah mengabdikan kepada Allah dengan beribadah kepada-Nya. Berdasarkan paparan data dapat disimpulkan bahwa terdapat proses tercapainya makna hidup yang didalamnya sudah ada aspek makna hidup hingga efek kehidupan yang bahagia dan sumber atau nilai yang terkandung dalam hidup subyek.

Tahapan dalam tercapainya makna hidup antara Bastaman dan salah satu pengamal sholawat wahidiyah lebih banyak tahapan di temuan lapangan yaitu ada 7 tahapan sedangkan Bastaman ada 5 tahapan. Tahapan dalam temuan meliputi pengalaman pahit, penghayatan hidup tak bermakna, mengikuti PSW dan merasakan manfaatnya, menemukan dan menjalankan makna hidup, arti hidup, aspek (kesadaran, ketaatan, keyakinan, kebersyukuran, bunuh diri perbuatan *dzolim*, kesiapan untuk menghadapi kematian) beserta bukti kongkritnya dan menghayati kehidupan (bahagia). Ada 3 sumber makna hidup pengamal sholawat wahidiyah yaitu nilai agama, nilai kebaikan dan nilai cinta kasih sayang.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas yang menemukan dinamika kebermaknaan hidup penyiar sholawat wahidiyah maka terdapat saran teruntuk:

1. Untuk subyek

Pada penelitian ini banyak ditemukan cara-cara atau penghayatan akan hidup yang baik hingga tidak merasakan kehampaan dan hidup bahagia. Oleh karena itu, subyek harus meningkatkan dan mempertahankan kerbermaknaan hidup tersebut.

2. Untuk penyiari sholat wahidiyah yang lain

Bagi penyiari sholat wahidiyah yang lain disarankan untuk terus melakukan kegiatan sholat wahidiyah dengan sungguh-sungguh dan mengisi kehidupan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya agar dapat merasakan makna hidup yang lebih baik.

3. Untuk lembaga penyiari sholat wahidiyah

Bagi lembaga penyiari sholat wahidiyah diharapkan untuk terus mengupdate kegiatan-kegiatan disosial media dan internet agar banyak orang yang tahu bahwa dengan membaca sholat banyak merasakan manfaatnya.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk memperluas makna hidup penyiari sholat wahidiyah dengan mewawancarai subyek yang lebih unik atau lebih lama menjadi PSWnya, sehingga akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai dinamika makna hidup karena makna hidup itu bersifat unik dan personal. Jadi akan menemukan hal-hal baru disetiap subyeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, H. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang Vol. 2 Nomor 2. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Asom, M. (2017). Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam pembentukan Akhlak FAST Siswa di Smp Salju Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah Kota Kediri Vol.1 Nomor 2. *Spiritualita*, 69-83.
- Bastaman, H. (1996). *Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Paramadina.
- Bastaman, H. (2007). *Logoterapi (Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Vol.XX Nomor1. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 82-92.
- Ernawati. (2014). Kontribusi Kebermaknaan Hidup bagi Sikap Individu terhadap Kematian Vol.5 Nomor 2. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling islam*, 293-312.
- Fathurrohman. (2011). *Sholawat Wahidiyah Di Desa Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
- Hasbiansah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi Vol.9 Nomor 1. *Mediator*, 163-180.

- Jailani, M. S. (2013). Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus) Vol. 4. *Edu-Bio*, 41-50.
- Mujilan Djumhana, B. H. (2003). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Psikologi*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raharjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. 1-26.
- RI, D. A. (2008). *Al-Hikmah Alquran dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Riri Fitria Burhan, E. f. (2014). Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Serta Tinjauannya Menurut Islam Vol.2 Nomor 2. *Jurnal Psikogenesis*, 110-122.
- Sanusi, M. R. (1997). *Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah*. Jombang: Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah.
- Simuh. (1997). *Tasawuf Perkembangan dalam Dunia Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Siska Mariana Lubis, S. M. (2012). Analisis Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup Vol.11 Nomor 1. *Jurnal Psikologi Undip*, 28-39.

Smith, J. A. (2009). *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumanto. (2006). Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup Vol.14 Nomor 2. *Buletin Psikologi*, 115-135.

Sunandar, R. (2016). *Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pada Pengamal Thoriqoh Di Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang)*. Malang: Skripsi Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tobing, Y. K. (2017). *Bahan Ajar Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Bahan Ajar Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Ulumuddin, M. (2013). Syariah dan Tasawuf Lokal: Studi Tentang Perdebatan Legalitas Wahidiyah Vol.1 Nomor 1. *Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 5-36.

Zahid, M. (2012). Islam Wahidiyah (Ajaran dan Pengamalan Sholawat Wahidiyah dalam Mainstream Islam Masyarakat Madura Vol.7 Nomor 2. *Al-Ihkam*, 384-100.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HM
 Usia : 53 th
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : BERBEK

Bersedia menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini dengan catatan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi ketika menjadi PSW (penyiar sholat wahidiah).
2. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari 10 Februari 2019 hingga selesai.
3. Bersedia cerita dan pengalaman saya dijadikan konsumsi publik yaitu dijadikannya skripsi yang disusun oleh Cici Khoirunnisa' mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nama dan informasi tersebut disamarkan.
5. Peneliti bertanggung jawab apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya.

Sidoarjo, 10 Februari 2019

Peneliti

Cici Khoirunnisa'

Subyek Penelitian

()

Lampiran 2

Observasi subyek

Nama : HM
 Umur : 53 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Swasta

Hari,Tgl/Bln/Thn	Observasi
Selasa, 12 Februari 2019	Subyek mengikuti kegiatan mujahadah mingguan dirumah salah satu anggota psw. Sebelum duduk subyek berjabat tangan dengan anggota psw lelaki kemudian duduk sopan dilantai dan berbincang-bincang dengan anggota psw lainnya. Ketika mau pulang subyek berjabat tangan dengan anggota psw lelaki
Rabu, 13 Februari 2019	Subyek menyambut peneliti dengan baik, ia mempersilahkan untuk duduk dikursi, ia mengucapkan maaf karena keadaan rumahnya yang sederhana. Subyek menyetujui bahwa siap memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Ketika wawancara dimulai subyek duduk dikursi dengan sopan terkadang kakinya disilangkan dan duduk santai terkadang juga duduk tegap. Disela-sela wawancara terdapat beberapa candaan dan diakhir wawancara subyek sering batuk-batuk. Selesai wawancara subyek mengantarkan peneliti hingga depan rumah
Sabtu, 23 Februari 2019	Subyek menjadi panitia acara rubu'ussanah di kecamatan waru. Sebelum acara digelar subyek melakukan mujahadah penyongsong. Subyek terlihat sibuk diarea depan pengajian, ia menjamu tamu yang akan masuk area pengajian dan mengurus segalanya. Namun waktu kuliah wahidiyah atau ceramah para panitia termasuk subyek, tetap mendengarkan hal ini terlihat dengan keadaan subyek yang duduk manis tidak disambi dengan kegiatan apapun. Ketika nida' atau berdiri menghadap 4 penjuru sambil membaca tasyafu' para panitia tetap mengikuti dan meinggalkan kegiatan kepanitiannya. Ketika acara selesai subyek bersama panitia lain membersihkan area pengajian bersama-sama.

Minggu, 24 Februari 2019	Subyek menyambut peneliti dengan baik, mempersilahkan masuk dan duduk. Subyek duduk disamping peneliti. Subyek menyilangkan kakinya lalu mempersilahkan untuk memulai wawancaranya. Selama wawancara berlangsung subyek terlihat lebih luwes dari pada wawancara pertama, lebih banyak tertawanya dengan peneliti. Dalam wawancara ke2 subyek berfikir agak lama untuk menjawab pertanyaan.
Selasa, 26 Februari 2019	Ketika melakukan kegiatan mujahadah mingguan keadaan cuaca sedang hujan namun ya tidak lebat, subyek dan istrinya tetap berangkat menuju lokasi mujahadah mingguan. Subyek berjabattangan sebelum duduk dan membaca sholawat wahidiyah bersama-sama, sebelum pulang subyek berjabat tangan lalu pulang bersama istrinya.
Sabtu, 23 Maret 2019	Subyek mempersilahkan masuk peneliti dan duduk dirumahnya, selama menjawab pertanyaan kali ini subyek lebih rileks, luwes dan terbuka terlihat dari jawabannya yang mulai panjang dan bercerita tentang latar belakangnya dan beberapa kisah. Saat menceritakan masa lalunya pandangan subyek banyak melihat kebawah seperti merenungkan masa lalunya terlihat sedih. Pembicaraan subyek kepada istri juga sopan mendengarkan dahulu baru dijawab. Ada juga beberapa kisahnya yang membuat subyek tertawa dan mengajak guyonan peneliti.
Minggu, 24 Maret 2019	Subyek terlihat tidak fit karena memakai jaket dan ketika ditanya peneliti memang sedikit tidak fit. Namun subyek tetap bersedia untuk diwawancarai. Selama wawancara berlangsung subyek terlihat santai dan menjawab pertanyaan dengan perlahan. Meskipun tidak fit namun subyek tetap mengajak peneliti guyonan. Ekspresi ketika menjawab tenang tanpa ada kebingungan.

Lampiran 3

Wawancara subyek

Nama : HM
 Umur : 53 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Swasta
 Tanggal : 13 feb 2019
 Tempat : Berbek (rumah subyek)
 Waktu : Mulai wawancara pukul 16.15 Wib, selesai pada waktu 17.40 Wib
 Wawancara ke : 1

No	File Transkrip	Log Pribadi	Pemadatan Fakta	Probing	Pemadatan Fakta
1	<p>Sudah berapa lama dan sejak kapan bapak menjadi penyiar sholawat wahidiyah?</p> <p>Saya sudah mengamalkan sholawat wahidiyah ini selama 18 tahun. Saya mulai sejak tahun 1999 an</p>		<p>18 tahun menjadi penyiar sholawat wahidiyah (w1.1a)</p> <p>Dimulai pada tahun 1999 an menjadi penyiar sholawat wahidiyah (w1.1b)</p>		
2	<p>Mengapa bapak mengikuti kegiatan sholawat wahidiyah? Apa yang memicunya?</p> <p>saya dulu tidak ada rencana atau keinginan, kebetulan ini takdir Allah ketika saya silaturrahmi disalah satu family disitu saya ketemu family lain juga terus memperkenalkan saya dengan</p>	<p>- Tangan ditaruh diatas paha</p>	<p>Jawaban famili itu lain dari pada yang lain (w1.2a)</p> <p>Merasa marem dengan jawaban famili (w1.2b)</p> <p>Awal mengikuti psw takut (w1.2c)</p>	<p>Bisa diceritakan pak kejadian perubahan yang luar biasa apa yang bapak rasakan?</p> <p>Yang kemaren saya itu ingatnya kepada Allah itu gak seberapa mungkin tidak ingat. Kemudian ketika melaksanakan syariat itu</p>	<p>Dulu ingat kepada Allah itu gk seberapa mungkin tidak ingat (w1p.2a)</p> <p>Dulu melaksanakan syariat tidak memasang niat (w1p.2b)</p> <p>Setelah 3 hari bermujahdah</p>

<p>sholawat wahidiyah itu begini begitu, terus saya cobak 1 pertanyaan terus jawabannya itu lain dripda yang lain, saat itu pula saya kok marem, sehingga jadi penasaran, selanjutnya ketika menjelang mujahadah kubro yang diamalkan selama 40 hari saya diajak, awalnya ya saya takut dan ragu iya apa enggak, tapi begitu saya paksakan untuk mengikuti saya merasakan satu hari sampai 3 hari sudah merasakan perubahan jiwa yang luar biasa.</p>					
		Awal mengikuti psw ragu (w1.2d)			merasakan perubahan jiwa yang pesat (w1p.2c)
		Setelah mengikuti mujahadah selama 3 hari merasakan perubahan jiwa yang luar biasa (w1.2e)		saya tidak niati, seperti begini makan itu kan syariat sarana untuk beribadah kepada Allah itu tidak saya niati, begitu saya mengamalkan sholawat wahidiyah selama 3 hari tdi saya merasakan perubahan yang sangat pesat, mengingat kepada Allah itu kok semakin bertambah, satu kali langkah 2 kali langkah apa yang saya lihat kok selalu ingat kepada Allah, terus bisa menata niat yang kemarin belum bisa memasang niat, sekarang sudah bisa memasang niat melaksanakan perintah Allah. Ingat Allah itu manteng umpama lampu itu bersinar terus tidak ada kedipnya. Dengan begitu hati ini tersa makin enjoy, damai, tenang ternyata ya benar kalau orang banyak ingat kepada Allah maka hatinya akan tenang.	Selalu ingat kepada Allah setelah bermujahadah (w1p.2d)
				Setelah bermujahadah dapat memasang niat melaksanakan perintah Allah (w1p.2e)	
				Dengan mengingat Allah hati terasa enjoy (w1p.2f)	
				Dengan mengingat Allah hati terasa damai (w1p.2g)	
				Dengan mengingat Allah hati terasa tenang (w1p.2h)	

				<p>Bapak bisa dijelaskan pertanyaan apa yang bapak lontarkan kepada family bapak sehingga bapak tertarik untuk mengikuti psw?</p> <p>Begini “kenapa dek wahib, kalau saya sedang berkumpul dengan orang-orang lalu ngomong-ngomong atau komunikasi bab ilmu lebih-lebih tentang agama itu saya bisa faham dan menerima, namun ketika sudah selesai dan pulang kerumah saya tidak ingat, apalagi menerapkannya ibarat masuk telinga kanan keluar telinga kiri tidak membekas?” jawaban dek wahib begini “yo soale iku cak gurung mujahadah (bersungguh-sungguh), ibarat gelas yang di isi air itu posisi gelasnya tengkurap atau miring sehingga ilmu dan hidayah</p>	<p>Setiap mengobrol dengan orang lain mengenai ilmu agama langsung faham ditempat namun setelah keluar dari tempat mengobrol langsung lupa (w1p.2i)</p>
					<p>Tertarik dengan jawaban “yo soale iku cak gurung mujahadah (bersungguh-sungguh)” (w1p.2j)</p>

				<p>hanya sedikit yang masuk atau yang diterima, namun kalau kita sudah mujahadah gelas tersebut akan menengadah sehingga siyap untuk menampung air, koyok ngene cak contoh e, secara hakikat iku semuanya itu milik Allah, tapi secara lisan kita boleh memiliki, contoh e bila ada yang tanya ini rumah siapa? Sampean jawaben iki rumahku. Tapi ng jero hatine sampean ojo ngunu cak tapi iki rumah milik Allah.”</p>	
				<p>Terus kenapa bapak awal mengikuti sholat wahidiyah ada keraguan dan takut? Keraguannya itu mbk ya saya berpikir negative takut kalau sholat wahidiyah ini bit'ah atau sesat dan takut dibaiaat atau disumpah..</p>	<p>Awal mengikuti sholat wahidiyah ragu apakah bit'ah atau sesat (w1p.2k)</p>
					<p>Awal mengikuti sholat wahidiyah ada rasa takut dibaiaat atau disumpah (w1p.2l)</p>
3	Apakah dengan mengikuti kegiatan PSW bapak dapat	- Tidak bersandar	Benar-benar makna hidup	merasakan setelah	

	<p>menemukan makna hidup? Seperti apa yg anda temukan? Iya jelas mbk, saya sudah benar-benar menemukan makna hidup saya setelah mengamalkan sholat wahidiyah seperti yang saya katakan tadi sehingga saya bisa rasakan perubahan yang sangat pesat setelah mengikuti sholat wahidiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan digerakkan 	<p>mengamalkan sholat wahidiyah (w1.3a)</p>		
4	<p>Apakah setiap hari selalu membaca sholat wahidiyah? Iya saya sering membacanya setiap hari minimal saya membacanya 1 hari 1x.</p>		<p>Membaca sholat wahidiyah minimal 1 hari 1x (w1.4a)</p>		
5	<p>Mengapa bapak mampu meluangkan waktu anda untuk membaca sholat wahidiyah yang durasinya kurang lebih 30menit? Ya Karena saya taat pada guru dan saya harus bersyukur atas begitu banyaknya nikmat yang telah saya terima. saya bisa merasakan kejernihan hati dan ma'rifat billah ketika membaca sholat wahidiyah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan ke depan - Tangan ditaruh diatas paha 	<p>Mampu meluangkan waktu untuk bermujahadah karena taat kepada guru (w1.5a)</p> <p>Membaca sholat wahidiyah sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan (w1.5b)</p> <p>Merasakan kejernihan hati ketika membaca sholat wahidiyah (w1.5c)</p> <p>Merasakan ma'rifat billah ketika membaca sholat</p>		

6	<p>Apa yang bapak rasakan atau alami sebelum menjadi PSW? Saya tidak bisa merasakan, tidak bisa saya warnai, artinya tidak ada yang mengesankan di kehidupan saya sebelum mengenal sholawat wahidiyah, ya pokoknya saya hidup gitu aja. Hidup tidak bisa saya manfaatkan untuk ibadah. Dulu ya hidup saya biasa saja mau begini ya saya lakukan mau begitu ya saya lakukan tidak ingat Allah tidak pasang niat. Sehingga kehidupan sebelum saya mengenal sholawat wahidiyah itu sepertinya tidak bernilai ibadah begitu. Jadi seperti tidak ada artinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terlihat berfikir 	wahidiyah (w1.5d) Sebelum menjadi psw tidak merasakan (w1.6a) Sebelum menjadi psw tidak bisa mewarnai (w1.6b) Sebelum menjadi psw tidak ada yang mengesankan dalam kehidupan (w1.6c) Sebelum menjadi psw hidup tidak bisa dimanfaatkan untuk ibadah (w1.6d) Kehidupan sebelum menjadi psw melakukan kegiatan yang diinginkan tidak ingat Allah (w1.6e) Kehidupan sebelum menjadi psw melakukan kegiatan yang diinginkan tidak memasang niat (w1.6f) Kehidupan sebelum menjadi psw tidak bernilai ibadah (w1.6g)		
7	<p>Apa yang bapak rasakan ketika membaca sholawat wahidiyah? Walaupun saya atau mungkin yang lain itu tidak tahu mengenai artinya apalagi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Batuk - Tangan digerakkan 	Terasa nikmat ketika membaca sholawat wahidiyah meskipun tidak tahu artinya (w1.7a) Ketika membaca sholawat wahidiyah semakin		

	maksutnya, entahlah kok berbeda ketika saya membaca sholawat wahidiyah itu yang dinamakan mujahadah yang saya tidak tahu artinya tapi terasa nikmat, terus makin lama makin lama ingatan kita kepada Allah semakin manteng (bertambah) kepada rosulollah juga ingat sehingga dapat pasang niat ketika melaksanakan apapun.		bertambah ingatan kepada Allah (w1.7b) Ketika membaca sholawat wahidiyah semakin bertambah ingatan kepada rosul (w1.7c) Ketika membaca sholawat wahidiyah dapat memasang niat disetiap kegiatan apapun (w1.7d)		
8	Apa yang bapak rasakan atau alami setelah menjadi PSW? Saya sudah mengamalkan sholawat wahidiyah ini selama 18 tahun. Yang saya rasakan ya itu tadi nikmat. Terus ditambah dengan saya menjadi pengurus baik di kecamatan maupun di kabupaten, jadi ya bertambah kegiatan saya dan itu saya rasa akan membantu saya bukan malah memberratkan saya.	- Batuk	Mengamalkan sholawat wahidiyah selama 18 tahun (w1.8a) Merasa nikmat setelah menjadi psw (w1.8b) Menjadi pengurus ditingkat kecamatan maupun kabupaten (w1.8c)	Membantunya seperti apa ya pak? Membantunya itu dalam hal agar saya itu bisa ikut terus bisa berjuang terus di psw. Seumpama kalau saya tidak diikutsertakan dalam pengurus dan menjadi pengamal biasa mungkin saya akan gelonjom (sak enak dewe, males-malesan). Sehingga ketika saya dijadikan pengurus saya	Menjadi pengurus dapat membantu untuk mengikuti segala kegiatan psw (w1p.8a) Kalau menjadi psw biasa mungkin akan gelonjom (sak enak e dewe, males-malesan) (w1p.8b) Menjadi pengurus dapat bertemu dengan orang-orang yang sholeh (w1p.8c)

			Dari bertambahnya kegiatan merasa membantu hidup (w1.8d)	bisa mengikuti kegiatan apapun. Dengan seperti itu saya bisa berteman dengan orang-orang yang sholeh, sehingga saya tidak merasa keberatan, justru saya bersyukur bisa diikutsertakan dalam kepengurusan Psw.	Bersyukur atas diikutsertakannya dalam kepengurusan psw (w1p.8d)
9	<p>Peristiwa apa yang paling berkesan selama menjadi PSW?</p> <p>Ketika mengikuti mujahadah kubro yang pertama. Karena hati saya merasa sangat tersentuh dengan kuliah dan tasyafu'nya sehingga saya menagis yang tak bisa saya bendung</p>	<p>Peristiwa yang berkesan saat mengikuti mujahadah kubro yang pertama (w1.9a)</p> <p>Hati merasa tersentuh dengan kuliah wahidiyah saat mengikuti mujahadah kubro yang pertama (w1.9b)</p> <p>Hati terasa tersentuh dengan tasyafu' saat mengikuti mujahadah kubro yang pertama (w1.9c)</p> <p>Tidak bisa menahan tangis saat mengikuti mujahadah kubro yang pertama(w1.9d)</p>			
10	<p>Hal positif apa yang bapak ambil dari kegiatan PSW untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Hal positifnya adalah selalu</p>		Hal positif dari kegiatan psw yang saya lakukan adalah mujahadah terlebih dahulu sebelum melakukan musyawarah atau kegiatan		

	melakukan musyawarah dan mujahadah, lah musyawarahnya itu selalu didahului dengan bermujahadah. Itu saya lakukan juga sebelum saya melakukan musyawarah bersama keluarga atau tetangga. Jadi apapun kegiatannya saya dahului dengan bermujahadah.		lain (w1.10a)		
11	Apa arti hidup bagi bapak? Arti hidup itu adalah sebuah pengabdian kepada Allah		Hidup itu adalah sebuah pengabdian kepada Allah (w1.11a)	Pengabdian apa yang bapak lakukan dalam hidup? Mengabdikan pada Allah dengan melakukan segala aktifitas yang tidak bertentangan dan merugikan orang lain maupun diri sendiri	Mengabdikan kepada Allah dengan melakukan segala aktifitas yang tidak merugikan oranglain atau diri sendiri (w1p.11a)
12	Apa yang ingin bapak cari dalam hidup? Yang saya cari hanya ridlo Allah dengan niat lillah dan lirrosul		Yang dicari dalam hidup ialah ridlo Allah dengan niat lillah dan lirrosul (w1.12a)		
13	Bagaimana cara bapak untuk memaknai kehidupan ini?	- Terlihat bingung	Memaknai hidup dengan melaksanakan segala		

	<p>Untuk menjawab pertanyaan seperti itu mungkin menurut saya sebagai pengamal sholat wahidiah yaitu dengan melaksanakan segala perintah Allah. Lebih tepatnya seperti ini untuk memaknai hidup itu apapun aktifitas kita selama itu tidak melanggar syariat, tidak melanggar hukum Negara, tidak merugikan diri dan orang lain kita harus niat ibadah untuk melaksanakan perintah Allah, jadi maknanya hidup itu untuk melaksanakan perintah Allah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terlihat berfikir 	<p>perintah Allah Swt (w1.13a) Segala aktifitas yang dilakukan harus disertai niat ibadah (w1.13b)</p>		
14	<p>Dalam hidup ini, apa tujuan hidup bapak? Tujuan hidup itu sesuai dengan ayat yang berbunyi dalam Alquran yang artinya “Aku menciptakan jin dan manusia itu hanya semata-mata untuk beribadah kepada-Ku (Allah)” jadi tujuan hidup saya adalah untuk beribadah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan digerakkan 	<p>Tujuan hidup untuk beribadah kepada Allah (w1.14a)</p>		
15	<p>Apa yang melatar belakangi tujuan bapak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memainkan kuku 	<p>Tujuan hidup dilatar belakangi oleh Al-quran surat Adz-zariyat atau 56</p>		

	Yang melatar belakangi tujuan saya untuk beribadah adalah Al-quran mbk surat Adz-dzaiyat ayat 56. Ya mungkin setelah saya kenal dan mengamalkan sholat wahidiyah tujuan hidup saya lebih jelas yaitu untuk beribadah.		(w1.15a) Tujuan hidup lebih jelas ketika mengenal sholat wahidiyah (w1.15b) Tujuan hidup lebih jelas ketika mengamalkan sholat wahidiyah (w1.15c)		
16	Apa yang bapak lakukan untuk mencapai tujuan tersebut? Saya melakukan dengan cara mengaplikasikan rukun iman dan islam		Mencapai tujuan hidup untuk beribadah ialah dengan cara menjalankan rukun iman (w1.16a) Mencapai tujuan hidup untuk beribadah ialah dengan cara menjalankan rukun islam (w1.16b)	Bagaimana cara bapak untuk mengaplikasikan rukun iman dan islam? Kalau rukun iman saya mengaplikasikannya dengan hati. Seperti saya berjalan ini bukan karena saya mampu namun karena saya dimampukan oleh Allah. Kalau rukun islam ya dengan melaksanakan rukun yang ada 5 itu.	Mengaplikasikan rukun iman dengan hati (w1p.16a) Mengaplikasikan rukun islam dengan mengerjakannya (w1p.16b)
17	Menurut bapak apakah ada kaitan antara aktifitas anda sebagai psw dengan tujuan hidup bapak? Jelas ada, salah satu bentuk kegiatan ibadah adalah dengan bersholawat kepada nabi. Dari		Salah satu bentuk ibadah adalah dengan membaca sholat (w1.17a) Seluruh aktifitas dipsw atau diluar psw diniati lillah dan lirrosul (w1.17b)		

	seluruh kegiatan di psw maupun diluar psw selalu saya niati <i>lillah</i> dan <i>lirrosul</i>				
18	<p>Bagaimana cara bapak mengatur keinginan anda dalam hidup?</p> <p>Ya mungkin biasa saja, mengatur keinginan itu sesuai dengan kemampuan yang ada pada kita. Jadi gak usah mengada-adakan, kalau di adakan akan menjadi sengsara hidup kita.</p>	- Kaki subyek disilang	Mengatur keinginan itu sesuai dengan kemampuan yang ada (w1.18a)	<p>Apakah bapak pernah mengada-adakan keinginan sehingga sengsara?</p> <p>Saya tidak pernah, apalagi setelah saya mengenal sholawat wahidiyah saya tidak pernah mengada-adakan.</p>	Tidak pernah mengada-adakan keinginan (w1p.16a)
			Mengatur keinginan itu tidak mengada-adakan (w1.18b)		
			Kalau mengatur keinginan dengan mengada-adakan akan menjadi hidup sengsara (w1.18c)	<p>Kalau sebelum mengenal sholawat wahidiyah bagaimana bapak mengatur keinginannya?</p> <p>Ya bedalah, kalau sebelum mengenal sholawat wahidiyah keinginan saya banyak tinggi pula trus gak kesampaian. Namun ya Alhamdulillah setelah mengenal sholawat wahidiyah jauh berbeda sudah tidak banyak keinginan tidak mengada-ada, menikmati segala yang ada saja</p>	<p>Sebelum mengenal sholawat wahidiyah keinginan banyak trus tidak kesampaian (w1p.16b)</p> <p>Setelah mengenal sholawat wahidiyah tidak banyak keinginan, tidak mengada-ada, menikmati yang ada (w1p.16c)</p>

19	<p>Jika dinilai dari angka 1-10 , kepuasan bapak dalam hidup berada di nomer berapa? Mengapa?</p> <p>Cenderung mendekati akhir, nomer 9, saya berterimakasih dan Alhamdulillah kepada Allah yang telah mempertemukan saya dengan sholat wahidiyah dan ajaran itu, setelah itu saya berusaha sekuat tenaga untuk mengikuti dan melaksanakan ajaran sholat wahidiyah. Disitu guru kita membimbing dan menyuruh para pengamal untuk mengamalkan sholat wahidiyah, keutamaan atau faedah dari sholat wahidiyah itu untuk menjernihkan hati dan ma'rifat billah. Disinilah maka kehidupan saya akan menjadi damai sejahtera ayem adem puas, apaun yang menimpa saya dan keluarga itu saya puas karena saya memandang pada Allah inilah takdir yang diberikan kepada saya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggerakkan tangannya - Duduk bersandar 	<p>Level kepuasan berada pada nomer 9, hampir mendekati sempurna (w1.19a)</p>	<p>Bisa dijelaskan ma'rifat</p>	<p>Ma'rifat kepada Allah</p>
	<p>Bersyukur telah dipertemukan dengan sholat wahidiyah (w1.19b)</p>		<p>Kehidupan menjadi puas karena memandang sebagai takdir Allah (w1.19c)</p>		
	<p>20</p>		<p>Apakah bapak sudah puas</p>		

<p>dengan segala kegiatan yang sudah anda jalani dalam hidup ini?</p> <p>Kalau kita sudah mengenal namanya ma'rifat kepada Allah dan rosulnya itu maka mau gak mau itu otomatis kita akan puas, didalam hidup dan kehidupan yang menimpa kita setelah mengenal ma'rifat kepada Allah dan rosulnya otomatis akan merasa puas.</p>	<p>n mata kearah pewawancara</p> <p>- Menggerakkan tangan</p>	<p>setelah mengenal ma'rifat Allah dan Rosul (w1.20a)</p>	<p>kepada Allah dan rosulnya itu seperti apa?</p> <p>Artinya ma'rifat itu kenal kepada Allah dan rosul, disini mungkin lebih tepatnya artinya begini mengenalnya berbeda dengan kenal kepada tetangga atau teman sudah jelas kelihatan sudah ketemu, kalau ma'rifat billah itu kita mengenal nama-namanya yang ada 99 di dalam asmaul husna, selain itu kita tahu dan mengenal sifat wajib dan muhal nya Allah, sehingga kita menyadari bahwa kita hidup itu dihidupkan oleh Allah, kita bisa makan itu karena Allah, kita digerakkan untuk bisa makan, kita diberi rezeki diberi makan-makanan sehingga ada yang kita makan, itu hati kita nyambung ingat kepada Allah.</p>	<p>dan rosul adalah mengenal nama-nama lain Allah dan rosul, mengetahui sifat wajib dan muhalnya (w1p.20a)</p>
---	---	---	---	--

21	<p>Bagaimana cara anda untuk menikmati kehidupan ini? Saya katakan tadi bahwa kalau sudah ma'rifat kepada Allah dan rosulnya apapun yang kita jalani akan terasa nikmat, bagaimana tidak nikmat karena kita sadar bahwa ini pemberian Allah untuk kita, kita makan trus kita minum itu terasa nimmat sekali waktu kita makan ingat kepada yang memberi makan, waktu minum kita juga ingat kepada yang memberi minum, kita bisa mengangkat sendok dari piring ke mulut kita itu ingat kepada Allah bahwa itu digerakkan oleh Allah. Sudahlah pokoknya itu intinya puas dan nikmat sekali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tanganny a memprakti k kan gerakan makan dan minum 	<p>Cara menikmati kehidupan dengan ma'rifat kepada Allah dan rosul (w1.21a)</p> <p>Hidup akan nikmat jika sadar ingat Allah disetiap aktifitas yang dilakukan (w1.21b)</p>		
22	<p>Bagaimana pendapat anda mengenai kematian? Kematian itu sudah barang yang pasti apapun selain Allah akan musnah atau mati.</p>		<p>Kematian adalah suatu hal yang pasti terjadi (w1.22a)</p> <p>Segala sesuatu selain Allah akan musnah atau mati (w1.22b)</p>		
23	<p>Menurut anda apa yang harus disiapkan untuk menghadapi kematian?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tersenyu m 	<p>Secara umum menghadapi kematian harus tobat terlebih dahulu (w1.23a)</p>		

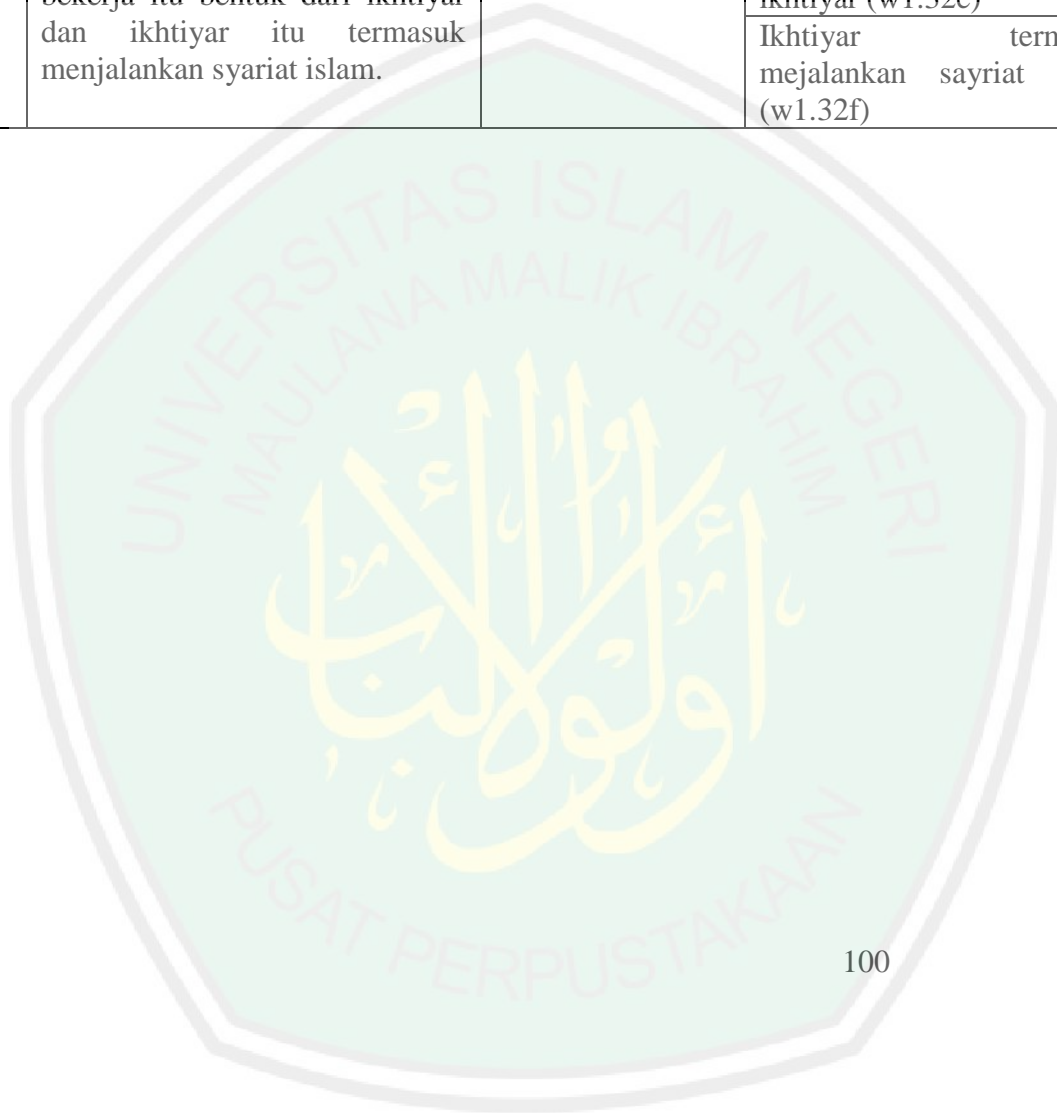
	<p>Mungkin secara umum, menghadapi kematian itu kita harus tobat dulu lah, dengan tobat kita menambah kegiatan dalam ibadah seperti yang dulu tidak pernah sholat duha trus sekrang sholat duha, mungkin yang kemaren jarang sedekah sekarng sering bersedekah. Namun didalam totalitas hidup dan kehidupan saya pokoknya hanya untuk beribadah kepada Allah sesuai aturan yang ada, disuruh begini ya saya begini di suruh begitu ya begitu, disuruh taat kepada rosul ya saya taat, disuruh rosul puasa ya saya puasa.</p>		<p>Menghadapi kematian harus menambah aktifitas ibadah (w1.23b)</p> <p>Dalam kehidupan intinya hanya untuk beribadah kepada Allah (w1.23c)</p>		
24	<p>Bagaimana pendapat anda mengenai orang yang menyelesaikan masalahnya dengan cara bunuh diri?</p> <p>Waduh waduh, kalua orang yang seperti itu ya menurut saya orang itu tidak mengenal tuhannya (Allah).</p>	<p>- Gelengkan kepala</p>	<p>Orang yang melakukan bunuh diri adalah orang yang yang tidak mengenal tuhannya (w1.24a)</p>	<p>Menurut bapak itu perbuatan yang seperti apa?</p> <p>Itu perbuatan yang dholim, itulah fungsinya sholat wahidiyah , seumpama orang tersebut kenal dan mengamalkan ajaran sholat wahidiyah</p>	<p>Bunuh diri adalah perbuatan dholim (w1p.24a)</p>

				hidupnya tidak akan putus asa, padahal Allah itu luas rahmatnya	Orang yang mengamalkan sholawat wahidiyah hidupnya tidak akan putus asa (w1p.24b)
25	<p>Jika anda menghadapi sebuah masalah, apa yang anda lakukan untuk menyelesaikannya?</p> <p>Pertama ya berdoa dan berikhtiyar itu aja. Tapi saya lebih cenderung bermusyawarah bersama keluarga untuk menyelesaikannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - tangan kiri membersihkan semut yang ada di sarung 	<p>Menyelesaikan masalah dengan berdoa (w1.25a)</p> <p>Menyelesaikan masalah dengan ikhtiyar (w1.25b)</p> <p>Menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah (w1.25c)</p>		
26	<p>Apakah anda pernah merasakan hidup yang tak berarti atau hampa?</p> <p>Kok sepertinya selama hidup ini saya tidak pernah merasakan kehidupan yang hampa. Saya menilai kehidupan saya ini biasa-biasa saja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Telihat berfikir 	<p>Tidak pernah merasakan kehidupan yang hampa (w1.26a)</p> <p>Menilai hidupnya biasa biasa saja (w1.26b)</p>	<p>Biasa-biasa saja itu yang seperti apa pak?</p> <p>Ya seperti yang saya katakana tadi mbk, saya dulu tidak pernah melebihi apa yang saya inginkan. Saya selalu mengukur sesuai kemampuan saya dalam hal materi.</p>	<p>Hidup biasa-biasa saja adalah tidak melebihi keinginan (w1p.26a)</p> <p>Hidup biasa-biasa saja dengan mengukur sesuai kemampuan (w1p.26b)</p>
27	Bagaimana cara anda untuk		Baru menyadari dapat		

	<p>bangkit atau mewarnai dalam kehidupan yang biasa-biasa saja? Dulu kehidupan saya biasa-biasa saja, namun setelah saya bertemu untuk diperkenalkan dan mengamalkan sholat wahidiyah saya baru sadar dan dapat mewarnai kehidupan saya dengan ibadah lebih mengingat Allah disetiap kegiatan yang saya lakukan</p>		<p>mewarnai hidup dengan ibadah setelah mengamalkan sholat wahidiyah (w1.27a)</p> <p>Mengingat Allah disetiap kegiatan yang dilakukan (w1.27b)</p>		
28	<p>Adakah perubahan yang anda alami ketika sebelum menjadi psw hingga kondisi saat ini? Jelas ada perubahan terutama dalam hal ruhani yang dulu blm khusyuk tidak pati iling kepada Allah dan rosul namun sekarang kebalikannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan mata 	<p>Merasakan perubahan dalam hal rohani (w1.28a)</p> <p>dulu seblum menjadi psw tidak terlalu ingat Allah (w1.28b)</p> <p>Setelah mengikuti sholat wahidiyah selalu ingat pada Allah (w1.28c)</p>		
29	<p>Bagaimana pendapat anda tentang diri anda sendiri? Kalau tentang diri saya itu ya nama saya sulhan, berdomisili di berbek, punya istri, anak dan cucu. Kalau tentang sifat sikap dan kepribadian saya itu saya kurang tahu ya mbk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tertawa - Tangan diletakkan dimulut 	<p>Tidak bisa menilai kepribadian diri sendiri (w1.29a)</p> <p>Nama saya sulhan, berdomisili di berbek, punya istri, anak dan cucu (w1.29b)</p>		

30	<p>Menurut anda hidup yang layak atau yang seharusnya itu seperti apa? Hidup yang seharusnya itu ya menjalankan syariat islam.</p>		Hidup itu harus menjalankan syariat islam (w1.30a)		
31	<p>Apakah anda sudah menjalankan hidup yang layak ? Gimana ya kalau dikatakan layak sih, saya tidak bisa mengatakan layak atau tidak. namun yang saya rasa kehidupan saya itu sudah marem (puas). jadi tadi sudah sudah berusaha atau ikhtiyar melaksanakan syariat dan yang saya rasa itu puas. Karena hasil seberapapun saya sadarai itulah yang diberi Allah kepada saya.</p>	- Tertawa kecil	Menjalankan hidup yang layak dengan berusaha melaksanakan syariat (w1.31a) Merasa puas dengan kehidupan karena hasil yang didapatkan itu disyukuri (w1.31b) Hasil yang didapatkan disyukuri (w1.31c)		
32	<p>Apakah hidup itu pantas untuk diperjuangkan? Mengapa ? Iya pasti hidup itu pantas untuk diperjuangkan, hidup itu sebuah amanah kalau tidak diperjuangkan itu akan membuat putus asa. Hidup diperjuangkan juga untk memenuhi kebutuhan</p>	- Tanganny a bergerak	Hidup itu pantas diperjuangkan karena termasuk amanah (w1.32a) Kalau hidup tidak diperjuangkan dapat membuat orang putus asa (w1.32b) Hidup diperjuangkan untuk memenuhi kebutuhan		

hidup entah itu sandang, pangan atau papan. Jadi kita harus bekerja untuk mencari nafkah agar kebutuhan terpenuhi, lah bekerja itu bentuk dari ikhtiyar dan ikhtiyar itu termasuk menjalankan syariat islam.	(w1.32c)	
	Hidup diperjuangkan dengan bekerja (w1.32d)	
	Bekerja adalah bentuk ikhtiyar (w1.32e)	
	Ikhtiyar termasuk menjalankan syariat islam (w1.32f)	



Wawancara subyek

Nama : HM
 Umur : 53 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Swasta
 Tanggal : 24 feb 2019
 Tempat : Berbek (rumah subyek)
 Waktu : Mulai wawancara pukul 19.30 Wib, selesai pada waktu 20.15 Wib
 Wawancara ke : 2

No	File Transkrip	Log Pribadi	Pemadatan Fakta
1	<p>Apakah anda mempunyai suatu nilai atau sumber utama yang menjadi pedoman hidup? Nilai apa itu? Pedoman hidup saya adalah al-quran dan al-hadits sehingga nilai-nilai hidup saya adalah nilai keagamaan</p>	- Terlihat berfikir	Nilai utama dalam pedoman hidup ialah nilai keagamaan (w2.1a) Pedoman hidup berasal dari al-quran dan al-hadits (w2.1b)
2	<p>Sejauh mana nilai tersebut dapat memberikan penghayatan hidup bermakna bagi anda? Ceritakan? Setiap tindakan selama tidak bertentangan atau merugikan negara agama maupun diri sendiri dan setiap langkah saya sudah menyatu dengan al-quran dan hadits karena dalam sholat wahidiyah mengajarkan <i>lillah</i> dan <i>lirrosul</i> yang artinya menjalankan perintah Allah dan rosul.</p>	- Tangan dilipat ditaruh diatas paha	Nilai keagamaan sudah menyatu dalam setiap langkah hidup (w2.2a)
3	<p>Hal-hal apa saja yang mendasari keputusan anda dalam memilih aktifitas yang anda lakukan? Yang mendasari keputusan saya dalam memilih aktifitas adalah <i>lillah</i> dan <i>lirrosul</i></p>		Lilaah dan lirrosul yang mendasari keputusan dalam memilih aktifitas (w2.3a)
4	Bagaimana penghayatan anda terhadap nilai	- Bersandar	Kebaikan adalah segala sesuatu yang tidak

	kebaikan? Kebaikan itu ya segala sesuatu yang tidak bertentangan dengan norma, quran dan hadits, juga yang tidak merugikan orang lain ataupun diri sendiri		bertentangan dengan norma, alquran, hadits, tidak merugikan orang lain ataupun diri sendiri (w2.4a)
5	Bagaimana implementasi (penerapan) nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan anda? Ya kayak tadi itu mbk yang tidak bertentangan dan merugikan. Seperti halnya saya bekerja menolong ekonomi keluarga saya, silaturahmi untuk menyambung persaudaraan, menyisakan sedikit uang untuk berdana box, membantu menerima dan menyalurkan ke pusat psw dan lain lainnya mbk		Menerapkan nilai kebaikan dengan cara apapun asal tidak bertentangan (w2.5a) Menerapkan nilai kebaikan dengan cara apapun asal tidak merugikan (w2.5b)
6	Bagaimana pandangan anda terhadap nilai cinta/kasih sayang? Cinta dan kasih sayang itu pemberian dari Allah		Cinta dan kasih sayang adalah pemberian dari Allah (w2.6a)
7	Bagaimana anda menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan anda? Ya dengan cara memberi nafkah yang cukup kepada keluarga, memeberi contoh atau sikap yang baik, serta mengajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan sholat wahidiyah.	<ul style="list-style-type: none"> - Terlihat berfikir - Menggerakkan jari tangan diatas paha 	Menerapkan nilai cinta dan kasih sayang dengan cara memberi nafkah pada keluarga (w2.7a) Menerapkan nilai cinta dengan cara memberi contoh sikap yang baik (w2.7b) Menerapkan nilai cinta dan kasih sayang dengan mengajak keluarga untuk ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat (w2.7c)
8	Penderitaan apa yang pernah anda alami/rasakan dalam hidup? Saya tidak pernah merasakan yang namanya menderita selama hidup saya, karena saya beranggapan bahwa masalah itu bukan masalah. Sebelum maupun sesudah mengikuti sholat wahidiyah saya tidak pernah	<ul style="list-style-type: none"> - Ketawa - Membersihkan mata 	Tidak pernah merasakan penderitaan selama hidup (w2.8a)

	merasakan penderitaan		
9	Bagaimana anda menyikapinya? Ya itu mbk dengan cara menganggap masalah bukan masalah. Seperti begini mbk ada orang yang beranggapan bahwa kekurangan ekonomi adalah masalah namun bagi saya itu adalah sesuatu yang harus dilewati dengan cara bekerja dan diniati <i>lillah liroosul</i>	- Ketawa	Menyikapi masalah dengan cara beranggapan bahwa masalah bukanlah masalah (w2.9a)
			Menghadapi masalah ekonomi dengan cara harus bekerja yang diniati <i>lillah liroosul</i> (w2.9b)
10	Apakah anda menganggap bahwa hidup anda berarti? Jelaskan? Yaa, karena setiap yang saya lakukan itu selalu saya niat <i>lillah liroosul</i> sehingga berarti bagi saya		Hidup berarti dengan selalu niat <i>lillah liroosul</i> disetiap apa yang dilakukan (w2.10a)
11	Bagaimana pandangan anda tentang nilai-nilai keagamaan? Nilai nilai atau norma yang mengajak kepada manusia pada kebaikan sehingga tercapilah keselamatan dan kesejahteraan	- Kaki disilangkan	Nilai keagamaan adalah nilai yang mengajak manusia pada kebaikan sehingga tercapilah keselamatan (w2.11a)
			Nilai keagamaan adalah nilai yang mengajak manusia pada kebaikan sehingga tercapilah kesejahteraan (w2.11b)
12	Seberapa besar pengaruh nilai-nilai tersebut dalam kehidupan anda? (sejauh mana anda menerapkan nilai-nilai tersebut)? Besar sekali, andaikan saya tidak melakukan nilai-nilai tersebut bisa saya jadi penjahat ataupun orang yang tersesat sehingga banyak merugikan orang dan menjadi sampah masyarakat juga tidak bermakna lagi hidup saya		Nilai keagamaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam hidup (w2.12a)
			Jika nilai keagamaan tidak dilakukan maka dapat menjadikan penjahat atau orang yang tersesat dalam hidup (w2.12b)
			Jika nilai keagamaan tidak dilakukan maka banyak merugikan orang (w2.12c)
			Jika nilai keagamaan tidak dilakukan maka menjadi sampah masyarakat (w2.12d)
			Jika nilai keagamaan tidak dilakukan maka hidup tidak bermakna (w2.12d)

Wawancara subyek

Nama : HM
 Umur : 53 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Swasta
 Tanggal : 23 Maret 2019
 Tempat : Berbek (rumah subyek)
 Waktu : Mulai wawancara pukul 07.53 Wib, selesai pada waktu 09.34 Wib
 Wawancara ke : 3

No	File Transkrip	Log Pribadi	Pemadatan Fakta	Probing	Pemadatan Fakta
1	Kelebihan apa yang dimiliki bapak? Saya kok merasa tidak memiliki kelebihan, tp saya memiliki keahlian bisa menservice jam, jual beli juga bisa	- Telihat sedikit ragu	Merasa tidak memiliki kelebihan (w3.1a)	Itu sejak kapan sudah bisa menservice jam?	Bisa menservice jam sejak kuliah (w3p.1a)
			Memiliki keahlian menservice jam (w3.1b)	Itu sebelum berumah tangga dan sejak kuliah sudah bisa	
			Memiliki keahlian dalam berjual beli jam (w3.1c)	Apa kah itu belajar sendiri atau belajar dari orang? Kalau itu saya dari kesukaan yang amat kemudian saya belajar dan tanya pada ahlinya	Bisa menservice jam dari kesukaan yang sangat (w3p.1b)
					Bisa menservice jam karena belajar dari

					ahlinya (w3p.1c)
2	<p>Keahlian apa lagi yang bapak bisa?</p> <p>Kemudian saya juga bisa ttg membenahi dynamo terutama pompa air, jadi menangani pompa air dari rusak yang amat jadi bisa berfungsi lagi, kalau dari pompa air yang tidak bisa itu ya hanya bubut, kalau sudah mengenai as yang harus dibubut lah itu saya sudah keluar kalau selain itu saya tangani sendiri</p>		<p>Memiliki keahlian dynamo pompa air (w3.2a)</p> <p>Tidak bisa membubut pompa air (w3.2b)</p>	<p>Itu sudah berapa lama pak?</p> <p>Kalau itu sudah lama sejak saya sudah berumahtangga, kita-kira umur 26 tahunan</p>	<p>Bisa dynamo pompa air sejak berumahtangga umur 26 tahun (w3p.2a)</p>
3	<p>Saya sering lihat bapak bermain pimpong itu sudah bisa sejak kapan?</p> <p>Ooh kalau main pimpong sudah sejak saya masih kecil dari SD</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan mata keatas - Terlihat berfikir 	<p>Bisa main pimpong sejak SD (w3.3a)</p>		
4	<p>Kalau kekurangan dari diri bapak yang dirasa apa?</p> <p>Kalau kekurangan ya itu tadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bingun g 	<p>Kuekurangan tidak bisa membubut pompa air (w3.4a)</p>		

	saya tidak bisa bubut dalam dinamo				
5	<p>Apakah benar pak kata istri bapak kalau bpak itu mudah lelah fisik hingga tidak bekerja?</p> <p>Iyaa benaar kalau masalah fisik saya sadari dari remaja sudah lemah fisik saya</p>		Dari remaja sudah disadari bahwa fisik lemah (w3.5a)	<p>Kenapa pak ?</p> <p>Yaa gak tau juga, kalau sudah menjelang hbs dzhur sudah terasa capek jadi harus perlu istirahat. Mungkin karena selain sekolah saya juga bekerja</p>	<p>Fisik lemah menjelang dzhur sudah merasa capek (w3p.5a)</p> <p>Fisik lemah karena sekolah sambil sambil kerja (w3p.5b)</p>
				<p>Sejak umur berapa pak?</p> <p>Ya sekitar umur 17-18 tahunan, lebih terasa lagi waktu kuliah</p>	<p>Mulai terasa fisik lemah sejak umur 17-18 tahun (w3p.5c)</p> <p>Lebih terasa lemah sejak kuliah (w3p.5d)</p>
				<p>Apakah terbawa sampek masa tua sekarang pak?</p> <p>Ya sepertinya begitu, tapi 7 tahun terakhir ini sejak saya bekerja jadi pandei rasa seperti itu itu berkurang karena apa karena harus dipaksa untuk bekerja. Dulu</p>	<p>7 tahun terakhir sejak bekerja di pandai besi fisik lemah sudah berkurang (w3p.5e)</p> <p>Mampu melaksanakan tugas meskipun ada paksaan (w3p.5f)</p>

				belum ada ikatan dengan seseorang jadi kalau ada waktu ya saya istirahat. Tapi kalau sekarang punya ikatan sama oranglain sehingga agak dipaksakan tapi ternyata yo kuat melaksanakan tugas	Dulu kerja tidak ikut orang sehingga kalau ada waktu selalu istirahat (w3p.5g) Sekarang kerja ikut orang jadi ada sedikit paksaan untuk kuat (w3p.5h)
6	<p>Boleh diceritakan pak perjalanan pekerjaan bapak dari kecil hingga sekarang? Awal banget mengenal kerja dan gaji dari sd kelas 4, sayakerja bikin sandal home industri. Waktu saya kecil amat senang sudah mendapatkan hasil gajinya.</p>		Sudah mengenal kerja sejak kelas 4 sd (w3.6a)	Apakah waktu sd bekerjanya setelah sekolah? Ya bisa sebelum ya bisa sesudah tergantung masuk sekolahnya pagi atau siang	Bekrja menjadi tukang sandal menyesuaikan jam masuk sekolah (w3p.6a)
			Bekerja menjadi tukang sandal (w3.6b)		
			Merasa senang waktu kecil sudah mendapat hasil gajinya (w3.6c)	Sudah berjalan berapa lama itu pak? Dari sd , smp, sma, terkhir itu sampai nikah dapat 6bulan	Bekerja sebagai tukang sandal sudah sejak sd hingga menikah dapat 6 bulanan (w3p.6b)
7	<p>Lalu perjalanan selanjutnya? Ya setelah saya menikah itu saya masih bikin sandal tp saya sambi dengan mengajar di sekolah swasta SMA jadi bikin</p>	- Terlihat seperti mengin gat-ingat	Pernah mengajar di SMA swasta (w3.7a)	Ngajar apa pak ? Ngajar jadi guru keterampilan elektronika	Mengajar mata pelajaran elektronika (w3p.7a)
			Membuka service jam sebagai mata pencaharian	Ngajarnya berapa lama pak?	Mengajar selama 3

<p>sandalnya sudah tidak terlalu, setelah saya tidak mengajar lagi saya fokus membuka service jam sebagai mata pencaharian sekitar umur 23 sampek 28 diumur segitu saya juga sudah dapat ilmu tentang dynamo. Lalu service jam agak sepi saya sambu dengan jualan jamu jadi satu toko ada 2 jenis yaitu service jam dan jamu, waktu itu kira-kira umur 29 tahun jualan jamunya. Sekitar umur 34/35 an jamunya sudah selesai saya service dynamo bisa sanyo dan kipas angin, lalu saya juga berjualan es wawan dipagi hari sampai jam 10an kalau sudah dirumah saya mengerjakan service dinamonya. Sekitar 5-6 tahunan saya bekerja sebagai penjual es wawan. Saya ngambil es wawan di tropodo lalu saya jualkan ditoko-toko.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Duduk bersila - Ada beberapa hal yang tanya istrinya - Tertawa 	umur 23-28 (w3.7b)	Kira-kira ya 3 bulanan	bulanan (w3p.7b)
		umur 23an sudah dapat ilmu tentang dynamo (w3.7c)	Bapak berhenti mengajar karena apa? Karena kurang cocok dengan jiwa saya, jiwa saya itu inginnya tidak terikat atau bebas. Dan ternyata disitu itu ada permainan angka itu loh yang saya gk seneng, anak mestinya itu gak naik tpi harus dinaikkan trus harusnya nilainya segitu kok harus jadi segini itu loh yang saya gak suka akhhirnya berhenti.	Berhenti mengajar karena kurang cocok dengan jiwa yang ingin bebas tidak terikat (w3p.7c)
		service jam agak sepi disambi dengan jualan jamu jadi satu toko ada 2 jenis (w3.7d)		Berhenti mengajar karena ada permainan angka kalau menjadi guru (w3p.7d)
		Umur 34/35 mulai berhenti jualan jamu lalu diganti service dynamo (w3.7e)	Kalau berhenti bekerja menjadi penjual es wawan itu pak? Kalau es wawan itu kemaren karena ya penghasilannya merosot, main lama kok makin merosot, kemudian juga merasa dijalan itu capek, makin lama makin ruwet	Berhenti berjualan es wawan karena penghasilan merosot (w3p.7e)
		berjualan es wawan dipagi hari sampai jam 10an (w3.7f)		Berjualan es wawan berhenti karena dijalan merasa capek (w3p.7f)
		Berhenti berjualan es wawan		Berjualan es wawan

<p>Es wawan selesai kira-kira tahun 2005 tapi pompa air masih terus. Lalu saya bekerja nunggu i air isi ulang melayani orang yang beli air isi ulang, kira-kira 1 tahunan. Lalu saya kirim minyak tanah ke konsumen dari pangkalan, itu kira-kira 3 tahun. Trus saya ganti jadi kuli bangunan selama 3 bulanan dan sekarang saya bekerja sebagai pandei besi ikut orang di daerah alang-alang dari tahun 2008. Oh ya saya juga pernah bekerja sebagai tukang service kompor sejak awal-awal ada bantuan kompor dan lpg 3kg dari pemerintah. Saya juga pernah ternak lele selama 3 tahunan. Tpi kalau lele ini awalnya saya cuman coba-coba hasilnya kayak gimana, kan juga karena saya juga seneng akhirnya saya turuti keinginan</p>	<p>tahun 2005 (w3.7g)</p>	<p>kedndaraan.</p>	<p>berhenti karena dojalan kendaraan ruwet (w3p.7g)</p>
	<p>Namun dynamo masih berjalan hingga saat ini (w3.7h)</p>		
	<p>bekerja menjaga air isi ulang selama 1 tahunan (w3.7i)</p>		
	<p>Tukang kirim minyak tanah ke konsumen dari pangkalan selama 3 tahun (w3.7j)</p>		
	<p>Menjadi kuli bangunan selama 3 bulanan (w3.7k)</p>		
	<p>Sekarang bekerja sebagai pandei besi ikut orang dari tahun 2008 (w3.7l)</p>		
	<p>bekerja sebagai tukang service kompor sejak awal-awal ada bantuan kompor dan lpg 3kg dari pemerintah (w3.7m)</p>		
<p>Pernah ternak lele selama 3 tahunan yang Diawali dari coba-coba tapi tidak bertahan lama karena tidak ada labanya (w3.7n)</p>			

	<p>saya ternyata hasilnya yang gk ada, hasilnya sih pas tp itu tidak dihitung dengan tenaganya kalau dihitung dengan tenaganya ya gkada hasilnya. Dan akhirnya saya merasa capek deh dan tidak dilanjutkan lagi.</p>				
8	<p>Boleh diceritakan pak perjalanan pendidikannya? Dulu gak ada TK langsung sd kelas 0. Itu dimulai dari umur 6atau 7 di MI Nahdotul ulama berbek lulus tahun 79 lalu masuk SMP islam parlaungan di berbek juga lulus tahun 81 masuk SMA bahagia di kutisari wilayah Surabaya disitululus tahun 85, lalu nyobak daftar umptkin di ikip dulu namanya yang sekarang jadi unesa, mengambil jurusan teknik elektro D3.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Awal menjawab subyek tanya istrinya untuk tahun lulus sd - Terlihat mengingat - Duduk bersand 	<p>Sekolahawal kelas 0 umur 6/7 tahun di MINU Berbek (w3.8a)</p> <p>Tahun 79 lalu masuk SMP islam parlaungan di berbek juga lulus tahun 81 (w3.8b)</p> <p>tahun 81 masuk SMA bahagia di kutisari wilayah Surabaya disitululus tahun 85 (w3.8c)</p> <p>daftar umptkin di ikip dulu namanya yang sekarang jadi unesa, mengambil jurusan teknik elektro D3 (w3.8d)</p>		

		ar			
9	<p>Bapak kan dulu tinggal di gedongan kalau ke berbek kan masih dekat itu naik apa kalau sekolah?</p> <p>Kalau masih sekolah di berbek ya saya jalan kaki kira-kira 600 meter</p>		<p>Berangkat sekolah di desa Berbek jalan kaki kira-kira 600 meter dari rumah (w3.9a)</p>		
10	<p>Kalau waktu sekolah di SMA bahagia naik apa pak, Kan itu daerah Surabaya?</p> <p>Waah serem itu kalau waktu SMA, pernah naik len kalau ada uang, bareng sama teman naik sepeda ontel, pernah gandol mobil apa saja hingga sampek sekolah, pernah juga dengan lari tapi waktu pulang sekolah aja, lah gini ceritanya sekolah jam terkahir itu mata pelajaran olahraga sudah keringatan terus sekalian pulang biar keringatan lagi. Tas e saya titipkan teman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tertawa - Jari-jari dilipat seperti menghitung 	<p>Sekolah SMA di Surabaya berangkat naik len kalau ada uang (w3.10a)</p>	<p>Apa bapak gak takut saat gandol?</p> <p>Waah kalau itu saya ya seneng malahan.</p>	<p>Tidak merasa takut waktu gandol mobil (w3p.10a)</p>
			<p>Sekolah SMA di Surabaya berangkat kadang sama teman naik sepeda ontel (w3.10b)</p>		<p>Merasa senang ketika gandol mobil (w3p.10b)</p>
			<p>Sekolah SMA di Surabaya berangkat dan pulang gandeng mobil apa saja (w3.10c)</p>	<p>Sensasinya apa pak waktu gandol itu?</p> <p>Waah itu saya bangga bisa naik lebih bisa turun.</p>	<p>Bangga bisa gandol naik mobil/trek (w3p.10c)</p>
			<p>Pulang sekolah SMA pernah dengan lari setelah pelajaran olahraga (w3.10d)</p>	<p>Apalagi banyak yang melihat waktu turun laah disitu senangnya. Karena lompat dari bak clurut ke jalan itu</p>	<p>Lebih merasa bangga ketika turun dari mobil padahal mobil sedang berjalan (w3p.10d)</p>

	<p>Kalau masa kuliah gk jauh berbeda naik len, mancal pakek sepeda ontel dan gandel. Tapi diakhir kuliah saya pernah merasakan naik naik motor. Pernah juga saya sampai 3x gandel di perjalanan mau pulang kerumah dari kuliah. Soalnya kan kendaraan tidak semuanya searah dengan rumah saya</p>		<p>Waktu kuliah pernah naik len (w3.10e) Waktu kuliah pernah gandel mobil (w3.10f) Waktu kuliah pernah naik sepeda ontel (w3.10g) Diakhirkuliah pernah merasakan naik sepeda motor (w3.10h)</p>	<p>ada rasa bangganya karena bisa turun padahal mobil sedang berjalan.</p>	<p>Merasa bangga karena banyak yang melihat waktu gandel (w3p.10e)</p>
<p>11</p>	<p>Adakah kisah atau peristiwa yang masih dingat sampai sekarang dari masa-masa sekolah? Ya kayak seperti itu tadi yang gandel mobil. Dari SMA mulai saya rasa banyak perjuangannya yang dulu tidak pernah bersepeda jauh lalu SMA bersepeda jauh, kalau tidak ada uang buat naik len saya belani gandel itu yang masih ingat suka dukanya. Waktu SMA</p>		<p>Peristiwa yang terkenang saat sekolah adalah waktu gandel mobil (w3.11a) Waktu SMA baru merasakan bersepeda jauh (w3.11b) Waktu SMA pulang dengan lari itu mengesankan (w3.11c)</p>		

	pulang lari itu juga sangat mengesankan. Kalau kuliah hampir sama saya lakukan gandol juga kalau gak ada uang terus bersepeda jauh pakek sepeda kecil itu merek bmx kalau gak salah. Lalu lewat rel sepur perutlapar kok nelongso.				
12	<p>Kalau boleh tahu biaya sekolahnya itu dari bapak sendiri atau dari orangtua?</p> <p>Kalau SD masih full orangtua, kemudian SMP ortu sudah gak kuat kayaknya sehingga diambil alih oleh paman. Terus waktu SMA full sampai kuliah itu biaya sendiri dari bekerja bikin sandal itu.</p>		<p>Biaya sekolah waktu SD ditanggung orangtua (w3.12a)</p> <p>Biaya sekolah SMP ditanggung oleh paman (w3.12b)</p> <p>Biaya SMA dan kuliah ditanggung sendiri (w3.12c)</p>		
13	<p>Kalau boleh tahu bikin sandalnya itu prosesnya gimana kalau bapak kerja?</p> <p>Ya dari bahan mentah sampai jadi sandal</p>	- Member sikan kotoran kuku	Bekerja sebagai tukang sandal berproses dari bahan mentah sandal hingga menjadi sandal (w3.13a)	<p>Lalu kalau bekerja berapa lama?</p> <p>Kalau sekolahnya siang dari jam 8 sampai jam 11 kalau sekolahnya pagi dari siang sampai sore kadang-kadang</p>	<p>Bekerja tukang sandal masuk pagi dari jam 8 sampai jam 11 (w3p.13a)</p> <p>Bekrja tukang sandal masuk sore sampia</p>

				ya dilembur sampai malam	lembur jam 11 malam (w3p.13b)
14	<p>Kalau bapak membagi waktu antara bekerja dengan belajar bagaimana?</p> <p>Masih banyak jam untuk bekerja daripada belajar, malah sering-sering saya rapel kok, wes gk belajar saya buat bekerja terus lalu mendekati uts atau uas sekian hari baru saya belajar terus dan full tidak bekerja. Dengan cara seperti itu saya membagi wkatunya. Saya juga pernah merasa iri dengan teman-teman, irinya itu seperti ini “enak a yo konco-kono iku, terimo belajar tok kulih tok gak atek kerjo koyok aku, lek gak pinter kan rugi yo” sedangkan aku yo bekerja yo sekolah sehingga masuk disekolahan yowes capek jadi sering ngantuk tapi ya masih punya keyakinan</p>	- Tertawa	Masih banyak jam untuk bekerja daripada belajar (w3.14a)	<p>Kalau SD atau SMP pernah mendapat peringkat?</p> <p>Kalau waktu itu ya masih biasa-biasa saja, waktu kuliah juga biasa saja gak punya prestasi</p>	Waktu SD, SMP, kuliah biasa saja tidka punya prestasi (w3p.14a)
			Membagi waktu belajar dan bekerja dengan cara dirapel (w3.14b)	<p>Jadi memiliki keyakinan pasti bisa dan merasa iri itu waktu SMA?</p> <p>Iyaa waktu SMA saya mulai yakin kalau mau belajar pasti ya bisa sama</p>	Mulai yakin mau belajar ketika waktu SMA (w3p.14b)
			Pernah merasa iri dengan teman-teman SMA yang hanya belajar tanpa harus bekerja (w3.14c)		
			Memiliki keyakiyan untuk belajar “asal mau belajar pasti bisa” (w3.14d)		
			Pernah meraih peringkat 2 di SMA (w3.14e)		

	<p>dibiayai oleh ibu mulai dari biaya sekolah sampai makan dan jajan. Selama itu ibuk tidak nikah lagi. Jadi terus menerus ibu yang bekerja sampai saya menikah.</p>		<p>yang ngantarkan saja atau yang menjemput saja pokoknya gentian sama kaka saya itu tadi.</p> <p>Setelah bapak gak ada kehidupan full dihidupi oleh ibu (w3.15d)</p> <p>Waktu bapak meninggal 2 saudara saya sudah menikah (w3.15e)</p> <p>Yang dibiayai ibu hanya 2 anak yang belum menikah (w3.15f)</p> <p>Setelah bapak meninggal ibu tidak menikah lagi (w3.15g)</p> <p>Ibu bekerja terus sampai subyek menikah (w3.15h)</p> <p>Memiliki 4 saudara (w3.15i)</p>	<p>Tapi tidak mengganggu waktu sekolah pak? Tidak kok, tidak mengganggu waktu sekolah</p>	<p>Mengantar ibu kerja tidak mengganggu waktu sekolah (w3p.15d)</p>
<p>16</p>	<p>Waktu kapan bapak ditinggal ibuk? Kalau ditinggal ibu tahun 2002. Sekarang gak punya ayah dan gk punya ibu.</p>		<p>Ibu meninggal tahun 2002 (w3.16a)</p>		

17	<p>Bagaimana perasaan bapak waktu ditinggal ayah pas masih kecil?</p> <p>Waduuuh. Saat itu kan aku masih kelas 1 sd ya, waktu itu saya sangat-sangat kehilangan betul orang yang sangat saya cintai, walaupun beliau itu kasar, keras tapi entah kenapa saya sebagai anak kok merasa sangat kehilangan waktu ditinggal beliau wafat. Ngajar saya kalau saya itu salah wes nemeen, samapai dipukul sama pelepah e dahun piang samapai ajur, pernah di lempar ke sungai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengge lankan kepala - Terlihat sedih - Tangga nnya digerak kan 	<p>Waktu ditinggal bapak merasa sangat kehilangan betul sosok orang yang dicintai (w3.17a)</p> <p>Meskipun ayah memiliki sifat yang keras tapi tetap merasa kehilangan yang sangat saat ayah wafat (w3.17b)</p> <p>Dididik oleh ayah sangat keras dengan dipukul dengan pelepah pisang hingga dilempar ke sungai (w3.17c)</p>	<p>Memang masalah apa pak kok samapai dipukul dan dilempar ke sungai?</p> <p>Kalau yang dipukul itu saya lupa masalahnya apa namun kalau yang dilempar kesungai itu saya ingat masalahnya, kan namanya anak ya sama-sama main sama anak lain juga main mandi ke kali dan pakaiannya saya buang maringunu aku ketahuan kalau pernah nakal seperti itu dan mendapat laporan. Kan bapak biaanya mandikan kambing disungai ya, lah itu caranya ditarik lalu dilempar kesungai lalu ditarik lagi baru dikosok-kosok. Loh saya loh juga di gitukan seperti kambing. Lah kenapa begitu ditinggal saya sakit atau benci sedikit pun pada bapak itu gak ada. Malah sangat</p>	<p>Pernah nakal membuang baju teman sehingga ayah melempar subyek ke sungai (w3p.17a)</p> <p>Tidak ada rasa sakit atau benci saat ditinggal ayah wafat (w3p.17b)</p> <p>Mensyukuri atas didikan ayah yang keras saat sudah menginjak dewasa (w3p.17c)</p>
----	---	---	---	---	---

				<p>kehilangan saya nangis. Lebih-lebih saat menginjak dewasa malah saya syukur betul dididik seperti itu dan manfaatnya baru terasa</p>	
				<p>Apa yang bapak rasakan manfaatnya dengan didikan seperti itu? Sehingga jangan sampai kita itu nakal, curang sama teman. Jadi ingat betul kalau mau nakal sama temen jadi ingat betul peristiwa waktu bapak ngajar saya. Nangis gak malah di neng-neng tapi tambah ditapuk I cangkemm e. meskipun kayak gitu tapi saya gk sakit hati. Saking senengnya saya sama bapak, waktu ditinggal hari pertama sampek 40 hari hampir setiap kali saya tidur itu saya mimpi didatangi sama bapak. Tidur baik malam ataupun siang</p>	<p>Jangan pernah nakal atau curang sama teman (w3p.17d)</p> <p>Tidak sakit hati dengan didikan ayah yang keras (w3p.17e)</p> <p>Rasa sayang pada ayah saat telah wafat sampai di datangi dalam mimpi (w3p.17f)</p> <p>Merasa rindu saat tidak dimimpini ayah (w3p.17g)</p> <p>Merasa senang saat didatangi ayah dalam mimpi (w3p.17h)</p>

				itu mimpi ketemu. Begitu 40 hari lewat lohkok wes gk mimpi maneh. Kangeen ngunuu rasanae lek gak diempeni meskipun mek teko terus ngomong gk jelas tapi iku wes seneng terus mari ngunu ngehlir loalah gelo, getun kurang rasane pas ditinggal bapak.	Merasa getun (menyesal) karena kurang bertemu dengan ayah sebelum meninggal (w3p.17i)
18	<p>Lalu bagaimana perasaan bapak waktu ditinggal oleh ibuk?</p> <p>Perasaan sudah beda gk seperti waktu ditinggal bapak soalnya aku wes tua juga. Rasanya itu kurang berbakti dulu waktu ibu masih hidup. Itu yang bikin saya getun kenapa dulu gak berbakti sama ibuk. Benar orangtua tidka minta dibakti I tapi itu sudah kewajiban anak untuk berbakti kepada orangtua. Walalupun orang tua modelnya didik anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terlihat menyesal - Tangannya diletakkan diatas paha - Bersandar 	Merasa getun (menyesal) karena kurang berbakti dengan ibu saat ibu masih hidup (w3.18a)		

	seperti itu itu gak salah.				
19	<p>Bagaimana sikap bapak dalam mendidik anak?</p> <p>Sebenarnya ya sama antara nak ke 1 dan ke 2. Inginya itu ya sama. Waktu masuk sekolah sd ya masuk, waktunya sekolah smp ya masuk. Cuman ada sedikit keinginan kalau anak saya itu seng santrigitu loh. Yang artinya santri itu kelihatane dan larinya nanti jadi anak yang taat agama dan sholihah. Inginnya itu ya mondok, ya saya usaha saya cari dan saya suruh mondok. Ya kalau kakaknya itu mau tpi gk kerasan cuman 3 bulanan. Adiknya alhamulillah mau mondok dari SMP-SMA. Tapi ya akhirnya kembali pada anaknya juga sudah dicobak gk jadi ya gimana lagi. Tapi untuk kakaknya akhirnya masuk ke</p>	<p>Memiliki keinginan agar anak bisa menjadi santri (w3.19a)</p> <p>Cara mendidik anak pertama dan kedua sama (w3.19b)</p> <p>Memiliki keinginan meskipun tidak mondok setidaknya anak bisa ikut ngaji di kampung (w3.19c)</p> <p>Mendoakan anak agar jadi anak yang sholihah (w3.19d)</p> <p>Ada perbedaan antara anak pertama dan kedua, anak pertama tidak mau mondok, anak ke dua mau mondok (w3.19e)</p>	<p>Hikmah apa yang bapak ambil dari perbedaan anak bapak?</p> <p>Ya dengan menyadari, memang takdir hidayah itu bukan dari saya atau orangtua, takdir tuhan yang menentukan, tuhan yang menentukan, saya hanya berkeinginan. Meskipun saya memaksa tapi kalau tidak ditakdirkan ya gk bisa. Makanya sekarang saya biasa-biasa saja, tapi saya tetep punya harapan walalupun sekolah dimana saja tetep jadi anak yang sholihah.</p>	<p>Menyadari bhawa takdir/hidayah itu datang dari tuhan bukan kehendak orangtua (w3p.19a)</p> <p>Orang tua hanya berharap agar anaknya menjadi anak sholihah (w3p.19b)</p>	

	<p>sekolah SMP umum walaupun sekolah diluar tpi saya tetep ingin disamping sekolah ada belajar khusus agama ala santri kan dikampung ada. Jaid kalau seumpama gk bisa mondok full ya diumumkan gapapa tapi ya dilingkungan rumah mbok yo mau o ngaji, tapi ya tetep gak mau akhirnya ya gak bisa maksa akhirnya ya saya doakan saja agar dia jadi anak yang sholihah. Meskipun keinginan saya sama antara ke 2 anak saya tpi kenyataannya berbeda.</p>				
20	<p>Bagaimana hubungan bapak dengan saudara dari bapak? Ya alhamdulillah saya rasa tidak ada geb, tidak ada rasa perpecahan, rukun, interaksi ya masih ada walaupun gk bisa tatap muka dengan hp sudah bisa setiap saat yang kita inginkan. Gak takut untuk</p>		<p>tidak ada geb antar saudara (w3.20a) Tidak ada rasa perpecahan antar saudara (w3.20b) Hidup rukun dengan saudara (w3.20c) Tidak takut untuk berkomunikasi dengan saudara karena tidak ada</p>		

	berkomunikasi karena tidak ada masalah dan tetap jalani silaturahmi.		masalah (w3.20d)		
21	<p>Paling dekat dulu dengan siapa diantara ke empat saudara bapak?</p> <p>Gak punya merasa seperti itu sepertinya sama sama saja. Tapi yang sering ya yang paling dekat rumahnya itu makneng sama bu cik(saudara ke 3 dan ke 4) karena makyu (saudara ke 1) dulu tinggal di Sulawesi setelah menikah. Bu cik sama makneng dulu waktu saya belum menikah ya beliau berdua yang sering memperhatikan saya, saya sekolah pernah dicucikan baju dan disetlikakan sama bu cik, makneng suka menasehati saya karena mereka berdua dulu masih tinggal bersama dengan saya. Saya pernah dibelikan susu dan itu aku merasakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengga ruk pipi - Bersendawa - Terlihat mengingot-ingat 	<p>Merasa dekat dengan semua saudara (w3.21a)</p> <p>Paling sering ketemu dengan saudara yang rumahnya dekat (w3.21b)</p> <p>2 saudara yang dekat rumah sering memperhatikan subyek (w3.21c)</p> <p>Merasakan susu baru pertama kali saat dibelikan oleh saudara (w3.21d)</p>		

	<p>yang namanya susu pertama ya saat dibelikan bucik itu. Dalam hati itu saya berbicara “oh ngene yo rasane susu iku, gk iso ngeraksakno soale gk tau rasane susu sapi”. Itu kalau gk salah wkatu smp mboh sma lupa aku. Kalau sekarang setelah menikah ya sama aja cuman 2 orang itu aja dekat dengan saya karena rumahnya masih dekat juga. Tapi dalam hal rasa ya saya sama aja.</p>				
<p>22</p>	<p>Kalau hubungan bapak dengan keluarga istri bagaimana seperti mertua dan saudara? Aku ingat kalau hubungan saya dengan mertua itu saya ingat juga dengan hubungan saya dengan ibu saya sendiri. Kan saya sudah merasakan ditinggal oleh ibuk saya jadi sudah merasa menyesal atau gethun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terlihat sedih - Tangganya digerakkan - Kaki disilang 	<p>Hubungan dengan mertua itu seperti hubungan dengan ibu sendiri (w3.22a)</p> <hr/> <p>Dulu merasa getun kurang berbakti dengan ibu sendiri itu yang menjadi dasar untuk berbakti kepada ibu mertua (w3.22b)</p>	<p>Kalau hubungan dengan mertua laki-laki dulu pak bagaimana? Kalau sama bapak itu gimana ya, hubungan kami itu saling menjaga, ya baik juga, yang terkesan itu saling menjaga atau saling sungkan, seperti aku kalau mau ke bapak itu sungkan terus bapak ke aku ya sungkan. Pengennya she</p>	<p>Dulu berhubungan saling menjaga/ saling sungkan dengan mertua laki-laki (w3p.22a)</p> <hr/> <p>Memiliki keinginan untuk bisa bercanda bareng dengan mertua laki-laki (w3p.22b)</p>

	<p>merasa kurang bakti dan taat kepada orang tua. Naah dasar itu yang saya pakai sekarang untuk menjalin dengan mertua perembuan saya. Mertua ngongkon tak taati jadi saya berusaha begitu asalkan ada komando ada perintah saya berusaha untuk mentaati tidak seperti dulu waktu saya dengan ibu saya sendiri, saya juga tidak ada masalah atau dibenci atau dianak tirikan juga enggak itu yang saya rasakan, jadi ya baik-baik saja.</p>		<p>Berusaha mentaati perintah ibu mertua (w3.22c)</p>	<p>ngobrol-ngobrol satu meja dengan bercanda bersama seperti saya sekarang dengan mas gun menantu saya. Tapi ya gk pernah terjadi dengan catatan saya gk ada masalah dengan bapak. Saya sama beliau itu sama-sama diam mengharapkan sama-sama sesekali untuk bercanda dan ngobrol. Padahal saya dan beliau juga gk sama-sama sibuk.</p> <p>Mertua laki-laki bapak pernah menyuruh atau memberi perintah ke bapak tidak?</p> <p>Wah kalau itu bisa dihitung, hampir tidak pernah nyuruh. Tapi beliau pernah ngajak untuk mengantarkan beliau ke masjid “khan terno aku khutbah ng masjid tambak rejo” Karena waktu itu saya</p>	<p>Mertua laki-laki baru ngomong (menyuruh) saat bener-bener butuh (w3p.22c)</p>
--	---	--	---	---	--

				pas punya sepeda motor dan saya antarkan. Kalau bernar-benar butuh dan terpaksa baru berani ngomong. Meskipun beliau tidak pernah berhenti bekerja seperti renovasi rumah itu ya gk pernah nyuruh saya.	
			Berhubungan baik dengan mertua (w3.22d)	Lalu kalau hubungan bapak dengan saudara-saudaranya istri? Ya gk ada catatan hitam pada salah satu saudaranya. Jadi ya gk pernah ada masalah juga. Sikap saya ya biasa biasa saja.ke semua keluarga ya bisa bercanda, bisa pinjam meminjam pokok pernah melakukan hal sosial dengan baik.	Tidak ada catatan hotam pada saudara istri (w3p.22d) Tidak ada masalah dengan saudara istri (w3p.22e) Bisa bercanda, pinjam meminjam, melakukan hal sosial dengan baik bersama saudara istri (w3p.22f)
23	Bagaimana hubungan bapak dengan tetangga? Ya yang sering terjadi ya ngobrol, saling menceritakan	- Tertawa - Memainkan jari	Sering ngobrol dengan tetangga (w3.23a) Ketika ada perbedaan pendapat tidak dijadiakn		

	lingkungan kadang-kadang politik, baik walaupun mereka beda pendapat atau pilihan tidak dijadikan suatu masalah jadi acara jagong masih bisa dilakukan terus. Mengenai adanya meja pimpong saya woro-woro siapa yang bisa dan mau monggo gabung untuk datang kesini. Kalau tetangga yang dulu saya lihat bisa main pimpong saya tawari saya ajak.	tangan	masalah (w3.23b) Mengajak para tetangga untuk bermain pimpong bersama (w3.23c)		
24	Bagaimana hubungan sosial bapak dengan teman? Waah wes kalau sama teman ya kompak terus mulai dari SMP dan SMA sama-sama punya grup di WA. Cuman yang SD yang susah, saya sudah terjun sudah saya tangani untuk meminta nomer ke rumah teman SD saya, namun ya gak ada hasil. Lah itu menunjukkan sikap saya yang mau bersosial ada	<ul style="list-style-type: none"> - Tetawa - Tidak bersandar - Memegang HP 	<p>Kompak terus dengan teman SMP-SMA di grup WA (w3.24a)</p> <p>Terjun langsung untuk silaturahmi ke teman SD untuk meminta nomor WA (w3.24b)</p> <p>Menyempatkan untuk mencari rumah teman lama</p>	<p>Apakah bapak memiliki sahabat? Ya pak iman itu, teman dari SD sampai sekarang. Bukan hanya teman karib tapi juga pernah jadi teman kerja, teman kampung, teman sekolah. Sampai sekarang masih baik, meskipun sekarang saya sudah jarang ketemu bukan karena ada masalah tapi karena</p>	<p>Memiliki sahabat, bukan hanya teman karib tapi juga teman kerja, teman kampung (w3p.24a)</p> <p>Sampai saat ini masih berhubungan baik meskipun sudah jarang bertemu (w3p.24b)</p> <p>Tetap memiliki rasa seperti sahabat</p>

	<p>keinginan ya saya lakukan. Sama teman kuliah saya juga mencari di FB, saya menemukan sekitar 3 teman saya. Terbukti waktu saya di Kediri sampai saya mendatangi dan mencari rumah teman saya. Sekitar 30 tahunan tidak ketemu dan akhirnya sekarang saya sudah berhubungan lagi meskipun lewat komunikais HP karena sudah tidak bertempat tinggal di Kediri tpi tinggal di Kalimantan. Saya senang untuk berteman.</p>		<p>(w3.24c) Merasa senang untuk berteman (w3.24d)</p>	<p>kesibukan dan sama-sama sudah berumah tangga tapi rasa tetep seperti sahabat.</p>	<p>meskipun sama-sama sudah sibuk dan berumahtangga (w3p.24c)</p>
<p>25</p>	<p>Kalau hubungan sosial dengan anak? Ya begini ini, tambah gampang kalau sama anak. Sama anak pertama meskipun sudah berumahtangga tapi sebagai orang tua tetap memantau, memperhatikan dan memfasilitasi. Memfasilitasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tertawa - Bersandar - Dehem 	<p>Tetap memantau anak meskipun sudah berumahtangga (w3.25a) Masih sering mengajak anaknya untuk mendekati diri kepada Allah (w3.25b) Berkumpul satu keluarga dirumah anak pertama untuk melangsungkan mujahadah</p>		

	<p>dalam hal papan, kalau masalah pangan ya berusaha mandiri anak saya. Kalau masalah akhlak dan kedekatan kepad tuhannya itu masih sering dan terus menerus mengajaknya, itu taid dengan cara mengajak anak saya semua berkumpul ke rumah anak saya yang pertama untuk melakukan mujahadah bersama agar hatinya tenang dan tentram, walaupun dengan berbagai macam masalah kalau kita dekat dengan Tuhan maka akan enjoy sehingga kekurangan yang katanya masalah menjadi bukan masalah.</p>		keluarga (w3.25c)		
26	<p>Bagaimana hubungan sosial dengan sesama anggota psw? Saya rasa tidak jauh berbeda tidak ada masalah walaupun katanya kita ada masalah, dan kita itu kompak sekali dengan</p>		<p>Kalau terdapat masalah dengan kepengurusan PSW dirundingkan di grup WA (w3.26a) Kompak sekali dengan bukti di grup WA kepengurusan</p>		

	bukti di grup WA tingkat kecamatan, kabupaten dan pusat jadi ya kalau ada masalah-maslah di rundingkan digrup WA.		PSW (w3.26b)		
27	<p>Bagaimana tanggapan orang sekitar rumah tentang bapak yang menjadi PSW?</p> <p>Ya kalau yang saya tahu respon masyarakat itu tidak ada tanda-tanda negative juga positif, jadi saya rasa aman-aman saja, walaupun saya mengadakan acara yang tingkatnya kabupaten tidak mendengar suara negative atau positif dan saya menyaksikan sendiri diluar pengamal ada anggota 1 yang menghadiri, itu kesan saya. Padahal beliau bukan pengamal dan tidak mendapat undangan, menunjukkan yang saya adakan tidak bermasalah. Bahkan disitu ditempat acara mujahadah rubu'ussanah yang saya lakukan</p>		<p>Tidak ada tanda-tanda negative atau positif dari masyarakat (w3.27a)</p> <p>Ada 1 orang diluar pengamal psw yang ikut menghadiri acara mujahadah tingkat kabupaten yang menandakan bahwa tidka ada masalah antara pengikut psw dan orang biasa (w3.27b)</p>		

	dekat dengan rumah kiayi namun nyatanya tidak ada respon tidak dipermasalahkan.				
28	Apa yang bapak proiritaskan atau utamakan dalam hidup? Kita itu harus kenal kepada tuhannya		Hal yang diprioritaskan adalah harus mengenal akan tuhan (w3.28a)	Kalau siapa yang diprioritaskan? Terutama diri sendiri dan keluarga	Yang diprioritaskan adalah diri sendiri dan keluarga (w3p.28a)
				Dengan cara apa bapak memprioritaskan mereka? Dengan cara yang sudah jelas dengan bermujahadah sholawat wahidiyah	Mengajak keluarga untuk bermujahadah sholawat wahidiyah (w3p.28b)
				Agar apa? Agar hatinya tenang, damai karena banyak mengingat Allah.	Mengajak mujahadah agar hati tenang, damai karena banyak mengingat Allah (w3p.28c)
29	Bagaimana cerita bapak untuk memutuskan untuk menikah? Namanya orang waras laki-laki suka perempuan begitu sebaliknya, namun dalam perinsip saya tidak mau	- Batuk - Tertawa	Memilki prinsip tidak mau menyakiti wanita (w3.29a)		
			Mulai kelas 3 SMA agak siap untuk berani pacaran (w3.29b)		
			sering ngaji yang didengar begini “yang ingin nikah		

<p>menyakiti si wanita, sehingga teman teman itu sudah punya pasangan saya sudah berhenti dan mikir kedepan dan saya blm berani, mulai kelas 3 sma kayaknya agak siap kalau ada yang cocok saya berani pacaran. Saya sering ngaji yang saya dengar begini “yang ingin nikah nikah o jangan ragu dan takut maka Allah akan memampukan kamu” itu sebuah ayat. Dengan dasar itu saya melihat bidadari yang lewat dari arah selatan ke utara. Saat itu saya sinau fisika dan kimia menjelang eptanas. Say itu saya tergetar saat melihat bidadari tersebut. Saat kuliah malah lebih intensif untuk bertemu diperjalanan naik len x, aku kuliah semester 1 dan ibu td SMA kelas 3, turun dari len x juga sering berjalan bareng menuju tempat sekolah.</p>		<p>nikah o jangan ragu dan takut maka Allah akan memampukan kamu” itu sebuah ayat yang menjadi dasar untuk berani menikah (w3.29c)</p>		
		<p>Pekerjaan masih remeng-remeng namun memberanikan untuk melamar karena yakin dengan ayat alquran (w3.29d)</p>		

	<p>Lagi-lagi saya ingat tentang ayat alquran yang menyebutkan bahwa menikahlah jangan ragu dan takut maka Allah akan memampukanmu. Saya sudah cukup umur walaupun kerjaan masih remeng-remang tapi saya beranikan untuk melamar.</p>				
30	<p>Bagaimana respon orangtua dan mertua? Senang kok kalau orangtua saya, tidak dimasalahkan dengan siapa saja, tapi saya katakan anaknya orang itu loh terus tambah seneng orangtua saya. Tidak ada hambatan dari keluarga saya. Terus di keluarga istri saya kurang mendengar bagaimana. Tapi kelihatannya terang karena sebelumnya sudah kenal saya, karena saya pernah jadi tukang sandal di bapaknya istri saya. Jaid waktu melamar itu sudah terang mulus</p>	<p>Respon orang tua senang saat akan melamar (w3.30a)</p> <p>Tidak adahambatan dari orang tua saat akan melamar (w3.30b)</p> <p>Respon mertua baik karena sebelumnya sudah pernah kenal (w3.30c)</p> <p>Lamaran berjalan mulus (w3.30d)</p>			

	saja.				
31	<p>Kehidupan awal menikah bagaimana pak?</p> <p>Ya kalau masalah papan masih dompleng, maslaah pangan ya dengan usaha kita berdua. Saya sebagai tukang sandal sekitar 5 blnan dan mengajar. Terus istri saya sudah bekerja jadi TU di sekolah TK. Makin hari dari usaha kita sisihkan uang untuk membangun rumah. Di tahun ke 3 pernikahan bisa membuat rumah. Itu karena ya yang pasti takdir Allah dan itu mungkin karena sebab. Kita itu sama sama taat kepada orangtua. Kalau orang tua pernah bilang begini “jangan bikin sekarang entenono diluk engkas, tunda en dilek sabar sek” padahal itu saya sudah beli semen, akhirnya saya turuti. Akhirnya semennya saya sumbangkan pas</p>		<p>Awal menikah kebutuhan papan masih dompleng (w3.31a)</p>	<p>Ada gak pak pas masa menikah bikin bapak down?</p> <p>Oh iya ada, hanya satu yang saya ingat tapi sebelum punya rumah sudah punya 1 anak. Entah masalah apa saya kurang tahu, sehingga istri dan anak pulang kerumah orangtuanya sehingga pisah dengan saya 1 hari 1 malam mungkin. Itu sangat membakas dalam hati saya tpi saya lupa masalahnya apa. Mungkin belum bisa saling mengerti kurang dewasa dalam berumah tangga, seharusnya bisa menerima kehadiran istri dan suami dan juga tidak hanya itu sosialnya juga tetap dilakukan dan melakukan kegiatan sosial itu loh mbk harus bisa menerima</p>	<p>Pernah pisah dengan istri dan anak 1 hari satu malam karena belum saling dewasa (w3p.31a)</p>
		<p>Awal menikah kebutuhan pangan dari usaha berdua (w3.31b)</p>	<p>Kejadian berpisah dengan istri dan anak sangat membekas dihati (w3p.31b)</p>		
		<p>Mampu menyisihkan uang untuk menabung membangun rumah (w3.31c)</p>	<p>Kejadian pisah 1 hari 1 malam membuat tidak enak hidup (w3p.31c)</p>		
		<p>Tahun ke 3 pernikahan sudah bisa buat rumah sendiri karena ya yang pasti takdir Allah dan itu mungkin karena sebab taat kepada orangtua (w3.31d)</p>	<p>Kejadian pisah 1 hari 1 malam membuat tidak bisa tidur kepikiran terus (w3p.31d)</p>		
		<p>Bersabar untuk tidak membangun rumah dulu karena disuruh ortu untuk</p>	<p>Kejadian pisah 1 hari 1 malam membuat mimpi anak terus dan anak lah</p>		

<p>ada pembangunan. Ya Alhamdulillah betul dulu rencana bikin satu kamar akhirnya bisa bikin 1 rumah. Itulah ceritanya.</p>	<p>jangan membangun rumah sekra ng (w3.31e)</p>	<p>apa pun yang dia lakukan. Kalau kita bersosial dirumah suami, istri harus bisa mengerti dan menerima begitupun sebaliknya. Mungkin didalam hal ini kita yang blm bisa dewasa dan kurang bisa menerima. Nah ternyata apa, saya dengan kajdian itu tidak enak hidup, istri gk ada anak gk ada , tidak bisa tidur kepikiran terus saya, saya kayak ke mimpi anak terus dan anak lah yang sering mneonjol. Jadi istri itu ada dibelakang, kalau kita suadha berumahtangga itu yang kelihatan itu anak, saya tidak kuat dalam hal ini, akhirnya saya yang ngalah gk mikir ego seng pneting aku terobati, akhire tak susul ng umah e mertua aku jaluk sepiro dan</p>	<p>yang sering mneonjol (w3p.31e)</p>
	<p>Menyumbangkan semen kepembangunan (w3.31f)</p>		<p>Merasa tidak kuat dengan berpisahnya istri dan anak (w3p.31f)</p>
	<p>Dulu berkeinginan membangun 1 kamar namun karena taat dengan orangtua bisa membangun 1 rumah (w3.31g)</p>		<p>Mengalah agar hati terobati dengan meminta maaf kepada istri (w3p.31g)</p>
	<p>Dulu berkeinginan membangun 1 kamar namun karena bersabar bisa membangun 1 rumah (w3.31h)</p>		<p>Adem ati ayem bisa membawa pulang anak dan istri kembali (w3p.31h)</p> <p>Setelah itu bikin rumah alhamdulillah bisa tercipta keluarga yang baiti jannati (w3p.31i)</p>

				<p>enak wes adem atiku ayem, pisan iku tok aku ngeraskno koyok ngunu. Setelah itu bikin rumah alhamdulillah bisa tercipta keluarga yang baiti jannati.</p>	
				<p>Memang apa yang dirasakan bapak antara rumah sendiri dan ikut orangtua? Kalau sudah rumah sendiri itu ada rasa kebebasan bersikap, bertindak, berbicara, bergaul dengan anak dan istri. Kalau masih kumpul orangtua itu kayaknya masih kikuk, terbatas dan itu yang saya rasakan. Begitu rumah sendiri tercipta baiti jannati. Lebih idealnya itu memang rumah sendiri meskipun itu hanya 1 kamar. Agar lebih dewasa belajar hidup berumahtangga</p>	<p>Kalau sudah rumah sendiri itu ada rasa kebebasan bersikap, bertindak, berbicara, bergaul dengan anak dan istri (w3p.31j)</p> <p>Kalau masih kumpul orangtua itu kayaknya masih kikuk (terbatas) (w3p.31k)</p> <p>Lebih idealnya itu rumah sendiri meskipun itu hanya 1 kamar agar lebih dewasa belajar hidup berumahtangga Sendiri (w3p.31l)</p>

				sendiri. Kalau waktu kumpul itu benar benar harus menjaga akhlak, ucapan itu harus dihati-hati sekali.	waktu kumpul dengan orangtua itu benar benar harus menjaga akhlak, ucapan itu harus dihati-hati sekali (w3p.31m)
32	<p>Tanggung jawab tugas apa yang menurut bapak harus diutamakan?</p> <p>Tugas yang paling berat dan diutamakan itu adalah mendidik anak, mengantar akan anak agar bisa dekat dengan tuhannya. Saya sebagai sekretaris atau jadi apalah di organisasi itu berangkat atau efeknya itu dari itu untuk mendidik anak. Dengan harapan anak ku rek mugo-mugo iso tampil koyok arek iko sg tampil dadi da'I dadi membaca puisi sampai iri rek anakku gurung iso. Jadi yang saya utamakan adalah keluarga.kalau saya tidak</p>		Tugas yang paling berat dan diutamakan itu adalah mendidik anak, mengantar akan anak agar bisa dekat dengan tuhannya (w3.32a)	<p>Maksudnya jadi aku kabeh itu bagaimana?</p> <p>Ya gini nanti akan jadi aku kabeh itu ya sholatku, ibadahku, hajiku, dzikirku, jadi akan merasa iso kabeh tidak merasa billah yaitu bukan karena dibisakan karena Allah. Kalau merasa bisa kan maleh madani karo sg nyiptakno, tuhan iku sifat e iso kabeh, sedangkan manusia iku muhal atau mustahil, harusnya manusia merasa tidak bisa tapi merasa dibisakan oleh Allah. Akhirnya kalau merasa bisa tidak menjadi nilai ibadah</p>	Kalimat “aku kabeh” adalah merasa tidak billah yaitu bukan karena dibisakan karena Allah (w3p.32a)
			Mengikuti psw juga untuk mendidik anak agar dekat dengan tuhannya (w3.32b)		Akan mengandung syirik khofi jika manusia merasa bisa oleh dirinya sendiri karena menyamakan dengan sifat Allah (w3p.32b)
			Kalau tidak kenal akan tuhannya maka akan jadi “aku kabeh” (w3.32c)		

	bisa ya saya elokno ae anakku ng sholawat wahidiyah tak elono ng gurune dengan harapan gurune mau mengantarkan anak saya untuk kenal tuhannya. Kalau tidak kenal tuhannya maka akan jadi aku kabeh.			karena mengandung syirik khofi.	
33	<p>Bagaimana cerita awal bapak kok sampai mencari guru hingga 5 kali?</p> <p>Awalnya sih saya cuman sekedar pengen cari ilmu tentang agama saja sehingga ikut-ikut kumplan ngaji dimasjid, sebagiamna orang-orang sekitar, kemudian disitu tidak berlanjut pindah lagi, tapi itu blm merasa puas atau kemareman. Lalu semakin hari karena ikut-ikut pengajian itu akhirnya muncullah keinginan untuk mencari ketenangan hati. Dulu itu saya keluar rumah takut akan kejahatan.</p>	<p>Awalnya cuman sekedar pengen cari ilmu tentang agama saja sehingga ikut-ikut kumplan ngaji dimasjid (w3.33a)</p> <p>belum merasa puas atau kemareman selama ikut pengajian (w3.33b)</p>	<p>Sejak kapan itu pak mulai timbul ketakutan?</p> <p>Ya mulai nikah dan kerja diluar itu rasa takut itu ada, dengan adanya pengaruh berita dikoran tentang kejahatan fisik, kejahatan halus dengan ilmu gendam akhirnya saya takut untuk keluar rumah. Waktu saya merasa tidak cocok dengan guru-guru yang pernah saya datangi itu karena didalam pengajiannya itu seperti dikasih ilmu kekebalan tapi saya yang rasa rasa itu ketakutan dalam hidup. Takut</p>	<p>Mulai nikah dan kerja diluar itu terdapat rasa rasa takut karena pengaruh berita dikoran tentang kejahatan fisik, kejahatan halus dengan ilmu gendam (w3p.33a)</p> <p>Merasa tidak cocok dengan guru-guru yang pernah datangi karena didalam pengajiannya itu seperti dikasih ilmu kekebalan tapi yang dirasakan justru ketakutan dalam hidup (w3p.33b)</p>	

<p>Sedangkan kalau orang yang sudah dekat dengan tuhan nya maka tidak ada rasa takut, dengan ada rasa ketakutan itu tadi. Akhirnya saya diajak teman saya untuk mengikuti pengajian, saya menuruti apa yang diperintah guru suruh baca ini, tapi kok manfaatnya tidak begitu terasa hasilnya dan bahkan kita itu takut dengan guru itu sendiri. Takutnya itu takut kwalat mboh takut opo ngunu. Kok adarasa takut ikut pengajian ini lalu saya lepas dan bertemulah dengan dek wahib itu lalu dikenalkan sholat wahidiyah.</p>			<p>sama gurunya karena punya ilmu kebebalan sehingga hati merasa tidak nyaman.</p>	<p>Takut dalam hidup karena gurunya memiliki ilmu kekebalan (w3p.33c)</p>
		<p>Lalu semakin hari karena ikut-ikutan pengajian itu akhirnya muncullah keinginan untuk mencari ketenangan hati (w3.33c)</p>	<p>Lalu sejak kapan bapak benar-benar ada keinginan untuk menenangkan hati? Sekitar tahun 94an, saya tanya kan tentang ilmu-ilmu yang lembut itu tadi tapi jawabnya tetap membuat saya takut, kan seharusnya guru itu tidak minta untuk ditaati atau ditakuti atau dimuliyakan kan itu yang otomatis muridnya sendiri yang akan melakukannya, tpi dalam pengajian sebelum psw itu kok gurunya malah minta ditaati, dimuliyakan, minta</p>	<p>Hati tidak nyaman karena guru punya ilmu kekebalan (w3p.33d)</p>
		<p>Dulu ada ketakutan untuk keluar rumah karena takut kejahatan (w3.33d)</p>		<p>Sekitar tahun 94an, saya tanya kan tentang ilmu-ilmu yang lembut itu tadi tapi jawabnya tetap membuat saya takut (w3p.33e)</p>
		<p>Dulu waktu ikut pengajian</p>		<p>Seharunya guru itu tidak minta untuk ditaati atau ditakuti atau dimuliyakan kan itu yang otomatis muridnya sendiri yang akan melakukannya (w3p.33f)</p>
				<p>Tapi dalam pengajian</p>

		<p>mentaati apa yang diperintah guru, namun manfaatnya tidak begitu terasa hasilnya (w3.33e)</p>	<p>dipanggil dg sebutan ini itu, akhirnya saya gk lanjutkan pengajian tersebut dan ketemulah dengan pak nur wahib itu. Masuk pengajian ldiid loh saya juga pernah, loh saya ngaji kok isinya malah takut, saya pernah tanya kok gk dijawab dan harus masuk keorganisasinya dulu dalam batin saya “yo gk ngene rek, ilmunya gusti Allah kok leren melbu disek”. Dulu sebelum ikut wahidiyah itu saya ikut ngaji-ngaji blm menemukan kemareman hati, masih ada ketakutan.</p>	<p>sebelum psw itu kok gurunya malah minta ditaati, dimulyakan, minta dipanggil dengan sebutan ini itu, akhirnya saya gak lanjutkan pengajian tersebut (w3p.33g)</p>
		<p>Dulu waktu ikut pengajian takut dengan guru itu sendiri karena takut kwalat (w3.33f)</p>		<p>Masuk pengajian ldiid loh juga pernah, yang dirasakan isinya malah takut (w3p.33h)</p>
		<p>Akhirnya bertemu dengan sholawat wahidiyah (w3.33g)</p>		<p>Pernah tanya ke pengajian kok gak dijawab dan harus masuk keorganisasinya dulu dalam batin “yo gk ngene rek, ilmunya gusti Allah kok leren melbu disek” (w3p.33i)</p>
				<p>Dulu sebelum ikut wahidiyah itu ikut</p>

								ngaji-ngaji blm menemukan kemareman hati masih ada ketakutan (w3p.33j)
--	--	--	--	--	--	--	--	---



Wawancara subyek

Nama : HM
 Umur : 53 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Swasta
 Tanggal : 24 Maret 2019
 Tempat : Berbek (rumah subyek)
 Waktu : Mulai wawancara pukul 17.43 Wib, selesai pada waktu 18.45 Wib
 Wawancara ke : 4

No	File Transkrip	Log Pribadi	Pemadatan Fakta	Probing	Pemadatan Fakta
1	<p>Bapak kan kalau membaca sholawat wahidiyah merasakan kejernihan hati, kalau boleh tahu itu seperti apa yang bapak rasakan?</p> <p>Jadi sebenarnya, manusia itu tidak boleh merasa hatinya bersih, merasa dirinya itu baik dan seterusnya itu gk boleh, tetapi ini secara syariat dan ditanya seperti itu saya jawab dan yang ngerti persis bersih atau tidaknya itu hanya Allah. Namun saya akan jawab secara lisan saya gambarkan bahwa</p>		<p>Sebenarnya manusia itu tidak boleh merasa hatinya bersih (w4.1a)</p> <p>Sebenarnya manusia itu tidak boleh merasa dirinya itu baik (w4.1b)</p> <p>Kejrnehian hati yang ngerti persis bersih atau tidaknya itu hanya Allah (w4.1c)</p> <p>Fungsi sholawat salah satunya adalah dapat menghapus dosa (w4.1d)</p> <p>Dengan sering membaca sholawa lambat laun hati yang hitam penuh dosa akan terkikis</p>		

<p>fungsi sholat salah satunya adalah dapat menghapus dosa, orang yang melakukan banyak dosa adalah orang yang hatinya keras dan hitam apapun yang masuk tentang ilmu kesadaran atau petunjuk akan mental, namun dengan membaca sholat yang salah satu fungsinya dapat menghapus dosa lambat laun hati yang hitam itu akan terkikis, akan menjadi putih dan lunak, sehingga pitutur atau ilmu-ilmu kebaikan dan kesadaran akan Allah dan rosul akan mudah diterima dalam hati. Dan gampang mengais, coba saja rasakan dengan cara bermujahadah yang sungguh-sungguh dan benar mengikuti aturan yang ada. Dengan bukti yang dulu saya melaksanakan apapun itu tidak bisa niat karena</p>	<p>akan menjadi putih dan lunak (w4.1e)</p>		
	<p>Hati yang lunak akan mudah menerima pitutur atau ilmu-ilmu kebaikan (w4.1f)</p>		
	<p>Hati yang lunak bisa sadar akan Allah dan rosul (w4.1g)</p>		
	<p>Dulu melaksanakan apapun itu tidak bisa niat karena Allah dan menjalankan Sunnah rosul paling banter bisa niat itu pas sholat dan puasa (w4.1h)</p>		
	<p>Baru bisa pasang niat disetiap kegiatan setelah mengikuti sholat wahidiah (w4.1i)</p>		
	<p>Ajaran billah dalam sholat wahidiah dilaksanakan dengan melaksanakan sesuatu bentuk ibadah harus merasa bisa melaksanakan itu karena digerakkan oleh Allah bukan karena gerak kita sendiri (w4.1j)</p>		

	<p>Allah dan menjalankan Sunnah rosul paling banter bisa niat itu pas sholat dan puasa. Baru bisa masang niat dengan mengingat Allah dan rosulnya kalau sudah demikian maka pas lah kalau Allah menyuruh hambanya untuk beribadah hanya kepada Allah. Karena kita bisa selalu niat beribadah karena Allah dan rosulullah. tidak sampai disitu dalam ajaran sholat wahidiyah ada lillah dan billah, yang tadi itu lillah sedangkan billah ketika melaksanakan sesuatu bentuk ibadah hai kita merasa bisa seperti ini itu adalah digerakkan oleh Allah bukan karena gerak kita sendiri.</p>				
2	<p>Apa yang membuat bapak tersentuh ketika mengikuti kuliah wahidiyah yang pertama? Sebenrnya tidka hanya waktu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terlihat berlinang air mata - Batuk 	<p>Dengan hati yang besih apapun saya mudah tersentuh (sensitive) (w4.2a)</p>	<p>Kalau boleh apa yang ada dipikiran bapak waktu gemataran dan meneteskan air mata? Waktu itu ya ingat sama</p>	<p>Yang membuat meneteskan airmata adalah karena mengingat jasa guru (w4p.2a)</p>

<p>kuliah saja yang membuat saya tersentuh, itu tdi yang saya katakana dengan hati yang bersih sehingga sensitive sekali sehingga masuk arena mujahadah itu hati ini sudah gemetaran melihat orang yang hadir merasa betul-betul mereka itu saudara dan mereka itu merasa apa yang saya rasakan. Kemudian mendengar tasayafu' (membaca sedikit tasyafu') itu hati gemetaran sudah menangis kesenggukan tidak bisa berkata diiringi dnegan tetesan air mata.</p>	<p>- Beberapa kali melihat kebawah</p>	<p>Memasuki arena mujahadah hati saya sudah gemetaran (w4.2b)</p>	<p>guru yang membimbing dan sama rosulullah, membayangkan jasa rosul begitu hebatnya begitu baiknya, begitu lembutnya, begitu kasih sayangnya kepada umat. Teringat jerih payahnya guru mualif sholawat wahidiyah, teringat pula riyadlohnya guru seperti itu, hanya demi menolong manusia dijamin sekraing itu agar terbebas dari penjajahan nafsu. Kemudian kuliahnya atau ceramah itu loh saya kaget dan heran kok ada ya guru (penceramah) menjelek-jelekan dirinya sendiri, bilang bahwa tidak pantas untuk hidup bahkan bilang bahwa aku ini pantas masuk neraka karena kedholiman</p>	<p>Yang membuat meneteskan airmata adalah karena mengingat jasa rosulullah (w4p.2b)</p>
		<p>Melihat orang yang hadir merasa betul-betul mereka itu saudara (w4.2c)</p>		<p>Merasa kaget karena guru (penceramah) menjelek-jelekan dirinya sendiri (w4p.2c)</p>
		<p>Mendengar tasayafu' itu hati gemetaran sudah menangis kesenggukan tidak bisa berkata diiringi dengan tetesan air mata (w4.2d)</p>		<p>Merasa heran karena guru (penceramah) menjelek-jelekan dirinya sendiri (w4p.2d)</p>
				<p>Terbalik dengan guru atau penceramah yang pernah ditemui meminta untuk dimuliyakan (w4p.2e)</p>
				<p>Mensngis karena ingat</p>

				<p>saya. biasanya kan banyak yang minta dimulyakan, disebut ini itu tpi disini (PSW) terbalik. Saat penceramah atau guru tersebut menjelek-jelekan dirinya sendiri para jamaah lain pun gemuruh ikut bersedih nagis ingat akan dosa. Dengan hati yang jernih akan mudah tersentuh atau sensitive dengan wejangan kuliah yang seperti itu, ingat kepada Allah dan rosulnya.</p>	<p>akan dosa (w4p.2f)</p> <p>Dengan hati yang jernih akan mudah ingat kepada Allah dan rosul (w4p.2g)</p>
3	<p>Apakah diantara ajaran-ajaran sholawat wahidiyah tersebut bapak sudah menjalankan semuanya? insyaAllah semaksimal mungkin saya lakukan.</p>	- Batuk	Melaksanakan ajaran sholawat wahidiyah dengan maximal (w4.3a)	<p>Bisa dicontohkan kegiatan apa yang bapak sudah terapkan sesuai dengan jaran PSW? Kalau lillah billah sudah saya lakukan sehari-hari dengan niat dan merasa bahwa ini digerakkan oleh Allah disetiap yang akan</p>	<p>Melaksanakan lillah dengan pasang niat karena Allah (w4p.3a)</p> <p>Melaksanakan billah dengan merasa bahwa segalanya digerakkan Allah (w4p.3b)</p> <p>Melaksanakan lirrosul</p>

				<p>saya lakukan, lirrosul birrosul juga sudah dengan niat dan mengingat jasa rosul, lalu lilghouts bilgaouts juga sudah. Kalau yukti kulla dzin haqqi haqqoh itu insyaAllah juga sudah saya lakukan, jadi begini terutama manusia yang mengaku islam dan yang lebih utama lagi yang mengikuti PSW dalam kesehatannya kurang sempurna lah kalau hidup itu hanya diisi dengan banyak bekerja sedangkan bidang yang lain tidak diisi seperti begini dalam 24 jam itu 12 jam lebih hanya untuk bekerja itu kurang sempurna, sedangkan bidang lain terlewati. Seperti dirumah bekerja sampai lembur jam 9</p>	<p>dan birrosul dengan mengingat jasa rosul (w4p.3c)</p> <p>Melaksanakan lilghouts dan bilghouts dengan mengingat jasa para ulama dan guru (w4p.3d)</p> <p>Melaksanakan yukti kulla dzin haqqin haqqoh dengan mengisi banyak bidang kegiatan dalam sehari (w4p.3d)</p> <p>Melaksanakan taqdimul aham fal aham tsumma anfa' fal anfa' itu dengan mempertimbangkan kegiatan yang penting dan paling bermanfaat seperti menghadiri</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>malam lalu makan sholat istirahat tidur, kalau ada rapat dikampung tidak, silaturrahim juga tidak dilakukan. Jadi yang baik dan yang saya laukan itu mengisi segala bidang ya bekerja ya silaturrahim ya ikut rapat ya sholat di masjid, ya kumpul dengan orang-orang dimasjid kadang juga saya ikut pengajian dimasjid ya bermain tenis meja dengan tetangga ya makan, minum, tidur. Saya juga melakukan kegiatan yang ada di organisasi PSW. Tidak melulu dihabiskan dengan 1 bidang saja. Kalau ajaran yang terakhir yakni taqdimul aham fal aham tsumma anfa' fal anfa' itu juga pernah misalkan saya</p>	<p>undangan rapat kePSW an (w4p.3e)</p>
--	--	--	--	--	---

				ada 2 acara undangan yang hari dan jamnya sama rapat di rt dan rapat di organisasi pengurus PSW, sedangkan badan cuman 1 jadi harus memilih salah satu yang paling bermanfaat yang mana. Akhirnya saya memutuskan untuk ikut rapat di PSW karena apa disitu memperjuangkan bukan hanya seluas wilayah rt atau desa itu jamiah al'amin (seluruh makhluk).	
4	<p>Nilai apa saja yang terkandung dalam PSW pak?</p> <p>Ada banyak nilai sebenarnya yang terkandung dalam PSW terutama nilai kesadaran dan perjuangan. Dan nilai kesadaran akan adanya Allah yang harus benar-benar ditanamkan dalam diri manusia makanya psw itu</p>	<p>Ada banyak nilai yang ada didalam PSW (w4.4a)</p> <p>Terutama nilai kesadaran dan perjuangan yang ada di PSW (w4.4b)</p>	<p>Bapak sudah merasa berjuang sampai mana dalam penyiaran sholawat wahidiyah?</p> <p>Ya sampek mana ya kalau perjuangannya nilainya itukan seluruh alam jamiah alamin tp yang saya rasakan saya ikutan didlam</p>	<p>Perjuangan dalam psw masih ditingkat kabupaten (w4p.4a)</p>	

	<p>harus disiarkan, karena idealnya itu selain di amalakan juga harus disiarkan. Sedangkan perjuangannya itu dalam penyiaran dengan rapat bisa menyusun jadwal bermujahadah dengan harapan agar manusia sadar akan tuhan nya dan rosulnya.</p>			<p>psw an itu perjuangan saya masih dalam tingkat kabupaten atau kota secara administrasi.</p>	
<p>5</p>	<p>Adakah kesan lain selain mujahadah kubro pertama? Kok saya rasa gak ada ya selain itu, kalau yang berkesan dipsw ya banyak, seperti saya itu memiliki sebegitu semangat dan merasa nikmatnya mengemalkan psw dan ajarannya sehinaga kalau ada acara mujahadah rubuussanah diluar kota saya selalu mengusakan untuk ikut. Wilayah Surabaya sering saya datangi untuk mujahadah rubuussanah dengan naik sepeda</p>		<p>Memiliki semangat ketika mengikuti acara-acara mujahadah meskipun diluar kota (w4.5a)</p> <p>Merasa nikmatnya mengemalkan psw dan ajarannya (w4.5b)</p> <p>Saking nikmat yang dirasakan hingga mengikuti acara muajhadah diluar provinsi (w4.5c)</p> <p>Bukan dengan banyaknya bergelimang materi itu tidak menjamin hidup enak namun hidup enak bisa juga raih</p>		

	<p>padahal pulang nya jam 12 malam berdua tok. Kemudian di kota Mojokerto juga saya datang berdua tok sama teman, laah sekarang saya sudah perluas sebegitu senang dan semangatnya juga saking nikmatnya mujahadah yang sudah saya lakukan sampai mujahadah nisfusanah yang dilakukan 6 bln sekali dilain provins saya ikutii, waktu itu di provinsi jawa tengah yaitu kota Yogyakarta dengan naik sepur. Jadi bukan dengan banyaknya bergelimang materi itu tidak menjamin hidup enak. Namun hidup enak bisa juga raih dengan merasakan nikmat bermujahadah sehingga memiliki smengat untuk tetap datang meskipun diluar provinsi.</p>		<p>dengan merasakan nikmat bermujahadah sehingga memiliki semangat untuk tetap datang meskipun diluar provinsi (w4.5d)</p>		
6	Adakah pengalaman pahit	- Bingung	Rasa penyeselan saat ibu		

	yang berkesan dalam hidup? Ya yang saya rasakan sih cuman rasa menyesal waktu ibu saya meninggal karena saya merasa kurang berbakti dengan beliau. Dan saat istri dan anak saya pulang kerumah mertua itu.	<ul style="list-style-type: none"> - Terlihat mengingat-ingat 	<p>meninggal karena kurang berbakti dengan ibu (w4.6a)</p> <p>Pengalaman pahit saat ditinggal istri dan anak pulang kerumah mertua (w4.6b)</p>		
7	Kalau pengalaman yang paling membuat diri anda bahagia? Saya selalu bahagia	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab dengan nada bernyanyi - Tertawa 	Hidup subyek selalu bahagia (w4.7a)	Kenapa pak kok selalu bahagia, apa yang membuat bapak bahagia? Ya itu tadi karena hati yang jernih banyak ingat Allah dan rosulnya seperti dalam alqurann“ dengan mengingat akulah (Allah) htai akan menjadi tenang”	Bahagia karena hati yang jernih banyak ingat Allah dan rosulullah (w4p.7a)
8	Kan bapak dulu pernah bilang kalau merasa takut hidup sehingga mencari guru dan berpindah-pindah tempat pengajian, apakah bapak merasa kekurangan ilmu agama? Oh iyaa itu jelas, saya takut	<ul style="list-style-type: none"> - Batuk - Menggaruk tangan 	Berpindah-pindah pengajian mencari guru karena merasa takut kurang pengetahuan tentang ilmu agama (w4.8a)	Kenapa kok bapak kurang akan pengetahuan tentang ilmu agama? Ya dilihat dari latar belakang pendidikannya mbk, saya hanya sekolah di MI, tidak ada ngaji yang insentif ngaji di diniyah	<p>Kurang ilmu tentang agama karena latar belakang yang hanya berpendidikan MI dan SMP islam (w4p.8a)</p> <p>Kurang ilmu agama karena tidak ada ngaji intensif seperti diniyah</p>

	karena kurangnya pengetahuan ilmu agama.			hanya ngaji-ngajian di masjid-masjid, sehingga saya rasa kurang pengetahuan tentang agama islam. Harus memang merasa kurang ilmu. Dengan begitu itu tadi merasakan kok ada ketakutan dalam hidup itu. Cari guru yang bisa bikin hari tentram dan damai	(w4p.8b) Merasakan ketakutan dalam hidup karena kurangnya ilmu agama (w4p.8c) Mencarai guru yang bisa membuat hati tentram dan damai (w4p.8d)
9	<p>Pernah punya pengalaman penyakit tidak pak?</p> <p>Oh pernah waktu kelas 6 sd, waktu itu sekitar tahun 78-79. Saya sakit terparah ya itu sakit tipes, sehingga waktu sekolah terganggu, lama sekali sembuhnya mungkin 2 bulan itu saya rawat jalan tidak di rs. Setelah itu sembuh dari sakit. Kan tipes gk boleh makan yang kasar jadi cuman bubur sama lontong, waktu saya dinyatakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tersenyum - Tertawa 	<p>Pernah merasakan sakit terparah waktu kecil yaitu sakit tipes (w4.9a)</p> <p>Sembuh dari penyakit tipes sekitar 2 bln (w4.9b)</p> <p>Merasakan makan rawon yang begitu nikmat setelah sakit selama 2 bulan (w4.9c)</p>	<p>Apa yang bapak lakukan waktu sakit itu?</p> <p>Ya saya waktu masih kecil jadi saya masih manut aja disuruh berobat ya saya ikut disuruh minum obat saya ya manut, jadi ya manut aja. Saya waktu ya cuman berharap sembuh gitu aja. Dulu itu saya parah wes sampek dokternya itu bilang “untung buk jenengan bawa sini lek gk</p>	<p>Saat sakit hanya bisa nurut apa kata orangtua (w4p.9a)</p> <p>Memiliki harapan untuk sembuh (w4p.9b)</p> <p>Sakitnya parah karena kalau tidak cepat dibawa kedokter akan meninggal (w4p.9c)</p>

	sembuh saya ingat betul kakak saya mau nikah terus diajak ibuk saya untuk mencari yang akan menjadi wakil walinya ke daerah ngagel sama, mampir dipasar wonokromo, mencari makan langsung saya pesen nasi rawon. masyaAllah enake, iku terkenag memange , sakit begitu lamaa gk pernah makan enak terus baru itu makan enak.			sampean bawa sini cepet-cepet anak iki wes tidur ndek tanah” saya menangkap artinya kalau gak cepet tertolong saya akan mati. Dan penyebabnya kurang tahu jelas. Mungkin kebanyakan aktifitas bermain tidak berhenti. Itu sakit yang menjadi pengalaman.	
10	<p>Bagaimana sikap bapak ketika berhadapan dengan perasaan senang?</p> <p>Saya kurang menunjukkan sikap kalau saya dalam keadaan senang, mungkin orang bisa melihat raut wajah saya gitu aja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Duduk bersandar - Kaki disilang - Membersihkan mata 	Kurang bisa menunjukkan sikap dalam keadaan senang (w4.10a)	<p>Kan bapak pernah bilang kalau bermujahadah sebagai bentuk rasa syukur apakah bapak tidak lakukan saat hati senang?</p> <p>Oh kalau itu gak usah ditanya lagi, saya selalu bermujadah setiap harinya dan saya juga selalu berinfaq atau bernadabox setiap harinya. Saya bersyukur atas rezeki yang</p>	<p>Selalu bermujahadah setiap hari (w4p.10a)</p> <p>Selalu berinfaq (bernadabox) setiap hari (w4p.10b)</p> <p>Bersyukur atas rezeki yang diberikan (w4p.10c)</p>

				diberikan kepada saya. Kalau sudah menganut apa kata guru pasti akan dilakukan.	
11	<p>Lalu kalau sikap bapak terhadap perasaan sedih bagaimana?</p> <p>Saya sih gk pernah sedih mbk, asaal bertawakkal gk bakal aada rasa sedih.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tertawa - Pandangan kedepan sesekali kebawah 	<p>Tidak pernah merasa sedih (w4.11a)</p> <hr/> <p>Kalau bertawakkal tidak akan ada rasa sedih (w4.11b)</p>	<p>Apakah waktu ditinggal ibu dan bapak, jenengan mboten merasa sedih?</p> <p>Kalau ditinggal ibu kan saya waktu sudah menikah ya saya cuman sadar aja akan kurang baktinya dulu saya waktu ibu masih hidup. Kalau bapak kan ditinggalnya waktu masih kecil jadi ya saya masih menangis dalam sekali bahkan tidak bisa menerima kematian waktu itu Karena saya dengar waktu kecil maen-maen saya dengar onok koncoku ngomong “bapakku iso nguripno wong mati” lah begitu saya menghadapi kenyataan</p>	<p>Waktu ditinggal ibu sadarkalau kurang berbakti (w4p.11a)</p> <hr/> <p>Waktu ditinggal bapak masih kecil jadi ya masih menangis bahkan tidak bisa menerima kematian (w4p.11b)</p> <hr/> <p>Waktu ditinggal ibu sudah mengikuti psw jadi cukup menyadari bahwa “waktu untuk hidup sudah habis ini sudah kepastian dari Allah cmn berharap saja semoga diampuni segala dosanya, diterima amal</p>

				<p>bapak saya mati saya beranggapan bahwa halah engkok tak tambakno ng bapak e koncoku waras. Tapi begitu ternyata sudah saya tanyakan bapak itu mati tidak bisa hidup saya merasa menyesal dan menggis sekali. Kalau ditinggal ibu saya sudah ikut psw dan hanya menyadari saja. Waktu untuk hidup sudah habis ini sudah kepastian dari Allah cmn berharap saja semoga diampuni segala dosanya, diterima amal ibadahnya dan disyafaati rosululloh.</p>	<p>ibadahnya dan disyafaati rosululloh” (w4p.11c)</p>
12	<p>Pernah menangisi anak gak pak? Kalau anak ya pas waktu itu yang istri dan anak saya pulang kerumah mertua. Itu saya beranggapan dalam pikiran saya</p>		<p>Waktu ditinggal istri dan anak ke rumah mertua pernah beranggapan kalau seandainya benar-benar pisah, yang saya takutkan dan khawatirkan adalah nasib dari anak</p>		

	<p>itu seperti ini kalau seandainya kita benar-benar pisah, yang saya takutkan dan khawatirkan adalah nasib dari anak ini loh. Lah itu bentuknya orang yang belum sadar adanya tuhan sehingga punya kekhawatirkan seperti itu, memang itu belum mengamalkan sholawat wahidiyah. Jadi gampang menemui sesuatu atau keadaan akhirnya jadi masalah tidak bisa menerima masalah itu kalau hatinya peteng</p>		<p>(w4.12a) Dulu sebelum ikut psw gampang menemui masalah dan tidak bisa menerima masalah tersebut (w4.12b)</p>		
<p>13</p>	<p>Bagaimana perilaku bapak waktu masa muda? Kebanyakan manusia lelaki normal lah, sudah mengalami belajar sambil kerja, disekolah saya juga tidak nakal, Karena basicnya sudah digembleng di MI dan sekolah SMP islam perlaungan, jadi sudah ada sangu akhlak yang baik. Saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tertawa - Sedkit malu waktu cerita 	<p>Sudah mengalami belajar sambil kerja (w4.13a) Disekolah tidak nakal Karena basicnya sudah digembleng di MI dan sekolah SMP islam perlaungan, jadi sudah ada sangu akhlak yang baik (w4.13b) Waktu muda terpengaruh gaya rambut dan pakaian (w4.13c)</p>		

	<p>itu pernah kaget lihat potongannya teman-teman SMA. Saya pernah terpengaruh potongan gaya rambut saja, pernah memiliki rambut gondrong, memakai baju yang depannya saya ikat kemudian lengan tangan bajunya dilinting, diatas siku ada gelang monel, jadi saya hanya terpengaruh mode saja. Kalau waktu kuliah saya terpengaruh gaya roker, pakai sepatu bot tinggi, kaos atau baju ketat, celana juga ketat.</p>			
14	<p>Kalau sikap waktu masa tua pak? Kalau sudah tua ini saya tidak terpengaruh apa-apa lebih-lebih saya memberi sikap tauladan atau sikap baik saja kepada keluarga.</p>		<p>Masa tua hanya memberi sikap tauladan atau sikap baik saja kepada keluarga (w4.14a)</p>	
15	<p>Apa yang membuat bapak semangat dalam hidup ini?</p>		<p>Yang membuat semangat adalah tidak merasa meiliki</p>	

	<p>Ya itu mbk karena dalam hati saya tidak merasa memiliki beban hidup, semuanya saya serahkan kepada Allah. Sedangkan jasmani saya aktif masih melakukan kegiatan wajib, Sunnah dan lainnya. Jadi saya bukan semata-mata pasif menyerahkan semuanya pada Allah tpi saya juga masih berusaha</p>		<p>beban dalam hidup (w4.15a) Semuanya diserahkan kepada Allah nmaun jasmani tetap aktif melaksanakan kewajiban, Sunnah dll (w4.15b) Bukan semata-mata pasif menyerahkan semuanya pada Allah tpi saya juga masih berusaha (w4.15c)</p>		
16	<p>Apakah setiap yang bapak lakukan sudah bermanfaat bagi orang lain? Ya menurut saya apapun yang diciptakan Allah pasti memiliki manfaatnya, saya rasa apapun yang saya lakukan pasti bermanfaat bagi orang lain seperti ini tadi saya beli jamu bermanfaat bagi saya sebagai pasien dan bermanfaat bagi penjual karena dapat penghasilan. Apalagi sholat</p>		<p>Merasa apapun yang dilakukan pasti bermanfaat bagi orang lain (w4.16a) Sholawat wahidiyah itu bacaan didalamnya sudah mengandung doa juga untuk alam semesta, tanpa orang lain minta sudah di doakan melalu membaca sholat wahidiyah (w4.16b) Dalam bermujahadah kita tidak hanya dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah namun juga mendoakan alam</p>		

<p>wahidiyah itu bacan didalamnya sudah mengandung doa juga untuk alam semesta, tanpa orang lain minta sudah di doakan melalu membaca sholawat wahidiyah sperti dalam kalimat “Allahumma barik fi ma kholakta wahadzihil balda” . lau kegiatan berdana box juga bisa bermanfaat bagi orang yang membutuhkan. Dalam bermujahadah kita tidak hanya dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah namun juga mendoakan alam semesta, mempererat tali silaturrahim, memperbanyak pengetahuan tentang ilmu agama, belajar menyisahkan uang untuk berdana box, dan masih banyak lagi</p>		<p>semesta, mempererat tali silaturrahim, memperbanyak pengetahuan tentang ilmu agama, belajar menyisahkan uang untuk berdana box, dan masih banyak lagi (w4.16c)</p>		
---	--	---	--	--

Lampiran 4

Wawancara Triangulasi Istri

Nama : IM (istri subyek)

Umur : 52

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Tanggal : 02 Maret 2019

No	File Transkrip	Pemadatan Fakta
1	Apa yang anda ketahui mengenai identitas subyek? Nama HM dulu asli gedongan tetangga desa, bekerja sebagai karyawan	Nama HM (Wti.1a)
		HM asli dari desa gedongan (Wti.1b)
		HM bekerja sebagai karyawan (Wti.1c)
2	Apa yang anda ketahui mengenai keluarga subyek? Keluarganya baik, saudaranya 3 perempuan, suami saya laki-laki sendiri nomer 4, ditinggal ayahnya sejak umur 6 tahun.	Keluarga HM baik (Wti.2a)
		HM anak ke 4 dari 4 bersaudara (Wti.2b)
		HM anak laki-laki sendiri, saudaranya perempuan semua (Wti.2c)
3	Bagaimana sikap subyek terhadap keluarga? Suami saya baik, bijaksana, sabar, dan bertanggung jawab	HM adalah orang yang baik (Wti.3a)
		HM adalah orang yang bijaksana (Wti.3b)
		HM adalah orang yang sabar (Wti.3c)
		HM adalah orang yang bertanggung jawab (Wti.3d)
4	Apa yang anda ketahui tentang kehidupan subyek sebelum mengikuti psw? Dulu sebelum menjadi psw beliau suka riwa-riwi mencari tujuan hidup yang berhubungan dengan ajaran agama islam, beliau merasa belum tenang hatinya, karena masih belum banyak bisa mengingat kepada Allah beliau mencari guru yang mantab dihati untuk jadikan panutan sampai 5-6 guru dan alhamdulillah sudah ketemu yaitu muarif sholawat wahidiyah Romo KH. Abdul Majid Ma'ruf.	Kehidupan HM sebelum mengikuti psw sering berganti-ganti guru, mencari guru yang mantab dihati dijadikannya panutan (Wti.4a)
		Kehidupan HM sebelum mengikuti psw masih mencari tujuan hidup yang berhubungan dengan ajaran islam (Wti.4b)
		Kehidupan HM sebelum mengikuti psw belum merasa tenang didalam hatinya (Wti.4c)

5	<p>Bagaimana kalau kehidupan subyek sesudah mengikuti psw? Kalau sudah menjadi psw beliau banyak mengingat kepada Allah, kemana pun gerak kita selalu ingat kepada Allah</p>	Kehidupan HM sesudah mengikuti psw banyak mengingat Allah (Wti.5a)
6	<p>Contohnya buk? Makan minum bekerja bahkan berjalan mpun suami saya ingat kepada Allah karena ingat bahwa berjalan itu di gerakkan Allah</p>	HM mengingat Allah disetiap aktifitas yang dilakukan (Wti.6a)
7	<p>Apakah anda tahu mengapa subyek mengikuti psw? Tahu, karena suami saya dulu luntang-lantung mencari guru dan setelah bertemu psw menjadi tenang</p>	HM mengikuti psw karena merasa tenang (Wti.7a)
8	<p>Kalau ibu apakah juga ikut psw? Iya saya ikut setelah suami saya ikut selama 4-5 tahun</p>	istri HM juga mengikuti psw setelah HM mengamalkan psw selama 4-5 tahunan (Wti.8a)
9	<p>Kenapa ibu tidak bersamaan dengan suami? Karena saya sendiri belum mantab waktu itu, dan saya masih belajar tentang apa yang diajarkan di psw. Baru setelah 4-5 tahun itusaya mengikuti kegiatan psw</p>	Istri HM tidak langsung mengikuti psw karena masih belum mantab hatinya (Wti.9a)
		Istri HM msh mempelahari ajaran psw selama 4-5 tahun (Wti.9b)
10	<p>Seberapa sering subyek membaca sholawat wahidiyah? Setiap hari 1-3 kali, kalau setiap detik beliau membaca kalimat yaa sayyidi yaa rosulallah dalam hati</p>	HM sering membaca sholawat wahidiyah 1-3x sehari (Wti.10a)
		Setiap detik HM membaca yaa sayyidi yaa rosulloh dalam hati (Wti.10b)
11	<p>Apa yang anda ketahui tentang kehidupan subyek? Dulu kehidupan sebelum ikut psw suami saya msh kayak anak kecil suka bermain sepak bola, memancing, bersepeda kemana-mana, suka berenang, mengikuti pengajian kemana-mana. sesudah psw semakin bertanggung jawab dan menuju fafirru illah warosulih (segala sesuatu dilarikan kembali kepada Allah dan mengikuti Sunnah rosul) jadi</p>	Kehidupan subyek sbkm ikut psw masih seperti anak kecil suka bermain (Wti.11a)
		Setelah mengikuti psw kehidupan HM semakin bertanggung jawab (Wti.10b)
		Setelah mengikuti psw kehidupan HM semakin menuju fafirru ilallah warosulih (segala sesuatu dilarikan kembali kepada Allah dan mengikuti Sunnah rosul) (Wti.10c)

	apapun yang suami saya alami setelah mengikuti psw berfikiran bahwa semua itu adalah karena Allah	
12	Kegiatan bermanfaat / kegiatan baik apa yang pernah dilakukan subyek? Kegiatan bermasyarakat seperti kerja bakti, tahlil, istighosah, bersholawat. Kegiatan olah raga seperti lari pagi, bersepeda, dan sekarang sering bermain pimping bersama tetangga. Kegiatan bersilaturahmi ke saudara, sanak family dan teman	HM melakukan kegiatan bermasyarakat seperti kerja bakti, tahlil, istighosah (Wti.12a)
		HM melakukan kegiatan olah raga seperti lari pagi, bersepeda, bermain pimping (wti.12b)
		HM melakukan kegiatan bersilaturahmi ke saudara, sanak family dan teman (Wti.12c)
13	Bagaimana penilaian anda terhadap kepribadian subyek? Ya itu tadi mbk baik, bertanggung jawab dan suka bercanda. Kelemahan suami saya itu kalau mengerjakan kegiatan sosial terlalu sering akhirnya fisiknya gk kuat dan sakit efeknya tidak bekerja. Itu sering sekali mbk	HM adalah orang yang baik (Wti.13a)
		HM adalah orang yang bertanggung jawab (Wti.13b)
		HM adalah orang yang suka bercanda (Wti.13c)
		Kelemahan HM adalah sering sakit karena terlalu mengerjakan kegiatan sosial (Wti.13d)
14	Bagaimana rumah tangga subyek? Alhamdulillah baik-baik saja	Kehidupan rumah tangga HM baik (Wti.14a)
15	Bagaimana hubungan sosial subyek selama ini? Baik	Hubungan sosial HM baik (Wti.15a)
16	Bagaimana cara subyek dalam mengatasi sebuah masalah? Kata suami saya itu enteng sebuah masalah dianggap bukan masalah	Menyelesaikan masalah dengan entang (ringan) (Wti.16a)
		Menyelesaikan masalah dengan menganggap masalah bukan masalah (Wti.16b)
17	Apakah subyek pernah mengalami peristiwa atau masalah yang membuat kondisi fisik atau psikis subyek menurun? Tidak pernah mengalami masalah mbk	HM tidak pernah mengalami masalah (Wti.17a)
18	Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai apa yang sering dilakukan subyek dalam kehidupannya? Sebutkan	Nilai sikap HM yaitu bersabar (Wti.18a)
		Nilai sikap HM yaitu bertanggung jawab (wti.18b)
		Nilai sosial HM yaitu menjadi pengurus

<p>contoh perilakunya?(Nilai-nilai mencakup keagamaan, sikap/attitude, penghayatan, kreatif, atau yang lain)</p> <p>Ya kalau menurut saya itu sering melakukan nilai sikap dengan cara bersabar, bertanggung jawab. Nilai sosial seperti menjadi pengurus ke-psw an, lalu kalau bekerja sering membawa jajanan untuk dibagikan ke teman kerjanya, kalau punya rezeki uang selalu diberikan kepada istri kalau suami saya butuh sesuatu baru meminta uang pada saya</p>	psw (Wti.18c)
	<p>Nilai sosial HM yaitu membawa bekal jajan untuk teman kerja (Wti.18d)</p> <p>Nilai sosial HM yaitu memberikan rezeki uang kepada istrinya (Wti.18e)</p>

Lampiran 5

Wawancara Triangulasi Tetangga

Nama : HA (tetangga subyek)

Umur : 20 Tahun

Pekerjaan : swasta/mahasiswa

Tanggal : 02 Maret 2019

No	File Transkrip	Pemadatan Fakta
1	Apa yang anda ketahui mengenai identitas subyek? Namanya pak HM, tinggal di berbek, beragama islam.	Nama pak HM (Wtt.1a)
		HM tinggal di desa berbek (Wtt.1b)
		HM beragama islam (Wtt.1c)
2	Apa yang anda ketahui mengenai keluarga subyek? Pak HM memiliki 1 orang istri, 2 anak perempuan, anak pertamanya sudah menikah dan memiliki 1 cucu perempuan	HM memiliki 1 istri (Wtt.2a)
		HM memiliki 2 anak perempuan (Wtt.2b)
		Anak pertama HM sudah menikah (Wtt.2c)
		HM punya 1 cucu perempuan (Wtt.2d)
3	Apakah anda tahu bahwa subyek mengikuti sholat wahidiyah? Iyaa saya tahu	HM mengikuti psw (Wtt.3a)
4	Bagaimana sikap subyek ketika bertempat pengajian sholat wahidiyah dirumahnya? Ya biasa saja mbk, seperti pada umumnya orang punya hajatan, yang saya sering lihat bersih-bersih rumah bersama menantunya	Sikap HM biasanya orang punya hajat ketika rumahnya ditempati untuk mujahadah (Wtt.4a)
		HM dan menantunya membersihkan rumah bersamamenantunya ketika ada hajatan (Wtt.4b)
5	Apa yang anda ketahui tentang kehidupan subyek? Ya biasa-biasa saja mbk, seperti pada umumnya tidak neko-neko	Kehidupan subyek biasa saja (Wtt.5a)
		Kehidupan subyek tidak neko-neko (Wtt.5b)
6	Kegiatan bermanfaat / kegiatan baik apa yang pernah dilakukan subyek? Ya setahu saya sering mengajak olahraga pimpongan bersama tetangga, menyediakan tempat dan makanan kalau ada.	HM sering mengajak tetangga bermain pimpong bersama (Wtt.6a)
		HM menyediakan tempat bermain (Wtt.6b)
		HM menyediakan makanan kalau ada makanan dirumahnya (Wtt.6c)
7	Bagaimana penilaian anda terhadap kepribadian subyek? Orangnyanya itu suka bercanda dan jail,	HM itu orangnya suka bercanda (Wtt.7a)
		HM itu orangnya jail (Wtt.7b)

	baik, dermawan atau suka memberi	HM itu orangnya baik (Wtt.7c) HM itu orangnya dermawan (Wtt.7d)
8	Bagaimana kehidupan rumah tangga subyek? Ya damai, tenang mbk	Kehidupan rumah tangga HM damai (Wtt.8a) Kehidupan rumah tangga HM tenang (Wtt.8b)
9	Bagaimana hubungan sosial subyek selama ini? Hubungan dengan tetangga sih baik-baik aja mbk, pak HM itu ramah, suka bercanda sama orang-orang sekitar	Hubungan sosial HM baik (Wtt.9a) HM itu ramah, suka bercanda dengan orang sekitar (Wtt.9b)
10	Apakah subyek pernah mengalami peristiwa atau masalah yang membuat kondisi fisik atau psikis subyek menurun? Ooh tentu tidak pernah, karena hidupnya saya lihat itu pak HM sangat santai	Hidup HM terlihat sangat santai (Wtt.10a)
11	Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai apa yang sering dilakukan subyek dalam kehidupannya? Sebutkan contoh perilakunya?(Nilai-nilai mencakup keagamaan, sikap/attitude, penghayatan, kreatif, atau yang lain) Ya yang saya ketahui itu pak HM sering bermujahadah bersama keluarganya, lalu sering berbuat baik pada tetangga, tidak pelit. Jadi yang saya rasa pak HM memiliki nilai sikap yang baik, nilai sosial dan nilai keagamaan karena saya sering melihat pak HM setiap maghrib pergi sholat berjamaah ke masjid. Oh ya mbk itu satu lagi beliau juga kreatif dulu pernah memanfaatkan lahan tanah didepan rumahnya untuk ternak lele, terus membuat meja piming untuk bermain bersama para tetangga didepan rumahnya, terus pernah membuat kandang dan memelihara burung juga.	HM sering bermujahadah bersama keluarga (Wtt.11a) HM sering berbuat baik pada tetangga (Wtt.11b) HM tidak pelit (Wtt.11c) HM memiliki nilai sikap yang baik (Wtt.11d) HM memiliki nilai sosial yang baik (Wtt.11e) HM memiliki nilai agama yang baik (Wtt.11f) Setiap sholat maghrib HM pergi ke masjid (Wtt.11g) HM kreatif dapat memanfaatkan tanah kosong menjadi kolam lele (Wtt.11h) HM kreatif membuat meja piming untuk bermain (Wtt.11i) HM kreatif membuat kandang burung (Wtt.11j)

Lampiran 6

Wawancara Triangulasi Anggota PSW

Nama : MR (anggota psw)

Umur : 50

Pekerjaan : wirausaha

Tanggal : 05 Maret 2019

No	File Transkrip	Pemadatan Fakta
1	Apa yang bapak ketahui mengenai identitas subyek? Namanya bapak HM, agama islam, ikut PSW lama lebih dari 15 tahun, rumahnya didesa berbek	Nama HM (wta.1a)
		Agama islam (wta.1b)
		Sudah ikut PSW lama lebih dari 15 tahun (wta.1c)
		Tinggal di berbek (wta.1d)
2	Apa yang bapak ketahui mengenai keluarga subyek? Keluarganya baik semua, istrinya baik, anaknya 2 perempuan semua	Keluarga subyek baik (wta.2a)
		Istri subyek baik (wta.2b)
		Memiliki 2 orang putri (wta.2c)
3	Apakah subyek sering mengikuti kegiatan sholat wahidiyah? Sering ikut, ketika ada kegiatan usbu'iyah selalu hadir, pernah itu padahal hujan tapi beliau tetap hadir. Di acara mujahadah kubro beliau ya sering ikut. Sering ikut juga hadir diacara rapat-rapat ke pengurusan PSW. Beliau itu menjadi pengurus bendahara yang amanah karena sudah bertahun-tahun menjadi bendahara.	Sering mengikuti kegiatan PSW (wta.3a)
		Kegiatan mujahadah usbu'iyah sering hadir (wta.3b)
		Pernah tetap menghadiri acara mujahadah usbu'iyah meskipun hujan (wta.3c)
		Sering ikut mujahdah kubro (wta.3d)
		Subyek menjadi bendahara di keperngurusan PSW (wta.3e)
		Subyek amanah dalam menjalankan tugas sebagai bendahara (wta.3f)
4	Bagaimana sikap subyek ketika mengikuti kegiatan sholat wahidiyah? Sikap beliau baik, sopan, duduk rapi dengan sila biasanya, kalau waktu berdoa juga beliau nunduk dengan tangan ditadahkan.	Memiliki sikap sopan ketika ikut kegiatan PSW (wta.4a)
		Memilki sikap baik ketika ikut kegiatan PSW (wta.4b)
		Duduk dengan rapi ketika ikut mujahadah (wta.4c)
		Sikap ketika berdoa denga menunduk dan tangan ditadahkan (wta.4d)
5	Bagaimana penilaian bapak terhadap subyek? Setahu saya abah itu orangnya baik, bertanggung jawab, aktif ikut organisasi PSW, abah selalu ada aja gurauannya	Subyek orang yang baik (wta.5a)
		Subyek orang yang bertanggung jawab (wta.5b)
		Aktif ikut oraganisasi PSW(wta.5c)
		Subyek orang yang suka bercanda

	sering buat orang disekitarnya tertawa.	(wta.5d)
6	Kegiatan bermanfaat / kegiatan baik apa yang pernah dilakukan subyek? Itu tadi beliau sering ikut kepengurusan PSW, beliau mengantar uang dana box ke kantor pusat, pernah juga bersilaturrehim kerumah saya, kegiatan mujahadah itu juga bermanfaat yang selalu dilakukan abah. Kalau di acara mujahadah kubro yang dijombang itu abah selalu membawa seluruh keluarganya untuk ikut mujahadah kubro.	Ikut kepengurusan PSW (wta.6a)
		Mengantar uang danabox ke kantor pusat (wta.6b)
		Bersilaturrehim ke rumah sesame anggota PSW (wta.6c)
		Subyek selalu bermujahadah (wta.6d)
		Subyek selalu mengajak seluruh keluarga untuk ikut mujahadah kubro (wta.6e)
7	Bagaimana hubungan sosial subyek selama ini? Kalau hubungan sosial diantar anggota PSW baik, abah sering datang kerumah anggota PSW jika ada perlu, mengobrolnya ya tentang ke PSW an atau keperluan saja, abah juga sering mengucapkan terimakasih saat akan pulang.	Hubungan baik dengan sesame anggota PSW (wta.7a)
		Sering datang kerumah anggota PSW jika ada perlu (wta.7b)
		Subyek sering mengucapkan terimakasih saat akan pulang (wta.7c)
8	Apa yang anda ketahui tentang tujuan subyek dalam mengikuti psw? Kurang tahu saya mengenai tujuan beliau ikut PSW, yang saya lihat beliau sangat bersemangat disetiap ada kegiatan ke PSW an mungkin abah sudah sangat nyaman, dan saya lihat kehidupan abah itu baik-baik saja	Subyek memiliki semangat disetiap kegiatan ke PSW an (wta.8a)
		Sudah nyaman dengan PSW (wta.8b)
		Kehidupan subyek baik-baik saja (wta.8c)
9	Bagaimana cara subyek dalam mengatasi sebuah masalah? Kalau ada masalah mengenai PSW subyek selalu bermusyawarah di grup WA atau biasanya di musyawarahkan waktu acara mujahadah usbu'iyah. Abah selalu mendengarkan terlebih dahulu omongan anggota lain baru lah abah bicara saat anggota lain selesai bicara, dengan sikap tenang ketika bermusyawarah	Bermusyawarah di grup WA (wta.9a)
		Bermusyawarah saat mujahadah usbu'iyah (wta.9b)
		Sikap subyek saat musyawarah mendengarkan orang lain bicara dulu baru berbicara (wta.9c)
		Sikap tenang ketika bermusyawarah (wta.9d)

Lampiran 7

PENGUMPULAN FAKTA SEJENIS

No	Fakta Sejenis	Kategori
1	<ul style="list-style-type: none"> • 18 tahun menjadi penyiar sholat wahidiyah (w1.1a) • Dimulai pada tahun 2001 menjadi penyiar sholat wahidiyah (w1.1b) • Mengamalkan sholat wahidiyah selama 18 tahun (w1.8a) • Sudah ikut PSW lama lebih dari 15 tahun (wta.1c) 	Sudah 18 tahun menjadi PSW
2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban famili itu lain dari pada yang lain (w1.2a) • Merasa marem dengan jawaban famili (w1.2b) • Tertarik dengan jawaban “yo soale iku cak gurung mujahadah (bersungguh-sungguh)” (w1p.2j) 	Tertarik dengan percakapan saudara
3	<ul style="list-style-type: none"> • HM mengikuti psw karena merasa tenang (Wti.7a) 	Merasa tenang setelah ikut PSW
4	<ul style="list-style-type: none"> • Awal mengikuti psw takut (w1.2c) • Awal mengikuti psw ragu (w1.2d) • Awal mengikuti sholat wahidiyah ragu apakah bit’ah atau sesat (w1p.2k) • Awal mengikuti sholat wahidiyah ada rasa takut dibaaiat atau disumpah (w1p.2l) • Tujuan hidup lebih jelas ketika mengenal sholat wahidiyah (w1.15b) 	Keraguan dan ketakutan di awal mengikuti PSW
5	<ul style="list-style-type: none"> • Benar-benar merasakan makna hidup setelah mengamalkan sholat wahidiyah (w1.3a) • Baru menyadari dapat mewarnai hidup dengan ibadah setelah mengamalkan sholat wahidiyah (w1.27a) • Tujuan hidup lebih jelas ketika 	Menemukan makna hidup setelah ikut PSW

	mengamalkan sholawat wahidiyah (w1.15c)	
6	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sholawat wahidiyah minimal 1hari 1x (w1.4a) • Hal positif dari kegiatan psw yang saya lakukan adalah mujahadah terlebih dahulu sebelum melakukan musyawarah atau kegiatan lain (w1.10a) • Selalu bermujahadah setiap hari (w4p.10a) • Sering mengikuti kegiatan PSW (wta.3a) • Kegiatan mujahadah usbu'iyah sering hadir (wta.3b) • Pernah tetap menghadiri acara mujahadah usbu'iyah meskipun hujan (wta.3c) • Sering ikut mujahdah kubro (wta.3d) • Subyek selalu bermujahadah (wta.6d) • HM sering membaca sholawat wahidiyah 1-3x sehari (Wti.10a) • Setiap detik HM membaca yaa sayyidi yaa rosulloh dalam hati (Wti.10b) • HM sering bermujahadah bersama keluarga (Wtt.11a) 	Kegiatan bermujahadah
7	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pengurus ditingkat kecamatan maupun kabupaten (w1.8c) • Subyek menjadi bendahara di kepengurusan PSW (wta.3e) • Aktif ikut oraganisasi PSW(wta.5c) • Ikut kepengurusan PSW (wta.6a) • Mengantar uang danabox ke kantor pusat (wta.6b) • Nilai sosial HM yaitu menjadi pengurus psw (Wti.18c) • Perjuangan dalam psw masih ditingkat kabupaten (w4p.4a) 	Menjadi pengurus PSW
8	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pengurus dapat membantu untuk mengikuti segala kegiatan psw (w1p.8a) • Menjadi pengurus dapat bertemu dengan 	Menjadi pengurus PSW dapat mengikuti seluruh kegiatan PSW dan bertemu dengan orang

	orang-orang yang sholeh (w1p.8c)	sholeh
9	<ul style="list-style-type: none"> Selalu berinfaq (bernadabox) setiap hari (w4p.10b) Menyumbangkan semen kepembangunan (w3.31f) 	Shodaqoh
10	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti psw juga untuk mendidik anak agar dekat dengan tuhanNya (w3.32b) 	Menjadi PSW dapat mendidik anak untuk dekat dengan Allah
11	<ul style="list-style-type: none"> Orang yang mengamalkan sholawat wahidiyah hidupnya tidak akan putus asa (w1p.24b) 	Menjadi PSW tidak mudah putus asa
12	<ul style="list-style-type: none"> Dengan sering membaca sholawat lambat laun hati yang hitam penuh dosa akan terkikis akan menjadi putih dan lunak (w4.1e) Merasakan kejernihan hati ketika membaca sholawat wahidiyah (w1.5c) Kejrnehian hati yang ngerti persis bersih atau tidaknya itu hanya Allah (w4.1c) 	Membaca sholawat wahidiyah dapat membersihkan hati
13	<ul style="list-style-type: none"> Membaca sholawat wahidiyah sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan (w1.5b) 	Membaca sholawat sebagai bentuk rasa syukur
14	<ul style="list-style-type: none"> Mensyukuri atas didikan ayah yang keras saat sudah menginjak dewasa (w3p.17c) 	Bersyukur atas didikan ayah yang keras
15	<ul style="list-style-type: none"> Bersyukur telah dipertemukan dengan sholawat wahidiyah (w1.19b) Bersyukur atas diikutsertakannya dalam kepengurusan psw (w1p.8d) 	Bersyukur bisa mengenal PSW
16	<ul style="list-style-type: none"> Hasil yang didapatkan disyukuri (w1.31c) Bersyukur atas rezeki yang diberikan (w4p.10c) 	Bersyukur atas rezeki yang didapat
17	<ul style="list-style-type: none"> Merasakan ma'rifat billah ketika membaca sholawat wahidiyah (w1.5d) 	Merasakan ma'rifat kepada Allah ketika

	<ul style="list-style-type: none"> • Ma'rifat kepada Allah dan rosul adalah mengenal nama-nama lain Allah dan rosul, mengetahui sifat wajib dan muhalnya (w1p.20a) 	membaca sholawat wahidiyah
18	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum menjadi psw tidak merasakan (w1.6a) • Sebelum menjadi psw tidak bisa mewarnai (w1.6b) • Sebelum menjadi psw tidak ada yang mengesankan dalam kehidupan (w1.6c) 	Tidak bisa mewarnai kehidupan sebelum ikut PSW
19	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum mengenal sholawat wahidiyah keinginan banyak trus tidak kesampaian (w1p.16b) 	Sebelum ikut PSW banyak keinginan yang tidak kesampaian
20	<ul style="list-style-type: none"> • Dulu sebelum ikut psw gampang menemui masalah dan tidak bisa menerima masalah tersebut (w4.12b) 	Sebelum ikut PSW tidak bisa menerima masalah
21	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum menjadi psw hidup tidak bisa dimanfaatkan untuk ibadah (w1.6d) • Kehidupan sebelum menjadi psw tidak bernilai ibadah (w1.6g) 	Kehidupan sebelum ikut PSW tidak bernilai ibadah
22	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan sebelum menjadi psw melakukan kegiatan yang diinginkan tidak ingat Allah (w1.6e) • dulu seblum menjadi psw tidak terlalu ingat Allah (w1.28b) • Dulu ingat kepada Allah itu gk seberapa mungkin tidak ingat (w1p.2a) 	Kehidupan sebelum psw tidak banyak ingat Allah
23	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan sebelum menjadi psw melakukan kegiatan yang diinginkan tidak memasang niat (w1.6f) • Dulu melaksanakan syariat tidak memasang niat (w1p.2b) • Dulu melaksanakan apapun itu tidak bisa niat karena Allah dan menjalankan Sunnah rosul paling banter bisa niat itu pas sholat 	Kehidupan sebelum ikut PSW tidak bisa pasang niat

	dan puasa (w4.1h)	
24	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan HM sebelum mengikuti psw masih mencari tujuan hidup yang berhubungan dengan ajaran islam (Wti.4b) 	Sebelum ikut PSW masih mencari tujuan hidup yang berhubungan dengan ajaran islam
25	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan HM sebelum mengikuti psw belum merasa tenang didalam hatinya (Wti.4c) 	Belum merasa tenang sebelum ikut PSW
26	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan subyek sbm ikut psw masih seperti anak kecil suka bermain (Wti.11a) 	Bersikap seperti anak kecil sebelum ikut PSW
27	<ul style="list-style-type: none"> • Terasa nikmat ketika membaca sholawat wahidiyah meskipun tidak tahu artinya (w1.7a) • Merasa nikmat setelah menjadi psw (w1.8b) • Setelah mengenal sholawat wahidiyah tidak banyak keinginan, tidak mengada-ada, menikmati yang ada (w1p.16c) • Merasa nikmatnya mengemalkan psw dan ajarannya (w4.5b) • Saking nikmat yang dirasakan hingga mengikuti acara muajhadah diluar provinsi (w4.5c) 	Merasa nikmat menjadi PSW
28	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menikmati kehidupan dengan ma'rifat kepada Allah dan rosul (w1.21a) 	Menikmati hidup dengan ma'rifat kepada Allah
29	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup akan nikmat jika sadar ingat Allah disetiap aktifitas yang dilakukan (w1.21b) 	Menikmati hidup dengan mengingat Allah
30	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengikuti psw kehidupan HM semakin menuju fafirru ilallah warosulih (segala sesuatu dilarikan kembali kepada Allah dan mengikuti Sunnah rosul) (Wti.10c) 	Hidup menuju fafirru illah warosulih
31	<ul style="list-style-type: none"> • Hati merasa tersentuh dengan kuliah wahidiyah saat mengikuti mujahadah kubro yang pertama (w1.9b) 	Hati mudah tersentuh saat mengikuti mujahadah

	<ul style="list-style-type: none"> • Hati terasa tersentuh dengan tasyafu' saat mengikuti mujahadah kubro yang pertama (w1.9c) • Tidak bisa menahan tangis saat mengikuti mujahadah kubro yang pertama(w1.9d) • Memasuki arena mujahadah hati saya sudah gemetaran (w4.2b) • Melihat orang yang hadir merasa betul-betul mereka itu saudara (w4.2c) • Mendengar tasayafu' itu hati gemetaran sudah menangis kesenggukan tidak bisa berkata diiringi dengan tetesan air mata (w4.2d) 	
32	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup itu adalah sebuah pengabdian kepada Allah (w1.11a) • Mengabdikan kepada Allah dengan melakukan segala aktifitas yang tidak merugikan oranglain atau diri sendiri (w1p.11a) 	Hidup itu harus mengabdikan kepada Allah
33	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan hidup untuk beribadah kepada Allah (w1.14a) • Tujuan hidup dilatar belakangi oleh Al-quran surat Adz-zariyat atau 56 (w1.15a) • Hidup itu harus menjalankan syariat islam (w1.30a) • Dalam kehidupan intinya hanya untuk beribadah kepada Allah (w1.23c) • Pedoman hidup berasal dari al-quran dan al-hadits (w2.1b) • Hal yang diprioritaskan adalah harus mengenal akan tuhan (w3.28a) • Tugas yang paling berat dan diutamakan itu adalah mendidik anak, mengantarkan anak agar bisa dekat dengan tuhan (w3.32a) 	Hidup untuk beribadah kepada Allah
34	<ul style="list-style-type: none"> • Yang dicari dalam hidup ialah ridlo Allah dengan niat lillah dan lirroshul (w1.12a) • Segala aktifitas yang dilakukan harus disertai niat ibadah (w1.13b) 	Niat lillah dan lirroshul dsetiap kegiatan

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika membaca sholawat wahidiyah dapat memasang niat disetiap kegiatan apapun (w1.7d) • Seluruh aktifitas dipsw atau diluar psw diniati lillah dan lirrosul (w1.17b) • Setelah bermujahadah dapat memasang niat melaksanakan perintah Allah (w1p.2e) • Lilaah dan lirrosul yang mendasari keputusan dalam memilih aktifitas (w2.3a) • Hidup berarti dengan selalu niat lillah liroosul disetiap apa yang dilakukan (w2.10a) • Baru bisa masang niat disetiap kegiatan setelah mengikuti sholawat wahidiyah (w4.1i) • Melaksanakan lillah dengan pasang niat karena Allah (w4p.3a) 	
35	<ul style="list-style-type: none"> • Menghadapi masalah ekonomi dengan cara harus bekerja yang diniati lillah lirrosul (w2.9b) • Bekerja adalah bentuk ikhtiyar (w1.32e) 	Bekerja untuk mengatasi masalah ekonomi
36	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur keinginan itu sesuai dengan kemampuan yang ada (w1.18a) • Mengatur keinginan itu tidak mengada-adakan (w1.18b) • Kalau mengatur keinginan dengan mengada-adakan akan menjadi hidup sengsara (w1.18c) • Tidak pernah mengada-dakan keinginan (w1p.16a) 	Cara mengatur keinginan
37	<ul style="list-style-type: none"> • Mencapai tujuan hidup untuk beribadah ialah dengan cara menjalankan rukun iman (w1.16a) • Mencapai tujuan hidup untuk beribadah ialah dengan cara menjalankan rukun islam (w1.16b) • Mengaplikasikan rukun iman dengan hati 	Mencapai tujuan hidup dengan menjalankan rukun islam dan iman

	<p>(w1p.16a)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan rukun islam dengan mengerjakannya (w1p.16b) 	
38	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu bentuk ibadah adalah dengan membaca sholawat (w1.17a) 	Membaca sholawat adalah bentuk ibadah
39	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan hidup yang layak dengan berusaha melaksanakan syariat (w1.31a) • Ikhtiyar termasuk mejalankan sayriat islam (w1.32f) 	Menjalankan syariat islam dengan ikhtiyar (usaha)
40	<ul style="list-style-type: none"> • Level kepuasan berada pada nomer 9, hampir mendekati sempurna (w1.19a) • Kehidupan menjadi puas karena memandang sebagai takdir Allah (w1.19c) • Merasa puas dalam hidup setelah mengenal ma'rifat Allah dan Rosul (w1.20a) • Merasa puas dengan kehidupan karena hasil yang didapatkan itu disyukuri (w1.31b) 	Kepuasan
41	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum menghadapi kematian harus tobat terlebih dahulu (w1.23a) 	Bertaubat sebelum ajal menjemput
42	<ul style="list-style-type: none"> • Menghadapi kematian harus menambah aktifitas ibadah (w1.23b) 	Menambah aktifitas ibadah sebelum ajal menjemput
43	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah dengan berdoa (w1.25a) • Menyelesaikan masalah dengan ikhtiyar (w1.25b) 	Menyelesaikan masalah dengan berdoa dan ikhtiyar
44	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah (w1.25c) • Kalau terdapat masalah dengan kepengurusan PSW dirundingkan di grup WA (w3.26a) • Bermusyawarah saat mujahadah usbu'iyah (wta.9b) • Bermusyawarah di grup WA (wta.9a) • Kalau terdapat masalah dengan 	Menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah

	kepengurusan PSW dirundingkan di grup WA (w3.26a)	
45	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap subyek saat musyawarah mendengarkan orang lain bicara dulu baru berbicara (wta.9c) 	Menghargai orang lain berbicara saat musyawarah
46	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap tenang ketika bermusyawarah (wta.9d) 	Bersikap tenang saat musyawarah
47	<ul style="list-style-type: none"> • Menyikapi masalah dengan cara beranggapan bahwa masalah bukanlah masalah (w2.9a) • Ketika ada perbedaan pendapat tidak dijadiakn masalah (w3.23b) • Menyelesaikan masalah dengan menganggap masalah bukan masalah (Wti.16b) 	Menyelesaikan masalah dengan beranggapan itu bukan masalah
48	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan perubahan dalam hal rohani (w1.28a) • Setelah mengikuti mujahadah selama 3 hari merasakan perubahan jiwa yang luar biasa (w1.2e) • Setelah 3 hari bermujahdah merasakan perubahan jiwa yang pesat (w1p.2c) 	Merasakan perubahan jiwa setelah ikut PSW
49	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika membaca sholawat wahidiyah semakin bertambah ingatan kepada Allah (w1.7b) • Ketika membaca sholawat wahidiyah semakin bertambah ingatan kepada rosul (w1.7c) • Mengingat Allah disetiap kegiatan yang dilakukan (w1.27b) • Setelah mengikuti sholawat wahidiyah selalu ingat pada Allah (w1.28c) • Selalu ingat kepada Allah setelah bermujahadah (w1p.2d) • Kehidupan HM sesudah mengikuti psw banyak mengingat Allah (Wti.5a) 	Bertambah ingat kepada Allah setelah ikut PSW

	<ul style="list-style-type: none"> • HM mengingat Allah disetiap aktifitas yang dilakukan (Wti.6a) 	
50	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengingat Allah hati terasa enjoy (w1p.2f) • Dengan mengingat Allah hati terasa damai (w1p.2g) • Dengan mengingat Allah hati terasa tenang (w1p.2h) • Mengajak mujahadah agar hati tenang, damai karena banyak mengingat Allah (w3p.28c) 	Hati terasa tenang ketika banyak mengingat Allah
51	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan nilai cinta dengan cara memberi contoh sikap yang baik (w2.7b) • Masa tua hanya memberi sikap tauladan atau sikap baik saja kepada keluarga (w4.14a) 	Memberi contoh sikap yang baik
52	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap sopan ketika ikut kegiatan PSW (wta.4a) • Memiliki sikap baik ketika ikut kegiatan PSW (wta.4b) • Duduk dengan rapi ketika ikut mujahadah (wta.4c) • Sikap ketika berdoa dengan menunduk dan tangan ditadahkan (wta.4d) 	Sikap sopan ketika mengikuti mujahadah
53	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu ditinggal bapak merasa sangat kehilangan betul sosok orang yang dicintai (w3.17a) • Meskipun ayah memiliki sifat yang keras tapi tetap merasa kehilangan yang sangat saat ayah wafat (w3.17b) 	Merasa kehilangan saat ayah meninggal
54	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa getun (menyesal) karena kurang bertemu dengan ayah sebelum meninggal (w3p.17i) 	Merasa getun saat ayah meninggal
55	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu ditinggal bapak masih kecil jadi ya masih menangis bahkan tidak bisa 	Tidak bisa menerima kematian bapak

	menerima kematian (w4p.11b)	
56	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa sayang pada ayah saat telah wafat sampai di datangi dalam mimpi (w3p.17f) • Merasa rindu saat tidak dimimpini ayah (w3p.17g) • Tidak sakit hati dengan didikan ayah yang keras (w3p.17e) • Tidak ada rasa sakit atau benci saat ditinggal ayah wafat (w3p.17b) 	Memiliki rasa sayang kepada ayah
57	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan nilai cinta dan kasih sayang dengan mengajak keluarga untuk ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat (w2.7c) • Berkumpul satu keluarga dirumah anak pertama untuk melangsungkan mujahadah keluarga (w3.25c) • Masih sering mengajak anaknya untuk mendekatkan diri kepada Allah (w3.25b) • Mengajak keluarga untuk bermujahadah sholawat wahidiyah (w3p.28b) • Subyek selalu mengajak seluruh keluarga untuk ikut mujahadah kubro (wta.6e) 	Sikap mengajak keluarga untuk melakukan kegiatan bermanfaat bermujahadah
58	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan nilai cinta dan kasih sayang dengan cara memberi nafkah pada keluarga (w2.7a) • Nilai sosial HM yaitu memberikan rezeki uang kepada istrinya (Wti.18e) 	Menyayangi keluarga dengan memberi nafkah
59	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai utama dalam pedoman hidup ialah nilai keagamaan (w2.1a) • Nilai keagamaan sudah menyatu dalam setiap langkah hidup (w2.2a) • Nilai keagamaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam hidup (w2.12a) 	Nilai agama sangat penting dalam hidup
60	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai keagamaan adalah nilai yang mengajak manusia pada kebaikan sehingga tercapailah keselamatan (w2.11a) • Nilai keagamaan adalah nilai yang 	Nilai agama selalu mengajak kebaikan yang berefek hidup sejahtera

	mengajak manusia pada kebaikan sehingga tercapailah kesejahteraan (w2.11b)	
61	<ul style="list-style-type: none"> • Jika nilai keagamaan tidak dilakukan maka dapat menjadikan penjahat atau orang yang tersesat dalam hidup (w2.12b) • Jika nilai keagamaan tidak dilakukan maka banyak merugikan orang (w2.12c) • Jika nilai keagamaan tidak dilakukan maka menjadi sampah masyarakat (w2.12d) • Jika nilai keagamaan tidak dilakukan maka hidup tidak bermakna (w2.12d) 	Nilai agama jika tidak dilakukan dapat menimbulkan kejahatan
62	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah merasakan kehidupan yang hampa (w1.26a) • Tidak pernah merasakan penderitaan selama hidup (w2.8a) 	Tidak merasakan kehampaan dalam hidup
63	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah awal kelas 0 umur 6/7 tahun di MINU Berbek (w3.8a) • Tahun 79 lalu masuk SMP islam parlaungan di berbek juga lulus tahun 81 (w3.8b) • tahun 81 masuk SMA bahagia di kutasari wilayah Surabaya disitululus tahun 85 (w3.8c) • daftar umptkin di ikip dulu namanya yang sekarang jadi unesa, mengambil jurusan teknik elektro D3 (w3.8d) 	Latar belakang pendidikan
64	<ul style="list-style-type: none"> • Lahir dari keluarga yang pada umumnya (w3.15a) • Nama ibu Badriyah yang sehari-hari nya membantu ekomoni sang suami kerja (w3.15b) • Kelas 1 SD sudah ditinggal bapak untuk selamanya (w3.15c) • Setelah bapak gak ada kehidupan full dihidupi oleh ibu (w3.15d) • Waktu bapak meninggal 2 saudara saya sudah menikah (w3.15e) 	Latar belakang keluarga

	<ul style="list-style-type: none"> • Yang dibiayai ibu hanya 2 anak yang belum menikah (w3.15f) • Setelah bapak meninggal ibu tidak menikah lagi (w3.15g) • Ibu bekerja terus sampai subyek menikah (w3.15h) • Memiliki 4 saudara (w3.15i) • Ibu meninggal tahun 2002 (w3.16a) • Sebelum bapak meninggal ibu berjualan kelontong (w3p.15a) • Setelah bapak meninggal ibu jualan kain dan pakaian yang djajakan ke orang-orang dijual secara kredit (w3p.15b) • Yang mengantar ibu jualan kredit bergantian dengan 2 anka yang belum menikah naik sepeda ontel (w3p.15c) • HM ditinggal mati ayahnya sejak umur 6 tahun (Wti.2d) • HM anak laki-laki sendiri, saudaranya perempuan semua (Wti.2c) • HM anak ke 4 dari 4 bersaudara (Wti.2b) 	
65	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keyakiyan untuk belajar “asal mau belajar pasti bisa” (w3.14d) • Mulai yakin mau belajar ketika waktu SMA (w3p.14b) • Pernah meraih peringkat 2 di SMA (w3.14e) 	Yakin jika belajar akan bisa
66	<ul style="list-style-type: none"> • sering ngaji yang didengar begini “yang ingin nikah nikah o jangan ragu dan takut maka Allah akan memampukan kamu” itu sebuah ayat yang menjadi dasar untuk berani menikah (w3.29c) • Pekerjaan masih remeng-remeng namun memberanikan untuk melamar karena yakin dengan ayat alquran (w3.29d) 	Yakin dnegan ayat alquran bahwa akan dimampukan oleh Allah jika menikah (sebagai dasar untuk menikah)
67	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan dengan banyaknya bergelimang materi itu tidak menjamin hidup enak 	Merasa semangat mengikuti psw

	<p>namun hidup enak bisa juga raih dengan merasakan nikmat bermujahadah sehingga memiliki semangat untuk tetap datang meskipun diluar provinsi (w4.5d)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki semangat ketika mengikuti acara-acara mujahadah meskipun diluar kota (w4.5a) • Yang membuat semangat adalah tidak merasa memiliki beban dalam hidup (w4.15a) • Subyek memiliki semangat disetiap kegiatan ke PSW an (wta.8a) 	
68	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah nakal membuang baju teman sehingga ayah melempar subyek ke sungai (w3p.17a) 	Berbuat nakal pada teman
69	<ul style="list-style-type: none"> • Dididik oleh ayah sangat keras dengan dipukul dengan pelepah pisang hingga dilempar ke sungai (w3.17c) 	Dididik ayah sangat keras
70	<ul style="list-style-type: none"> • Jangan pernah nakal atau curang sama teman (w3p.17d) 	Pelajaran hidup jangan pernah curang pada teman
71	<ul style="list-style-type: none"> • Dulu merasa getun kurang berbakti dengan ibu sendiri itu yang menjadi dasar untuk berbakti kepada ibu mertua (w3.22b) 	Berbakti kepada ibu mertua (mengambil hikmah dari meninggalnya ibu)
72	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah merasa iri dengan teman-teman SMA yang hanya belajar tanpa harus bekerja (w3.14c) 	Pernah merasa iri hati
73	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak para tetangga untuk bermain pimpong bersama (w3.23c) • HM sering mengajak tetangga bermain pimpong bersama (Wtt.6a) • Merasa apapun yang dilakukan pasti bermanfaat bagi orang lain (w4.16a) 	Kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain
74	<ul style="list-style-type: none"> • Sholawat wahidiyah itu bacaan didalamnya sudah mengandung doa juga untuk alam 	Isi bacaan sholawat wahidiyah yang juga

	<p>semesta, tanpa orang lain minta sudah di doakan melalu membaca sholawat wahidiyah (w4.16b)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam bermujahadah kita tidak hanya dianjurkan untuk mendekati diri kepada Allah namun juga mendoakan alam semesta, mempererat tali silaturrahim, memperbanyak pengetahuan tentang ilmu agama, belajar menyisahkan uang untuk berdana box, dan masih banyak lagi (w4.16c) 	<p>mendoakan alam semesta tidak hanya untuk diri sendiri</p>
75	<ul style="list-style-type: none"> • Terjun langsung untuk silaturrahim ke teman SD untuk meminta nomor WA (w3.24b) • Menyempatkan untuk mencari rumah teman lama (w3.24c) • Bersilaturrahim ke rumah sesama anggota PSW (wta.6c) • Sering datang kerumah anggota PSW jika ada perlu (wta.7b) • HM melakukan kegiatan bersilaturrahim ke saudara, sanak family dan teman (Wti.12c) 	<p>Silaturrahim</p>
76	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keinginan agar anak bisa menjadi santri (w3.19a) • Memiliki keinginan meskipun tidak mondok setidaknya anak bisa ikut ngaji di kampung (w3.19c) • Orang tua hanya berharap agar anaknya menjadi anak sholihah (w3p.19b) • Mendoakan anak agar jadi anak yang sholihah (w3.19d) 	<p>Harapan terhadap anak agar menjadi sholehah</p>
77	<ul style="list-style-type: none"> • Dulu berkeinginan membangun 1 kamar namun karena taat dengan orangtua bisa membangun 1 rumah (w3.31g) • Tahun ke 3 pernikahan sudah bisa buat rumah sendiri karena ya yang pasti takdir Allah dan itu mungkin karena sebab taat 	<p>Taat kepada oraang tua</p>

	<p>kepada orangtua (w3.31d)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha mentaati perintah ibu mertua (w3.22c) 	
78	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu meluangkan waktu untuk bermujahadah karena taat kepada guru (w1.5a) 	Taat kepada guru
79	<ul style="list-style-type: none"> • Bersabar untuk tidak membangun rumah dulu karena disuruh ortu untuk jangan membangun rumah sekarang (w3.31e) • Dulu berkeinginan membangun 1 kamar namun karena bersabar bisa membangun 1 rumah (w3.31h) 	Bersabar untuk mentaati keinginan orangtua
80	<ul style="list-style-type: none"> • HM adalah orang yang sabar (Wti.3c) • Nilai sikap HM yaitu bersabar (Wti.18a) 	Sabar
81	<ul style="list-style-type: none"> • tidak ada geb antar saudara (w3.20a) • Tidak ada rasa perpecahan antar saudara (w3.20b) • Hidup rukun dengan saudara (w3.20c) • Tidak takut untuk berkomunikasi dengan saudara karena tidak ada masalah (w3.20d) • Tidak ada catatan hotam pada saudara istri (w3p.22d) • Tidak ada masalah dengan saudara istri (w3p.22e) • Bisa bercanda, pinjam meminjam, melakukan hal sosial dengan baik bersama saudara istri (w3p.22f) 	Hidup rukun dengan saudara
82	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa dekat dengan semua saudara (w3.21a) • Paling sering ketemu dengan saudara yang rumahnya dekat (w3.21b) • 2 saudara yang dekat rumah sering memperhatikan subyek (w3.21c) • Merasakan susu baru pertama kali saat dibelikan oleh saudara (w3.21d) 	Merasadekat dengan saudara

83	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan dengan mertua itu seperti hubungan dengan ibu sendiri (w3.22a) • Berhubungan baik dengan mertua (w3.22d) 	Berhubungan baik dengan mertua
84	<ul style="list-style-type: none"> • Dulu berhubungan saling menjaga/ saling sungkan dengan mertua laki-laki (w3p.22a) • Memiliki keinginan untuk bisa bercanda bareng dengan mertua laki-laki (w3p.22b) • Mertua laki-laki baru ngomong (menyuruh) saat bener-bener butuh (w3p.22c) 	Berhubungan saling sungkan dengan mertua laki-laki
85	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada tanda-tanda negative atau positif dari masyarakat (w3.27a) • Ada 1 orang diluar pengamal psw yang ikut menghadiri acara mujahadah tingkat kabupaten yang menandakan bahwa tidak ada masalah antara pengikut psw dan orang biasa (w3.27b) 	Orang lain merespon biasa saja mengenai kegiatan PSW
86	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap mengobrol dengan orang lain mengenai ilmu agama langsung faham ditempat namun setelah keluar dari tempat mengobrol langsung lupa (w1p.2i) 	Sebelum ikut PSW gampang lupa dengan ilmu agama
87	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak cocok dengan guru-guru yang pernah datangi karena didalam pengajiannya itu seperti dikasih ilmu kekebalan tapi yang dirasakan justru ketakutan dalam hidup (w3p.33b) • Hati tidak nyaman karena guru punya ilmu kekebalan (w3p.33d) • Seharunya guru itu tidak minta untuk ditaati atau ditakuti atau dimulyakan kan itu yang otomatis muridnya sendiri yang akan melakukannya (w3p.33f) • Tapi dalam pengajian sebelum psw itu kok gurunya malah minta ditaati, dimulyakan, minta dipanggil dengan sebutan ini itu, akhirnya saya gak lanjutkan pengajian tersebut (w3p.33g) • Dulu waktu ikut pengajian takut dengan 	Takut dengan guru dipengajian sebelum ikut PSW

	<p>guru itu sendiri karena takut kwalat (w3.33f)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Takut dalam hidup karena gurunya memiliki ilmu kekebalan (w3p.33c) 	
88	<ul style="list-style-type: none"> • belum merasa puas atau kemareman selama ikut pengajian (w3.33b) • Lalu semakin hari karena ikut-ikut pengajian itu akhirnya muncullah keinginan untuk mencari ketenangan hati (w3.33c) • Dulu waktu ikut pengajian mentaati apa yang diperintah guru, namun manfaatnya tidak begitu terasa hasilnya (w3.33e) • Dulu sebelum ikut wahidiyah itu ikut ngaji-ngaji blm menemukan kemareman hati masih ada ketakutan (w3p.33j) 	Merasa belum marem dengan pengajian sebelum ikut PSW
89	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya cuman sekedar pengen cari ilmu tentang agama saja sehingga ikut-ikut kumpulan ngaji dimasjid (w3.33a) • Berpindah-pindah pengajian mencari guru karena merasa takut kurang pengetahuan tentang ilmu agama (w4.8a) • Kurang ilmu tentang agama karena latar belakang yang hanya berpendidikan MI dan SMP islam (w4p.8a) • Kurang ilmu agama karena tidak ada ngaji intensif seperti diniyah (w4p.8b) • Merasakan ketakutan dalam hidup karena kurangnya ilmu agama (w4p.8c) 	Kurangnya ilmu agama sehingga ikut-ikut banyak pengajian sebelum ikut PSW
90	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari guru yang bisa membuat hati tentram dan damai (w4p.8d) • Kehidupan HM sebelum mengikuti psw sering berganti-ganti guru, mencari guru yang mantab dihati dijadikannya panutan (Wti.4a) 	Mencari guru yang bisa membuat hati damai
91	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah tanya ke pengajian kok gak dijawab dan harus masuk keorganisasinya dulu dalam batin “yo gk ngene rek, ilmunya gusti Allah kok leren melbu disek” (w3p.33i) 	Tidak cocok dengan pengajian sebelum ikut PSW

	<ul style="list-style-type: none"> Masuk pengajian Idii loh juga pernah, yang dirasakan isinya malah takut (w3p.33h) 	
92	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman pahit saat ditinggal istri dan anak pulang kerumah mertua (w4.6b) Kejadian berpisah dengan istri dan anak sangat membekas dihati (w3p.31b) 	Pengalaman pahit saat ditinggal istri dna anak pulang kerumah mertua
93	<ul style="list-style-type: none"> Kejadian pisah 1 hari 1 malam membuat tidak enak hidup (w3p.31c) Kejadian pisah 1 hari 1 malam membuat tidak bisa tidur kepikiran terus (w3p.31d) 	Merasa hidup tidak enak karena pisah dengan istri dan anak
94	<ul style="list-style-type: none"> Pernah pisah dengan istri dan anak 1 hari satu malam karena belum saling dewasa (w3p.31a) 	Kurang dewasa sehingga istri dan anak pernah pulang kerumah mertua
95	<ul style="list-style-type: none"> Kejadian pisah 1 hari 1 malam membuat mimpi anak terus dan anak lah yang sering mneonjol (w3p.31e) Waktu ditinggal istri dan anak ke rumah mertua pernah beranggapan kalau seandainya benar-benar pisah, yang saya takutkan dan khawatirkan adalah nasib dari anak (w4.12a) 	Khawatir nasib anak jika pisah dengan istri
96	<ul style="list-style-type: none"> Merasa tidak kuat dengan berpisahny istri dan anak (w3p.31f) 	Tidak kuat hidup tanpa istri dan anak
97	<ul style="list-style-type: none"> Mengalah agar hati terobati dengan meminta maaf kepada istri (w3p.31g) 	Mengalah dengan meminta maaf untuk mebgatasi masalah rumah tangga
98	<ul style="list-style-type: none"> Adem ati ayam bisa membawa pulang anak dan istri kembali (w3p.31h) 	Hati tenang saat istri dan anak sudah kembali
99	<ul style="list-style-type: none"> Setelah itu bikin rumah alhamdulillah bisa tercipta keluarga yang baiti jannati (w3p.31i) 	Setelah memiliki rumah sendiri tercipta baiti jannti
100	<ul style="list-style-type: none"> Kalau sudah rumah sendiri itu ada rasa kebebasan bersikap, bertindak, berbicara, 	Kebebasan dalam bertindak saat memiliki

	bergaul dengan anak dan istri (w3p.31j)	rumah sendiri
101	<ul style="list-style-type: none"> Kalau masih kumpul orangtua itu kayaknya masih kikuk (terbatas) (w3p.31k) 	Tinggal dirumah ortu sikap masih terbatas
102	<ul style="list-style-type: none"> Lebih idealnya itu rumah sendiri meskipun itu hanya 1 kamar agar lebih dewasa berlajar hidup berumahtangga sendiri (w3p.31l) 	Rumahtangga lebih ideal tinggal dirumah sendiri meskipun 1 kamar
103	<ul style="list-style-type: none"> waktu kumpul dengan orangtua itu benar benar harus menjaga akhlak, ucapan itu harus dihati-hati sekali (w3p.31m) 	Harus menjaga akhlak saat tinggal dirumah ortu
104	<ul style="list-style-type: none"> Mulai nikah dan kerja diluar itu terdapat rasa rasa takut karena pengaruh berita dikoran tentang kejahatan fisik, kejahatan halus dengan ilmu gendam (w3p.33a) Sekitar tahun 94an, saya tanya kan tentang ilmu-ilmu yang lembut itu tadi tapi jawabannya tetap membuat saya takut (w3p.33e) Dulu ada ketakutan untuk keluar rumah karena takut kejahatan (w3.33d) 	Takut dengan kejahatan diluar rumah
105	<ul style="list-style-type: none"> Cara mendidik anak pertama dan kedua sama (w3.19b) Tetap memantau anak meskipun sudah berumahtangga (w3.25a) 	Cara mendidik anak
106	<ul style="list-style-type: none"> Ada perbedaan antara anak pertama dan kedua, anak pertama tidak mau mondok, anak ke dua mau mondok (w3.19e) 	Perbedaan anak pertama dan kedua
107	<ul style="list-style-type: none"> Hati yang lunak akan mudah menerima pitutur atau ilmu-ilmu kebaikan (w4.1f) 	Hati yang bersih akan mudah menerima ilmu
108	<ul style="list-style-type: none"> Hati yang lunak bisa sadar akan Allah dan rosul (w4.1g) Dengan hati yang jernih akan mudah ingat kepada Allah dan rosul (w4p.2g) 	Hati yang bersih akan sadar ingat pada Allah

109	<ul style="list-style-type: none"> Dengan hati yang bersih apapun saya mudah tersentuh (sensitive) (w4.2a) 	Hati yang bersih akan mudah tersentuh
110	<ul style="list-style-type: none"> Merasa getun (menyesal) karena kurang berbakti dengan ibu saat ibu masih hidup (w3.18a) Rasa penyeselan saat ibu meninggal karena kurang berbakti dengan ibu (w4.6a) 	Merasa menyesal karena kurang berbakti pada ibu saat ibu meninggal
111	<ul style="list-style-type: none"> Hidup subyek selalu bahagia (w4.7a) Tidak pernah merasa sedih (w4.11a) Bahagia karena hati yang jernih banyak ingat Allah dan rosulullah (w4p.7a) 	Hidup bahagia
112	<ul style="list-style-type: none"> Tetap memiliki rasa seperti sahabat meskipun sama-sama sudah sibuk dan berumahtangga (w3p.24c) Merasa senang untuk berteman (w3.24d) 	Senang dengan persahabatan/berteman
113	<ul style="list-style-type: none"> HM melakukan kegiatan bermasyarakat seperti kerja bakti, tahlil, istighosah (Wti.12a) 	Mengikuti kegiatan masyarakat
114	<ul style="list-style-type: none"> Nilai sosial HM yaitu membawa bekal jajan untuk teman kerja (Wti.18d) HM menyediakan tempat bermain (Wtt.6b) HM menyediakan makanan kalau ada makanan dirumahnya (Wtt.6c) HM itu orangnya dermawan (Wtt.7d) HM tidak pelit (Wtt.11c) 	Dermawan
115	<ul style="list-style-type: none"> Terutama nilai kesadaran dan perjuangan yang ada di PSW (w4.4b) 	PSW memiliki nilai kesadaran
116	<ul style="list-style-type: none"> Mampu melaksanakan tugas meskipun ada paksaan (w3p.5f) Melaksanakan ajaran sholawat wahidiyah dengan maximal (w4.3a) 	Mampu melaksanakan tugas
117	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyisihkan uang untuk menabung membangun rumah (w3.31c) 	Mampu menyisihkan uang untuk membangun rumah

118	<ul style="list-style-type: none"> • Semuanya diserahkan kepada Allah nmaun jasmani tetap aktif melaksanakan kewajiban, Sunnah dll (w4.15b) • Bukan semata-mata pasif menyerahkan semuanya pada Allah tpi saya juga masih berusaha (w4.15c) 	Pasrah yang aktif
119	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sholawat salah satunya adalah dapat menghapus dosa (w4.1d) 	Fungsi sholawat dapat menghapus dosa
120	<ul style="list-style-type: none"> • Disekolah tidak nakal Karena basicnya sudah digembleng di MI dan sekolah SMP islam perlaungan, jadi sudah ada sanga akhlak yang baik (w4.13b) • Waktu muda terpengaruh gaya rambut dan pakaian (w4.13c) 	Waktu muda tidak nakal hanya terpengaruh gaya rambut dan pakaian
121	<ul style="list-style-type: none"> • Yang membuat meneteskan airmata adalah karena mengingat jasa guru (w4p.2a) 	Menangis saat bermujahadah karena mengingat jasa guru
122	<ul style="list-style-type: none"> • Yang membuat meneteskan airmata adalah karena mengingat jasa rosulullah (w4p.2b) 	Menangis saat bermujahadah karena mengingat jasa rosul
123	<ul style="list-style-type: none"> • Menangis karena ingat akan dosa (w4p.2f) 	Menangis saat bermujahadah karena mengingat dosa
124	<ul style="list-style-type: none"> • Ajaran billah dalam sholawat wahidiyah dilaksanakan dengan melaksanakan sesuatu bentuk ibadah harus merasa bisa melaksanakan itu karena digerakkan oleh Allah bukan karena gerak kita sendiri (w4.1j) • Melaksanakan billah dengan merasa bahwa segalanya digerakkan Allah (w4p.3b) • Kalau tidak kenal akan tuhan nya maka akan jadi “aku kabeh” (w3.32c) • Akan mengandung syirik khofi jika manusia merasa bisa oleh dirinya sendiri karena menyamakan dengan sifat Allah 	Menerapkan ajaran PSW “BILLAH”

	<p>(w3p.32b)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat “aku kabeh” adalah merasa tidak billah yaitu bukan karena dibisakan karena Allah (w3p.32a) 	
125	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan lirrosul dan birrosul dengan mengingat jasa rosul (w4p.3c) 	Menerapkan ajaran PSW “LIRROSUL BIRROSUL”
126	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan lilghouts dan bilghouts dengan mengingat jasa para ulama dan guru (w4p.3d) 	Menerapkan ajaran PSW “LILGHOUTS BILGHOUTS”
127	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan yukti kulla dzin haqqin haqqoh dengan mengisi banyak bidang kegiatan dalam sehari (w4p.3d) 	Menerapkan ajaran PSW “YUKTI KULLA DZIN HAQQIN HAQQOH”
128	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan taqdimul aham fal aham tsumma anfa’ fal anfa’ itu dengan mempertimbangkan kegiatan yang penting dan paling bermanfaat seperti menghadiri undangan rapat kePSW an (w4p.3e) 	Menerapkan ajaran PSW “TAQDIMUL AHAM FAL AHAM TSUMA ANFA” FAL ANFA’ “
129	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu ditinggal ibu sadar kalau kurang berbakti (w4p.11a) • Waktu ditinggal ibu sudah mengikuti psw jadi cukup menyadari bahwa “waktu untuk hidup sudah habis ini sudah kepastian dari Allah cuman berharap saja semoga diampuni segala dosanya, diterima amal ibadahnya dan disyafaati rosululloh” (w4p.11c) 	Sadar bahwa mati adalah kepastian dari Allah ketika ibu meninggal
130	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari bahwa takdir/hidayah itu datang dari tuhan bukan kehendak orangtua (w3p.19a) 	Sadar bahwa hidayah dari Allah bukan kehendak ortu
131	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga subyek baik (wta.2a) • Istri subyek baik (wta.2b) • Memiliki 2 orang putri (wta.2c) • HM memiliki 1 istri (Wtt.2a) • HM memiliki 2 anak perempuan (Wtt.2b) 	Latar belakang rumah tangga subyek

	<ul style="list-style-type: none"> • Anak pertama HM sudah menikah (Wtt.2c) • HM punya 1 cucu perempuan (Wtt.2d) 	
132	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengikuti psw kehidupan HM semakin bertanggung jawab (Wti.10b) • Subyek orang yang bertanggung jawab (wta.5b) • Subyek amanah dalam menjalankan tugas sebagai bendahara (wta.3f) • HM adalah orang yang bertanggung jawab (Wti.3d) • HM adalah orang yang bertanggung jawab (Wti.13b) • Nilai sikap HM yaitu bertanggung jawab (wti.18b) 	Rasa tanggung jawab
133	<ul style="list-style-type: none"> • HM kreatif dapat memanfaatkan tanah kosng menjadi kolam lele (Wtt.11h) • HM kreatif membuat meja piming untuk bermain (Wtt.11i) • HM kreatif membuat kandang burung (Wtt.11j) 	Kreatif
134	<ul style="list-style-type: none"> • HM memiliki nilai sikap yang baik (Wtt.11d) • HM itu orangnya baik (Wtt.7c) • HM adalah orang yang baik (Wti.3a) • HM adalah orang yang baik (Wti.13a) • Subyek orang yang baik (wta.5a) 	Memiliki sikap baik
135	<ul style="list-style-type: none"> • HM memiliki nilai sosial yang baik (Wtt.11e) • Hubungan sosial HM baik (Wti.15a) • HM sering berbuat baik pada tetangga (Wtt.11b) • Hubungan sosial HM baik (Wtt.9a) • Hubungan baik dengan sesama anggota PSW (wta.7a) • Sampai saat ini masih berhubungan baik meskipun sudah jarang bertemu (w3p.24b) 	Hubungan sosial yang baik

136	<ul style="list-style-type: none"> • HM memiliki nilai agama yang baik (Wtt.11f) 	Memiliki nilai agama yang baik
137	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap sholat maghrib HM pergi ke masjid (Wtt.11g) 	Berjamaah sholat maghrib di masjid
138	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan subyek biasa saja (Wtt.5a) • Kehidupan subyek tidak neko-neko (Wtt.5b) • Hidup HM terlihat sangat santai (Wtt.10a) • Menilai hidupnya biasa biasa saja (w1.26b) • Hidup biasa-biasa saja adalah tidak melebih lebihkan keinginan (w1p.26a) • Hidup biasa-biasa saja dengan mengukur sesuai kemampuan (w1p.26b) 	Hidup tidak neko-neko
139	<ul style="list-style-type: none"> • Kompak terus dengan teman SMP-SMA di grup WA (w3.24a) • Kompak sekali dengan bukti di grup WA kepengurusan PSW (w3.26b) 	Kompak dengan teman
140	<ul style="list-style-type: none"> • Nama saya sulhan, berdomisili di berbek, punya istri, anak dan cucu (w1.29b) • Nama HM (wta.1a) • Agama islam (wta.1b) • Tinggal di berbek (wta.1d) • Nama HM (Wti.1a) • HM asli dari desa gedongan (Wti.1b) • HM bekerja sebagai karyawan (Wti.1c) • Nama pak HM (Wtt.1a) • HM tinggal di desa berbek (Wtt.1b) • HM beragama islam (Wtt.1c) • HM mengikuti psw (Wtt.3a) 	Identitas subyek
141	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan rumah tangga HM damai (Wtt.8a) • Kehidupan rumah tangga HM tentram (Wtt.8b) • Kehidupan rumah tangga HM baik (Wti.14a) 	Kehidupan rumah tangga sejahtera

	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan subyek baik-baik saja (wta.8c) 	
142	<ul style="list-style-type: none"> • Kematian adalah suatu hal yang pasti terjadi (w1.22a) • Segala sesuatu selain Allah akan musnah atau mati (w1.22b) 	Persepsi tentang kematian
143	<ul style="list-style-type: none"> • Orang yang melakukan bunuh diri adalah orang yang yang tidak mengenal tuhan nya (w1.24a) • Bunuh diri adalah perbuatan dholim (w1p.24a) 	Bunuh diri perbuatan yang dzolim
144	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta dan kasih sayang adalah pemberian dari Allah (w2.6a) 	Rasa cinta dan kasih sayang datang dari Allah
145	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keahlian menservice jam (w3.1b) • Memiliki keahlian dalam berjual beli jam (w3.1c) • Memiliki keahlian dynamo pompa air (w3.2a) • Bisa main pimpong sejak SD (w3.3a) • Bisa menservice jam sejak kuliah (w3p.1a) • Bisa menservice jam dari kesukaan yang sangat (w3p.1b) • Bisa menservice jam karena belajar dari ahlinya (w3p.1c) • Bisa dynamo pompa air sejak berumahtangga umur 26tahun (w3p.2a) 	Keahlian
146	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa membubut pompa air (w3.2b) • Kekurangan tidak bisa membubut pompa air (w3.4a) • Fisik lemah menjelang dzhur sudah merasa capek (w3p.5a) • Fisik lemah karena sekolah sambil sambil kerja (w3p.5b) • Mulai terasa fisik lemah sejak umur 17-18 tahun (w3p.5c) • Lebih terasa lemah sejak kuliah (w3p.5d) • Kelemahan HM adalah sering sakit karena 	Kelemahan

	terlalu mengerjakan kegiatan sosial (Wti.13d)	
147	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mengenal kerja sejak kelas 4 sd (w3.6a) • Bekerja menjadi tukang sandal (w3.6b) • Bekerja sebagai tukang sandal berproses dari bahan mentah sandal hingga menjadi sandal (w3.13a) • Bekrja menjadi tukang sandal menyesuaikan jam masuk sekolah (w3p.6a) • Bekerja sebagai tukang sandal sudah sejak sd hingga menikah dapat 6 bulanan (w3p.6b) • Bekerja tukang sandal masuk pagi dari jam 8 sampai jam 11 (w3p.13a) • Bekrja tukang sandal masuk sore sampia lembur jam 11 malam (w3p.13b) 	Bekerja menjadi tukang sandal
148	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah mengajar di SMA swasta (w3.7a) • Mengajar mata pelajaran elektronika (w3p.7a) • Mengajar selama 3 bulanan (w3p.7b) • Berhenti mengajar karena kurang coock dengan jiwa yang ingin bebas tidak terikat (w3p.7c) • Berhenti mengajar karena ada permainan angka kalau menjadi guru (w3p.7d) 	Bekerja sebagai guru
149	<ul style="list-style-type: none"> • berjualan es wawan dipagi hari sampai jam 10an (w3.7f) • Berhenti berjualan es wawan tahun 2005 (w3.7g) • Berhenti berjualan es wawan karena penghasilan merosot (w3p.7e) • Berjualan es wawan berhenti karena dijalan merasa capek (w3p.7f) • Berjualan es wawan berhenti karena dijalan kendaraan ruwet (w3p.7g) 	Bekerja sebagai pedagang es wawan

150	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka service jam sebagai mata pencaharian umur 23-28 (w3.7b) • service jam agak sepi disambi dengan jualan jamu jadi satu toko ada 2 jenis (w3.7d) 	Bekerja sebagai service jam
151	<ul style="list-style-type: none"> • umur 23an sudah dapat ilmu tentang dynamo (w3.7c) • Umur 34/35 mulai berhenti jualan jamu lalu diganti service dynamo (w3.7e) • Namun dynamo masih berjalan hingga saat ini (w3.7h) 	Bekerja sebagai service dynamo
152	<ul style="list-style-type: none"> • bekerja menjaga air isi ulang selama 1 tahunan (w3.7i) 	Bekerja sebagai penjaga air isi ulang
153	<ul style="list-style-type: none"> • Tukang kirim minyak tanah ke konsumen dari pangkalan selama 3 tahun (w3.7j) 	Bekerja sebagai tukang kirim minyak tanah
154	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi kuli bangunan selama 3 bulanan (w3.7k) 	Bekerja sebagai kuli bangunan
155	<ul style="list-style-type: none"> • Sekarang bekerja sebagai pandei besi ikut orang dari tahun 2008 (w3.7l) • 7 tahun terakhir sejak bekerja di pandai besi fisik lemah sudah berkurang (w3p.5e) 	Bekerja sebagai pande besi
156	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah ternak lele selama 3 tahunan yang Diawali dari coba-coba tapi tidak bertahan lama karena tidak ada labanya (w3.7n) 	Bekerja sebagai peternak lele
157	<ul style="list-style-type: none"> • bekerja sebagai tukang service kompor sejak awal-awal ada bantuan kompor dan lpg 3kg dari pemerintah (w3.7m) 	Bekerja sebagai tukang service kompor
158	<ul style="list-style-type: none"> • Awal menikah kebutuhan papan masih dompleng (w3.31a) • Awal menikah kebutuhan pangan dari usaha berdua (w3.31b) 	Kehidupan awal menikah
159	<ul style="list-style-type: none"> • Kebaikan adalah segala sesuatu yang tidak bertentangan dengan norma, alquran, hadits, 	Menerapkan kebaikan asal tidak bertentangan dan

	<p>tidak merugikan orang lain ataupun diri sendiri (w2.4a)</p> <ul style="list-style-type: none">• Menerapkan nilai kebaikan dengan cara apapun asal tidak bertentangan (w2.5a)• Menerapkan nilai kebaikan dengan cara apapun asal tidak merugikan (w2.5b)	tidak merugikan
--	---	-----------------



Lampiran 8

TABEL REKATEGORI 1

No	Kategori Sejenis	Rekategori
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi PSW dapat mendidik anak untuk dekat dengan Allah 2. Menjadi PSW tidak mudah putus asa 3. Merasa semangat mengikuti psw 4. Merasa nikmat menjadi PSW 5. Merasa tenang setelah ikut PSW 	Manfaat menjadi PSW
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan bermujahadah 2. Sikap sopan ketika mengikuti mujahadah 	Kegiatan mujahadah dan sikapnya
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan ajaran PSW “BILLAH” 2. Menerapkan ajaran PSW “LIRROSUL BIRROSUL” 3. Menerapkan ajaran PSW “LILGHOUTS BILGHOUTS” 4. Menerapkan ajaran PSW “YUKTI KULLA DZIN HAQQIN HAQQOH” 5. Menerapkan ajaran PSW “TAQDIMUL AHAM FAL AHAM TSUMA ANFA’ FAL ANFA’ “ 	Menerapkan ajaran sholawat wahidiyah
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pengurus PSW 2. Menjadi pengurus PSW dapat mengikuti seluruh kegiatan PSW dan bertemu dengan orang sholeh 	Menjadi pengurus PSW dan manfaatnya
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi sholawat dapat menghapus dosa 2. Membaca sholawat wahidiyah dapat membersihkan hati 3. Hati mudah tersentuh saat mengikuti mujahadah 4. Merasakan ma’rifat kepada Allah ketika membaca sholawat wahidiyah 	Manfaat membaca sholawat wahidiyah
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hati yang bersih akan mudah 	Manfaat hati yang bersih

	<p>menerima ilmu</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Hati yang bersih akan mudah tersentuh 3. Hati yang bersih akan sadar ingat pada Allah 	
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangis saat bermujahadah karena mengingat jasa guru 2. Menangis saat bermujahadah karena mengingat jasa rosul 3. Menangis saat bermujahadah karena mengingat dosa 	Menangis saat bermujahadah
8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan 2. Hidup bahagia 3. Hidup tidak neko-neko 4. Cara mengatur keinginan 5. Tidak merasakan kehampaan dalam hidup 	Hidup bahagia
9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat lillah dan lirrosul dsetiap kegiatan 2. Bertambah ingat kepada Allah setelah ikut PSW 3. Hati terasa tenang ketika banyak mengingat Allah 4. Hidup menuju fafirru illah warosulih 	Hidup menuju fafirru illah warosulih
10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencapai tujuan hidup dengan menjalankan rukun islam dan iman 2. Menjalankan syariat islam dengan ikhtiyar (usaha) 3. Menikmati hidup dengan ma'rifat kepada Allah 4. Menikmati hidup dengan mengingat Allah 	Menjalankan hidup bermakna
11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersyukur atas didikan ayah yang keras 2. Bersyukur bisa mengenal PSW 3. Bersyukur atas rezeki yang didapat 	Kebersyukuran

12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shodaqoh 2. Membaca sholawat sebagai bentuk rasa syukur 	Bentuk rasa syukur
13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin jika belajar akan bisa 2. Yakin dengan ayat alquran bahwa akan dimampukan oleh Allah jika menikah (sebagai dasar untuk menikah) 	Keyakinan
14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sadar bahwa mati adalah kepastian dari Allah ketika ibu meninggal 2. Sadar bahwa hidayah dari Allah bukan kehendak ortu 	Kesadaran
15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan masalah dengan berdoa dan ikhtiyar 2. Menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah 3. Menyelesaikan masalah dengan beranggapan itu bukan masalah 4. Bekerja untuk mengatasi masalah ekonomi 	Mengatasi sebuah masalah
16	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai orang lain berbicara saat musyawarah 2. Bersikap tenang saat musyawarah 	Sikap ketika bermusyawarah
17	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertaubat sebelum ajal menjemput 2. Menambah aktifitas ibadah sebelum ajal menjemput 	Persiapan untuk menghadapi kematian
18	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap mengajak keluarga untuk melakukan kegiatan bermanfaat bermujahadah 2. Silaturahmi 3. Mengikuti kegiatan masyarakat 4. Kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain 5. Isi bacaan sholawat wahidiyah yang juga mendoakan alam semesta tidak 	Kegiatan bermanfaat

	hanya untuk diri sendiri	
19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca sholawat adalah bentuk ibadah 2. Berjamaah sholat maghrib di masjid 	Kegiatan beribadah
20	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidup itu harus mengabdikan kepada Allah 2. Hidup untuk beribadah kepada Allah 	Arti hidup
21	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa sayang kepada ayah 2. Menyayangi keluarga dengan memberi nafkah 3. Rasa cinta dan kasih sayang datang dari Allah 	Nilai kasih sayang
22	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai agama sangat penting dalam hidup 2. Nilai agama selalu mengajak kebaikan yang berespek hidup sejahtera 3. Nilai agama jika tidak dilakukan dapat menimbulkan kejahatan 4. Memiliki nilai agama yang baik 	Nilai agama
23	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidup rukun dengan saudara 2. Merasa dekat dengan saudara 3. Berhubungan baik dengan mertua 4. Berhubungan saling sungkan dengan mertua laki-laki 5. Senang dengan persahabatan/berteman 6. Kompak dengan teman 	Hubungan sosial
24	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bisa mewarnai kehidupan sebelum ikut PSW 2. Sebelum ikut PSW banyak keinginan yang tidak kesampaian 3. Sebelum ikut PSW tidak bisa menerima masalah 4. Kehidupan sebelum ikut PSW tidak bernilai ibadah 	Penghayatan hidup yang tak bermakna

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kehidupan sebelum psw tidak banyak ingat Allah 6. Kehidupan sebelum ikut PSW tidak bisa pasang niat 7. Pernah merasa iri hati 8. Sebelum ikut PSW masih mencari tujuan hidup yang berhubungan dengan ajaran islam 9. Belum merasa tenang sebelum ikut PSW 10. Bersikap seperti anak kecil sebelum ikut PSW 11. Sebelum ikut PSW gampang lupa dengan ilmu agama 	
25	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takut dengan kejahatan diluar rumah 2. Kurangnya ilmu agama sehingga ikut-ikut banyak pengajian sebelum ikut PSW 3. Takut dengan guru dipengajian sebelum ikut PSW 4. Mencari guru yang bisa membuat hati damai 5. Merasa belum marem dengan pengajian sebelum ikut PSW 6. Tidak cocok dengan pengajian sebelum ikut PSW 	<p>Pengalaman mengikuti pengajian dan berganti-ganti guru sebelum ikut PSW</p>
26	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman pahit saat ditinggal istri dna anak pulang kerumah mertua 2. Merasa hidup tidak enak karena pisah dengan istri dan anak 3. Kurang dewasa sehingga istri dan anak pernah pulang kerumah mertua 4. Khawatir nasib anak jika pisah dengan istri 5. Tidak kuat hidup tanpa istri dan anak 6. Mengalah dengan meminta maaf untuk mengatasi masalah rumah tangga 7. Hati tenang saat istri dan anak sudah 	<p>Kisah pahit saat ditinggal istri dan anak pulang kerumah mertua</p>

	kembali	
27	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyisihkan uang untuk membangun rumah 2. Bersabar untuk mentaati keinginan orangtua 3. Setelah memiliki rumah sendiri tercipta baiti jannati 4. Kebebasan dalam bertindak saat memiliki rumah sendiri 5. Rumahtangga lebih ideal tinggal dirumah sendiri meskipun 1 kamar 6. Kehidupan rumah tangga sejahtera 	Terciptanya baiti jannati
28	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan awal menikah 2. Tinggal dirumah ortu sikap masih terbatas 3. Harus menjaga akhlak saat tinggal dirumah ortu 	Hidup dirumah orang tua
29	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat kepada orang tua 2. Taat kepada guru 	Ketaatan
30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan terhadap anak agar menjadi sholehah 2. Cara mendidik anak 3. Perbedaan anak pertama dan kedua 4. Sadar bahwa hidayah dari Allah bukan kehendak ortu (Kesadaran) 	Sikap terhadap anak

31	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja menjadi tukang sandal 2. Bekerja sebagai guru 3. Bekerja sebagai pedagang es wawan 4. Bekerja sebagai service jam 5. Bekerja sebagai service dynamo 6. Bekerja sebagai penjaga air isi ulang 7. Bekerja sebagai tukang kirim minyak tanah 8. Bekerja sebagai kuli bangunan 9. Bekerja sebagai pande besi 10. Bekerja sebagai peternak lele 11. Bekerja sebagai tukang service kompor 	Pengalaman bekerja
32	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas subyek 2. Latar belakang pendidikan 3. Latar belakang keluarga 4. Latar belakang rumah tangga subyek 5. Keahlian 6. Kelemahan 7. Sudah 18 tahun menjadi PSW 	Latar belakang subyek
33	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbuat nakal pada teman 2. Dididik ayah sangat keras 3. Pelajaran hidup jangan pernah curang pada teman 	Pelajaran hidup ketika pernah nakal
34	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa kehilangan saat ayah meninggal 2. Merasa getun saat ayah meninggal 3. Tidak bisa menerima kematian bapak 	Perasaan saat ayah meninggal
35	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa menyesal karena kurang berbakti pada ibu saat ibu meninggal 2. Sadar bahwa mati adalah kepastian dari Allah ketika ibu meninggal (Kesadaran) 3. Berbakti kepada ibu mertua (mengambil hikmah dari meninggalnya ibu) 	Pelajaran hidup ketika ibu meninggal
36	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi contoh sikap yang baik 2. Hubungan sosial yang baik 	Nilai kebaikan

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memiliki sikap baik 4. Menerapkan kebaikan asal tidak bertentangan dan tidak merugikan 	
37	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabar 2. Dermawan 3. Rasa tanggung jawab 	Sifat subyek
38	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatif 2. Mampu melaksanakan tugas 3. Pasrah yang aktif 4. Waktu muda tidak nakal hanya terpengaruh gaya rambut dan pakaian 	Sikap subyek
39	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik dengan percakapan saudara 2. Keraguan dan ketakutan di awal mengikuti PSW 3. Merasakan perubahan jiwa setelah ikut PSW 4. PSW memiliki nilai kesadaran 	Mengikuti PSW
40	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang lain merespon biasa saja mengenai kegiatan PSW 	
41	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan makna hidup setelah ikut PSW 	
42	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi tentang kematian 	
43	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bunuh diri perbuatan yang dzolim 	

Lampiran 9

TABEL REKATEGORI 2

No	Rekategori 1	Rekategori 2
1	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti PSW • Manfaat menjadi PSW • Kegiatan mujahadah dan sikapnya • Menerapkan ajaran sholawat wahidiyah • Menjadi pengurus PSW dan manfaatnya • Manfaat membaca sholawat wahidiyah • Manfaat hati yang bersih • Menangis saat bermujahadah 	Mengikuti PSW dan merasakan manfaatnya
2	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup menuju fafirru illah warosulih • Hidup bahagia 	Hidup bahagia
3	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersyukuran • Bentuk rasa syukur 	Kebersyukuran
4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi sebuah masalah • Sikap ketika bermusyawarah 	Mengatasi sebuah masalah dan sikapnya
5	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan untuk menghadapi kematian • Persepsi tentang kematian 	Kesiapan untuk menghadapi kematian
6	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bermanfaat • Kegiatan beribadah 	Kegiatan terarah
7	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kasih sayang • Nilai agama • Nilai kebaikan 	Sumber nilai kehidupan

8	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan makna hidup setelah ikut PSW • Menjalankan hidup bermakna 	Menemukan dan menjalankan makna hidup
9	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang subyek • Pengalaman bekerja 	Latar belakang kehidupan subyek
10	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan sosial • Sikap terhadap anak 	Hubungan sosial
11	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat subyek • Sikap subyek 	Pribadi subyek
12	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan saat ayah meninggal • Pengalaman mengikuti pengajian dan berganti-ganti guru sebelum ikut PSW • Kisah pahit saat ditinggal istri dan anak pulang kerumah mertua 	Pengalaman pahit
13	<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya baiti jannati • Hidup dirumah orang tua 	Baiti jannati
14	<ul style="list-style-type: none"> • Pelajaran hidup ketika pernah nakal • Pelajaran hidup ketika ibu meninggal 	Dapat mengambil pelajaran dari sebuah peristiwa
15	Kesadaran	
16	Keyakinan	
17	Pengahayatan hidup yang tak bermakna	
18	Arti hidup	
19	Ketaatan	
20	Orang lain merespon biasa saja mengenai kegiatan PSW	
21	Bunuh diri perbatan dzolim	

Lampiran 10**DOKUMENTASI FOTO**

Wawancara dengan subyek HM



HM menjadi panitia pelaksana mujahadah rubu'ussanah



Pelaksanaan kegiatan rubu'ussanah di kecamatan waru



Pelaksanaan kegiatan mujahadah kubro di Jombang